



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL SEORANG
ENTREPRENEUR TERHADAP MANIFESTASI KEWIRAUSAHAAN :**

STUDI KASUS PADA UMKM DI WILAYAH BEKASI

**SERTA PENELITIAN SELANJUTNYA MENGENAI MANIFESTASI
KEWIRAUSAHAAN**

SKRIPSI

MARTHA KASTRIAH

0906610271

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

JAKARTA

JUNI 2012



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL SEORANG
ENTREPRENEUR TERHADAP MANIFESTASI KEWIRAUSAHAAN :**

STUDI KASUS PADA UMKM DI WILAYAH BEKASI

**SERTA PENELITIAN SELANJUTNYA MENGENAI MANIFESTASI
KEWIRAUSAHAAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

MARTHA KASTRIAH

0906610271

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI EKSTENSI MANAJEMEN

KEKHUSUSAN MANAJEMAN SMALL MEDIUM ENTREPRISE

JAKARTA

JUNI 2012

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Martha Kastriah

NPM : 0906610271

Tanda Tangan :



Tanggal : 14 Juni 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Martha Kastriah

NPM : 0906610271

Program Studi : Manajemen

Kekhususan : Manajemen - Small Medium Enterprise

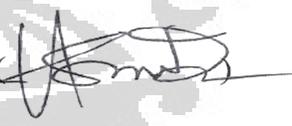
Judul Skripsi :

-- Indonesia : Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Seorang Entrepreneur Terhadap Manifestasi Kewirausahaan ; Studi Kasus Pada UMKM di Wilayah Kota Bekasi serta Penelitian Selanjutnya Mengenai Manifestasi Kewirausahaan

-- Inggris : Internal and External Entrepreneurial Factors Influence to Entrepreneurial Manifestation; Case study of SMEs in the Bekasi Regional Area and Further Research about The Manifestations of Entrepreneurship

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelas Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 – Ekstensi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

	NAMA	TANDA TANGAN
KETUA	: Rambat Lupiyoadi S.E., M.E.	()
PEMBIMBING	: Aswin Dewanto H. S.E., MIA.	()
ANGGOTA PENGUJI	: Adi Waskito M.M., CFP	()
Ditetapkan di :		
Tanggal :		

KPS Ekstensi Manajemen

IMO GANDAKUSUMA, MBA

NIP.: 19601003 199103 1001

KATA PENGANTAR

Syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk gelar sarjana ekonomi ini. Saya menyadari bahwa sebuah karya ilmiah bukan merupakan sesuatu yang *instant*. Ini merupakan sebuah hasil dari proses inovasi dan *improvement* yang berkelanjutan, dimana segenap tenaga dan fikiran tercurah dalam suatu koridor ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Merupakan suatu hal yang sulit untuk menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan keikhlasan, saya ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Aswin Dewanto H. S.E., MIA sebagai dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk membimbing saya dan memberikan masukan-masukan yang berarti dalam penyusunan karya ilmiah ini.
2. Pihak UMKM TDA (Tangan Diatas) wilayah Bekasi, kepada Ketua TDA Bapak Thariq Barra, Ka Div. Edukasi dan Event Bapak Enjang, Moderator Milis TDA Bekasi Bapak Eko Junaedi beserta staff yang telah memberikan saya akses langsung terhadap sekitar lebih dari 800 pemilik UMKM yang tercatat dalam *database* TDA Bekasi sehingga saya mendapatkan data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan segala doa, dukungan materi dan moril sehingga memungkinkan saya mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Indonesia. Saya pun menyadari bahwa kemampuan yang saya miliki, ketekunan dan gigihan perjuangan yang saya lakukan merupakan andil besar dari kedua orang tua. Tanpa andil mereka maka karya ilmiah ini tidaklah terwujud.
4. Atasan dan rekan-rekan kerja, selama penyusunan skripsi ini. Penulis menjabat sebagai *Inventory Control Management System* di PT. Toyota Astra Motor (Service Parts Logistic Division) yang bertempat di wilayah Bekasi. Oleh karenanya ucapan terima kasih kepada atasan dan rekan kerja terutama kepada Bapak Iwan Santoso yang sangat mengerti dengan keadaan saya, serta rekan kerja

saya Bapak Junaedi Amrullah yang telah memberikan bantuan back-up terhadap pekerjaan ketika saya membutuhkan bantuan. Serta tak lupa kepada Bapak Seno Sinung Groho, Bapak M. Faisal Reza atas segala pengertiannya terhadap kondisi saya saat penyusunan skripsi ini yang bertepatan dengan event Piknik TAM SPLD dimana saya menjabat sebagai panitia acara, terimakasih atas bantuannya dalam memberikan semangat dan kekeluasaan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini agar selesai tepat pada waktunya.

5. Sahabat-sahabat saya Muhammad Lutfi Hamdi, Om Ben Pamungkas, Triasti Wulandari dan Fajar Adi yang telah memberikan banyak masukan dan bantuannya dalam memberikan dukungan moril yang tak terhingga, membantu menjadi pendengar dan motivator yang baik disaat penulis berkeluh kesah dan membutuhkan dorongan semangat dalam mendevlop karya ilmiah ini. Thanks Guys !
6. Rekan Mahasiswa Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia – Salemba 2009/2010, setiap week days at night dan weekend yang kita habiskan bersama dalam ruang waktu perkuliahan maupun pertemanan merupakan saat-saat yang tidak akan terlupakan. Terima kasih atas segala support yang tidak mungkin saya sebutkan satu per satu. Mari kita sautkan bersama dengan lantang “Viva FEUI 2009 !!”.
7. Semua pihak yang mustahil saya sebutkan satu per satu yang telah berjasa. Kiranya Tuhan YME membalas kebaikan anda semua, terutama para bapak ibu guru/ dosen yang telah berbakti bagi nusa dan bangsa.

Akhir kata, saya berdoa agar Tuhan YME membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dan semoga skripsi ini memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, 20 Juni 2012

Penulis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Martha Kastriah
NPM : 0906610271
Program Studi : Manajemen - *Small Medium Enterprise*
Departemen : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL SEORANG ENTREPRENEUR
TERHADAP MANIFESTASI KEWIRAUSAHAAN :
STUDI KASUS PADA UMKM DI WILAYAH BEKASI
SERTA PENELITIAN SELANJUTNYA MENGENAI MANIFESTASI
KEWIRAUSAHAAN

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 14 Juni 2012

Yang menyatakan


(Martha Kastriah)

ABSTRAK

Nama : Martha Kastriah

Program Studi : Manajemen – *Small Medium Enterprise (SME)*

Judul : Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Seorang Entrepreneur Terhadap Manifestasi Kewirausahaan ; Studi Kasus Pada UMKM di Wilayah Kota Bekasi serta Penelitian Selanjutnya Mengenai Manifestasi Kewirausahaan.

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh beberapa faktor-faktor Internal seorang wirausahawan dan faktor eksternalnya terhadap manifestasi kewirausahaan oleh UMKM. Dinamika kewirausahaan adalah kunci untuk inovasi dan pertumbuhan perekonomian, oleh karena itu pengembangan wirausaha baru di Indonesia menjadi keniscayaan untuk meningkatkan daya saing dan daya dukung perekonomian nasional. Hasil penelitian studi kasus pada UMKM yang tergabung dalam Perkumpulan Bisnis Tangan Diatas (TDA) di wilayah bekasi membuktikan bahwa faktor internal dan faktor eksternal seorang wirausahawan merupakan faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap manifestasi/ perwujudan kewirausahaan oleh para pelaku UMKM tersebut. Terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan agar manifestasi kewirausahaan oleh UMKM dapat lebih maksimal seperti pelatihan, sosialisasi dan bantuan finansial atau infrastruktur.

Kata Kunci: Faktor-faktor Internal, Faktor-faktor Eksternal, Manifestasi Kewirausahaan, UMKM.

ABSTRACT

Name : Martha Kastriah

Study Program: *Small Medium Enterprise (SME) Management*

Title : Internal and External Entrepreneurial Factors Influence to Entrepreneurial Manifestation; Case study of SMEs in the Bekasi Regional Area and Further Research about The Manifestations of Entrepreneurship

This thesis discusses the influence Internal and external factor of an entrepreneur to the manifestation of entrepreneurship by SMEs. The dynamics of entrepreneurship is the key to innovation and economic growth, therefore the development of new entrepreneurs in Indonesia becomes a necessity to improve the competitiveness and the carrying capacity of the national economy. The results of case studies on SMEs belonging to the Business Society of Tangan Diatas (TDA) for Bekasi region proves that the internal factor and external factor of an entrepreneur are all factors which significantly influence the manifestation / embodiment of entrepreneurship by the entrepreneur of these SMEs. There are some important things to note that the manifestation of entrepreneurship by SMEs can be more optimally, such as training, dissemination and financial assistance or infrastructure.

Key Words: Internal Factors, External Factors, Manifestation of Entrepreneurship, SMEs.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Praktisi dan Instansi.....	3
1.4.2 Manfaat Akademis.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.5.1 Batasan Penelitian.....	4
1.5.2 Batasan Responden.....	4
1.5.3 Batasan Wilayah Penelitian.....	4
1.5.4 Batasan Periode Penelitian.....	4

1.6	Sistematika Penulisan	4
BAB II LANDASAN TEORI.....		6
2.1	Konsep Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	6
2.2	Definisi Kewirausahaan.....	7
2.3	Manifestasi Kewirausahaan.....	7
2.3.1	Definisi Manifestasi Kewirausahaan dan dimensi-dimensinya.....	7
2.3.2	Manifestasi kewirausahaan pada start-up bisnis serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.....	10
2.4	Faktor –Faktor Pembentuk Wirausaha.....	11
2.2.1	Faktor Internal Entrepreneur	12
2.2.1.1	Pendidikan	13
2.2.1.2	Latarbelakang Individu.....	14
2.2.1.3	Pengalaman.....	15
2.2.2	Faktor Lingkungan Eksternal.....	17
2.2.2.1	Industri	17
2.2.2.1	Kondisi Ekonomi.....	18
2.2.2.1	Sosial Kontekstual.....	19
2.2.2.1	Peraturan Pemerintah.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		21
3.1	Desain Penelitian.....	21
3.2	Populasi dan Sample Penelitian.....	18
3.2.1	Populasi.....	18
3.2.2	Sampel.....	18
3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	20
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	20

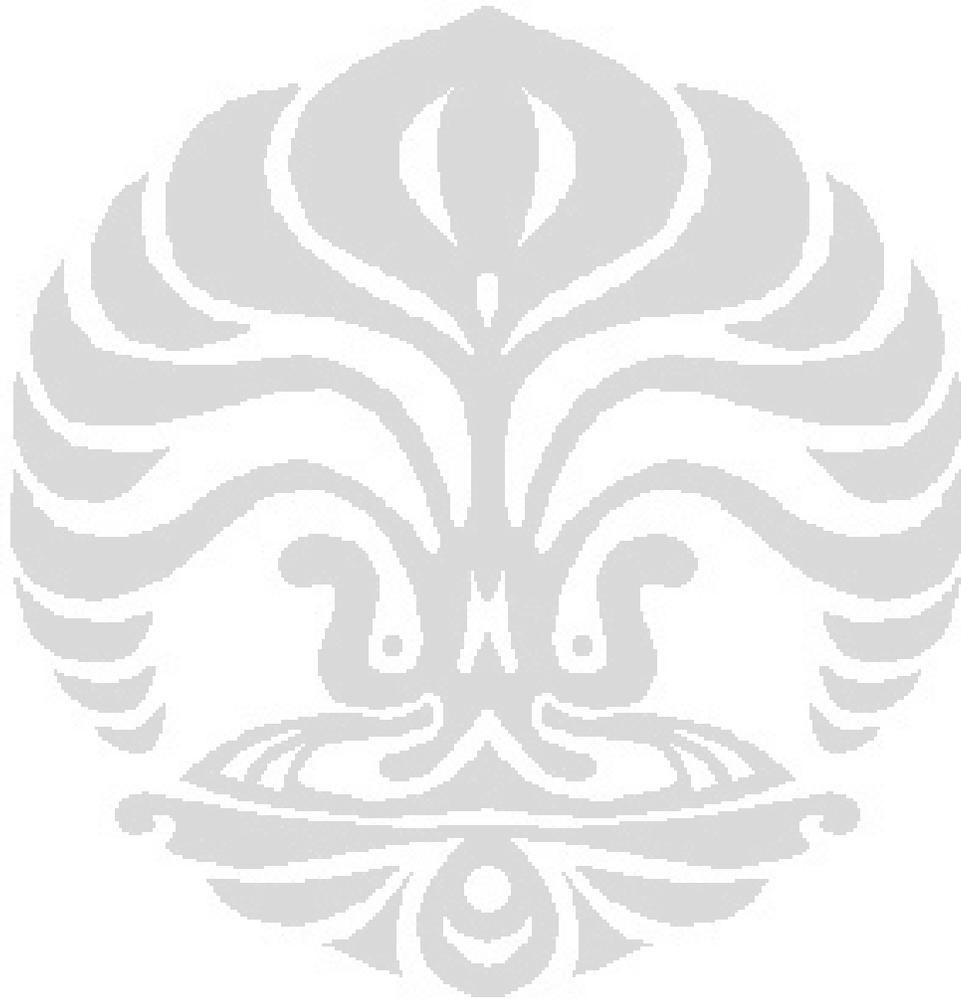
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	21
3.6	Kerangka Penelitian.....	22
3.7	Variabel Penelitian.....	26
3.7.1	Hipotesis Penelitian.....	26
3.7.2	Operasional Variabel	26
3.7.2.1	Konstruk Dependent (Manifestasi Kewirausahaan).....	26
3.7.2.2	Konstruk Independent.....	27
3.7.2.2.1	Faktor Internal Entrepreneur.....	27
3.7.2.2.1.1	Pendidikan.....	27
3.7.2.2.1.2	Latar Belakang.....	28
3.7.2.2.1.3	Pengalaman.....	29
3.7.2.2.2	Faktor Lingkungan Eksternal.....	30
3.7.2.2.2.1	Industri.....	30
3.7.2.2.2.2	Kondisi Ekonomi.....	30
3.7.2.2.2.3	Konteks Sosial.....	31
3.7.2.2.2.4	Regulasi.....	31
3.8	Metode Analisa Data.....	33
3.8.1	Analisis Kuesioner.....	33
3.8.2	Analisis Distribusi Frekuensi.....	34
3.8.3	Uji Reliabilitas.....	34
3.8.4	Uji Validitas.....	35
3.8.5	Analisis Faktor.....	37
3.8.6	Analisis Korelasi.....	39
3.8.7	Uji Asumsi Klasik/ <i>Classical Linear Regression Model (CLRM)</i>	41

3.8.7.1 Uji Multikolinieritas/ <i>Multicollinearity</i>	44
3.8.7.2 Uji Heteroskedastisitas/ <i>Heteroscedasticity</i>	46
3.8.7.3 Uji Normalitas.....	47
3.8.7.4 Uji Autokorelasi.....	49
3.8.8 Analisis Regresi Berganda/ <i>Multiple Regression</i>	51
3.8.8.1 <i>Coefficient Of Determination/ R Square (R²)</i>	52
3.8.8.2 <i>Joint Hypotesis/ Analysis of Variance (ANOVA)</i>	54
3.8.8.3 Persamaan Regresi Berganda/ <i>Multiple Regression Equation</i>	54
3.8.8.4 Uji T/ <i>The Test of Significance</i>	55
BAB IV PEMBAHASAN	58
4.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	58
4.2 Gambaran Umum Responden.....	58
4.2.1 Komposisi Jenis Kelamin Responden.....	58
4.2.2 Komposisi Usia Responden.....	59
4.2.3 Komposisi Pendidikan Responden.....	59
4.2.4 Komposisi Lama Usaha Berdiri.....	60
4.2.5 Komposisi Jenis Kepemilikan Usaha.....	60
4.2.6 Komposisi Jenis Sektor Badan Usaha.....	61
4.2.7 Komposisi Total Aset.....	62
4.2.8 Komposisi Total Omzet.....	62
4.2.9 Komposisi Jumlah Tenaga Kerja.....	62
4.3 Pilot Test : Uji Reliabilitas (<i>Reliability</i>) dan Validitas (<i>Validity</i>).....	63
4.4 Analisis faktor (<i>Factor Analysis</i>).....	65
4.4.1 Analisis Faktor Variabel Manifestasi.....	66

4.4.2	Analisis Faktor Variabel Internal.....	67
4.4.3	Analisis Faktor Variabel Ekstrenal.....	68
4.5	Uji Korelasi.....	69
4.6	Uji Asumsi Klasik	71
4.6.1	Uji Multikolinieritas.....	71
4.6.2	Uji Heteroskedastisitas.....	72
4.6.3	Uji Normalitas.....	73
4.6.4	Uji Autokorelasi.....	76
4.7	Analisis Regresi Berganda (<i>Multiple Regression Analysis</i>).....	77
4.7.1	Uji <i>Coefficient Of Determination/ R Square (R²)</i>	77
4.7.2	Uji <i>Joint Hypotesis/ Analysis of Variance (ANOVA)</i>	78
4.7.3	Uji Persamaan Regresi Berganda/ <i>Multiple Regression Equation</i>	80
4.7.4	Uji Hipotesis/ Uji T/ <i>The Test of Significance</i>	81
BAB V KESIMPULAN.....		83
5.1	Kesimpulan	83
5.2	Saran.....	84
5.2.1	Bagi Instansi, Entrepreneur dan Masyarakat.....	84
5.2.2	Bagi Penelitian Selanjutnya.....	84
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....		87
LAMPIRAN		89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Model Penelitian	22
Gambar 3.2	Uji Durbin-Watson	47
Gambar 5.1	Model Penelitian Selanjutnya	86



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Scatterplot Variabel Manifestasi (SPSS Data)	70
Grafik 4.2	Scatterplot Variabel Internal (SPSS Data)	71
Grafik 4.3	Scatterplot Variabel Eksternal (SPSS Data)	71
Grafik 4.4	Distribusi Histogram Manifestasi (SPSS Data)	72
Grafik 4.5	Distribusi Histogram Internal (SPSS Data)	72
Grafik 4.6	Distribusi Histogram Eksternal (SPSS Data)	73

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1	Rumus Slovin (Penentuan Jumlah Sampel)	22
Rumus 3.2	Eigen Value.....	39
Rumus 3.3	Nilai Residual (e_i).....	42
Rumus 3.4	R Square	52
Rumus 3.5	Multiple Regression Equation	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kriteria menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008	6
Tabel 3.1	Variabel-variabel penelitian	30
Tabel 3.2	Pola Hubungan Product Moment Correlation	37
Tabel 4.1	Tabel Jenis Kelamin	56
Tabel 4.2	Tabel Usia	56
Tabel 4.3	Tabel Pendidikan	57
Tabel 4.4	Tabel Lama Usaha Berdiri	57
Tabel 4.5	Tabel Badan Usaha	57
Tabel 4.6	Tabel Sektor Usaha	58
Tabel 4.7	Tabel Aset	59
Tabel 4.8	Tabel Omzet	59
Tabel 4.9	Tabel Tenaga Kerja	59
Tabel 4.10	Tabel Uji Reliabilitas dan Validitas	62
Tabel 4.11	KMO MSA Variabel Manifestasi	63
Tabel 4.12	Factor Loading Variabel Manifestasi	63
Tabel 4.13	KMO MSA Variabel Internal	64
Tabel 4.14	Factor Loading Variabel Internal	64
Tabel 4.15	KMO MSA Variabel Eksternal	65
Tabel 4.16	Factor Loading Variabel Eksternal	66
Tabel 4.17	Korelasi Pearson	67
Tabel 4.18	VIF – Multikolinieritas	68
Tabel 4.19	Heteroskedastisitas	69
Tabel 4.20	Durbin-Watson Autokorelasi	73
Tabel 4.21	R Square	74
Tabel 4.22	Uji F	76
Tabel 4.23	Uji T	77
Tabel 4.24	Signifikansi Pengujian Hipotesis	79

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Olah SPSS Ver.19
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Aghion dan Howitt (1997) menjelaskan bahwa dinamika kewirausahaan adalah kunci untuk inovasi dan pertumbuhan perekonomian (Djankov, 2005). Kementerian Koperasi dan UKM (2006) menyebutkan bahwa krisis ekonomi telah mengakibatkan pelaku usaha di Indonesia tertinggal 5-7 tahun dibandingkan dengan pelaku usaha negara lain. Kondisi ini mengakibatkan daya saing ekonomi nasional mengalami penurunan peringkat secara sangat signifikan. Karena hal tersebut, kebutuhan pengembangan wirausaha baru di Indonesia menjadi keniscayaan meningkatkan daya saing dan daya dukung perekonomian nasional. Hal ini disebabkan jumlah wirausaha di sektor industri pengolahan dan sektor usaha yang berbasis pengetahuan relatif masih sangat kurang apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia. Padahal sektor ini sangat potensial sebagai tumpuan untuk meningkatkan produktivitas, daya saing, dan pertumbuhan ekonomi nasional dalam era ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa mendatang.

Dalam situs resmi pemerintah kota Bekasi, menjelaskan bahwa Kota Bekasi merupakan salah satu kota penyangga mempunyai letak berbatasan langsung dengan Ibukota Jakarta. Perekonomian Kota Bekasi juga mempengaruhi keberlangsungan perekonomian Ibukota Jakarta. UMKM di Bekasi cukup banyak menyerap tenaga kerja dan penopang pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Jumlah UMKM terus meningkat secara signifikan mencapai lima sampai tujuh persen per tahun hingga tahun 2008. Selain sektor industri, sektor perdagangan, restoran dan jasa umum merupakan sektor-sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Bekasi. Kontribusi sektor industri terhadap pembentukan PDRB adalah 42,86 persen, sedangkan sektor perdagangan,

restoran dan jasa umum sebesar 30,63 persen dari total keseluruhan sektor (Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, 2009).

Shane dan Venkatarama (2000) Menjelaskan kewirausahaan (Entrepreneurship) muncul pada persimpangan persepsi individu tentang kesempatan usaha dan kemampuan seorang entrepreneur untuk mengejar kesempatan (Fini ,2009). Asumsi umum dalam perspektif ini adalah tiap individu mengembangkan kumpulan pengetahuan yang berbeda sepanjang karier mereka (Fini ,2009). Shane (2000) Menjelaskan bahwa pengetahuan/informasi yang seseorang dapat baik mengenai pelanggan maupun pasar, mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengenali dan memanfaatkan peluang kewirausahaan tertentu (Fini ,2009). Krueger et al (2000) berpendapat bahwa individu tidak memulai usaha sebagai refleksi (Fini, 2009). Singh (1998) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan diklasifikasikan menjadi 2, yaitu faktor yang berasal dari internal entrepreneur dan faktor yang berasal dari lingkungan eksternal entrepreneur, keduanya merupakan faktor-faktor yang membentuk identifikasi venture (usaha).

Dengan tujuan menjelaskan fenomena kewirausahaan di Kota Bekasi yang sudah dipaparkan sebelumnya dan dengan mempertimbangkan pendapat para peneliti diatas, dalam karya ilmiah ini penulis akan mencoba menjelaskan faktor-faktor entrepreneur yang diklasifikasikan menjadi internal dan eksternal yang berpengaruh pada manifestasi bisnis di wilayah Kota Bekasi.

Penelitian ini penulis lakukan sebagai dasar pertimbangan untuk melihat indikator perkembangan dari faktor-faktor yang memicu pertumbuhan kewirausahaan khususnya UMKM di Kota Bekasi. Penelitian ini mempunyai batasan batasan yaitu pada UMKM wilayah Bekasi khususnya pada sektor-sektor yang menunjang pertumbuhan pendapatan. Untuk itu penulis mengambil

judul ‘Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Seorang Entrepreneur terhadap Manifestasi Wirausahanya Studi Kasus pada UMKM di Wilayah Kota Bekasi.

I.2. Perumusan Masalah

Seperti yang sudah dijelaskan pada penulisan latar belakang bahwa individu (entrepreneur) tidak memulai usaha sebagai refleksi (Shane and Venkatarama, 2000), lebih lanjut Singh (1998) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memicu kewirausahaan tersebut klasifikasikan menjadi 2, yaitu yang berasal dari internal entrepreneur dan faktor yang berasal dari lingkungan eksternal entrepreneur, keduanya merupakan faktor yang membentuk identifikasi venture (usaha). Maka penulis menarik permasalahan menjadi bentuk yang lebih empiris yaitu:

1. Apakah faktor internal entrepreneur memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manifestasi kewirausahaan?
2. Apakah faktor lingkungan eksternal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manifestasi kewirausahaan ?

I.3. Tujuan Penelitian

Menjawab permasalahan telah dikemukakan, sehingga penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk mengetahui faktor internal entrepreneur memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manifestasi kewirausahaan.
2. Untuk mengetahui faktor lingkungan eksternal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manifestasi kewirausahaan.

I.4. Manfaat Penelitian

I.4.1. Praktisi dan Instansi

Manfaat utama yang dapat disumbangkan oleh penelitian ini adalah memberikan konsep yang dapat digunakan oleh instansi

kemasyarakatan dan pendidikan serta juga kepada calon entrepreneur dan entrepreneur sebagai dasar yang dapat mengisi celah dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi manifestasi kewirausahaan.

I.4.2. Manfaat Akademis

Sedangkan manfaat terhadap peneliti adalah sebagai suatu landasan bagi penelitian berikutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manifestasi kewirausahaan.

I.5. Ruang Lingkup Penelitian

I.5.1. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan hanya pada pengaruh Faktor internal Entrepreneur dan Faktor lingkungan eksternal terhadap Manifestasi kewirausahaan.

I.5.2. Batasan Responden

Responden merupakan para wirausaha yang masuk dalam kategori UMKM dan tergabung dalam grup entrepreneur Tangan di Atas (TDA) wilayah Bekasi.

I.5.3. Batasan Wilayah Penelitian

Karena keterbatasan waktu penelitian, penulis hanya melakukan penelitian terhadap wirausahawan UMKM yang berada di wilayah Kota Bekasi saja.

I.5.4. Batasan Periode Penelitian

Periode penelitian dilakukan dalam kurun waktu Februari–Juni 2012.

I.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan penjelasan masing-masing bab sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan penelitian.

Bab II: Landasan Teori

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori terkait yang mendasari penelitian ini. Adapun landasan teori yang akan dibahas adalah faktor internal entrepreneur, faktor lingkungan eksternal, dan manifestasi wirausaha.

Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini akan membahas rinci desain penelitian, jenis data yang digunakan, metode pengumpulan data, metode penentuan sample penelitian, serta metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV: Analisis dan Pembahasan

Bab empat akan membahas mengenai hasil pengolahan dan analisis data yang telah dikumpulkan dari hasil survey guna memperoleh hasil yang nantinya akan menjawab perumusan masalah.

Bab V: Kesimpulan, Saran dan Keterbatasan Penelitian

Bab yang merupakan penutup ini, akan membahas mengenai kesimpulan dari hasil analisis data serta saran sebagai masukan atas hasil yang diperoleh. Selain itu keterbatasan penelitian akan memberikan penjelasan mengenai hal-hal terkait dengan adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

II.1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah :

- a. **Usaha Mikro** adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. **Usaha Kecil** adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. **Usaha Menengah** adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

Tabel 2.1 Kriteria menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008

URAIAN	ASSET	OMZET	JUMLAH TENAGA KERJA
Usaha Mikro	Max 50 Jt	Max 300 jt	1-4 Orang
Usaha Kecil	> 50 jt - 500 jt	> 300 jt - 2,5 M	5 s.d 19 Orang
Usaha Menengah	> 500 jt - 10 M	> 2,5 M - 50 M	20 s.d 99 Orang

II.2. Definisi Kewirausahaan

Dalam Jack Zimmerman (2008), Venkataraman (1997) menjelaskan kewirausahaan sebagai hubungan adanya peluang yang menguntungkan dan individu yang berwirausaha. Peneliti lain mendefinisikan konsep ini melalui kegiatan ekonomi dan peran-peran seperti asumsi risiko, inovasi, arbitrase, organizer, pemimpin, marketer, atau spekulasi (Kirzner, 1983). Gartner (1990) dan Morris et al. (1994) mengidentifikasi tema dari literatur dan interview akademisi dan profesional seperti: inovasi, penciptaan organisasi, penciptaan nilai, laba atau bukan untuk keuntungan, pertumbuhan, keunikan, pengambilan risiko, kepemilikan, dan mengejar peluang.

Temuan konsep yang paling mendekati berasal dari Shane dan Venkataraman (2000), yang mendefinisikan kewirausahaan sebagai, "segala kegiatan yang melibatkan penemuan, evaluasi, dan eksploitasi peluang untuk memperkenalkan barang dan jasa baru dengan cara-cara pengorganisasian, pasar, proses, dan bahan baku melalui metode pengorganisasian yang sebelumnya tidak ada" (Jack Zimmerman, 2008).

II.3. Manifestasi Kewirausahaan

II.3.1 Definisi Manifestasi Kewirausahaan dan dimensi-dimensinya

Krueger et al (2000) dalam (Fini, 2009) menjelaskan bahwa individu tidak memulai usaha sebagai refleksi, tetapi mereka melakukannya dengan sengaja. Hrebiniak (2005) menyebutkan banyak peneliti setuju bahwa lebih sulit untuk membuat sesuatu termanifestasi dari pada membuat suatu rencana (Pedersen, 2008). Kamus besar oxford menjelaskan 'manifestasi' merupakan suatu peristiwa, tindakan, atau objek yang dengan jelas menunjukkan atau mewujudkan sesuatu yang bersifat abstrak atau teoritis. Manifestasi (perwujudan) pada kewirausahaan menitik beratkan terhadap meletakkan sebuah rencana pada sebuah pengujian dan dapat dijelaskan

sebagai eksekusi rencana dengan begitu sebuah usaha berjalan kearah yang diinginkan ((Giles, 1991) dalam (Maas, 2008)).

Ioannis (2008) menjelaskan bahwa tindakan yang pengusaha lakukan dapat dianggap sebagai manifestasi dari proses kewirausahaan. manifestasi kewirausahaan terjadi dalam berbagai macam bentuk seperti kewirausahaan strategis (Irlandia et al, 2003; Hitt et al, 2001), kewirausahaan sosial (Peredo dan McLean, 2006; Weerawardena dan Mort, 2006), kewirausahaan berkelanjutan (Dean dan McMullen, 2007; Cohen dan Winn, 2007; Katsikis dan Kyrgidou, 2007), lingkungan - ekologi kewirausahaan (Schaltegger dan Peterson, 2001; Schaper, 2002; Schaltegger, 2002; Dean dan McMullen, 2007), intrapreneurship (Hitt et al, 2002; Guth dan Ginsberg, 1990; Miller, 1983; Covin dan Miles, 1999; Stevenson dan Jarillo, 1990), kewirausahaan kelembagaan (Augier dan Sarasvathy, 2004; Xu dan Ruef, 2004 Boxenbaum dan Battilana, 2005), kewirausahaan publik (Morris dan Jones, 1999; Bygrave, 1989; Shockley et al, 2006; Kelman, 2005; Feldman, 2005; Roberts, 1992), kewirausahaan filantropis (ACS dan Dana, 2001), kewirausahaan kelembagaan (Dorado, 2005) dan kewirausahaan terdistribusi (Bureth et al, 2006). Dalam Nicolai (2005), Kirzner (1973) mengatakan bahwa Small-Medium Enterprise (UMKM) hanya merupakan salah satu dari bentuk manifestasi kewirausahaan.

Betsi (2005) menjelaskan bahwa manifestasi kewirausahaan mengacu tidak hanya pada penciptaan usaha bisnis baru tetapi juga untuk kegiatan inovatif lainnya dan orientasi, seperti pengembangan produk baru, jasa, teknologi, teknik administrasi, strategi dan postur yang kompetitif. Penciptaan bisnis baru adalah manifestasi paling jelas dari kewirausahaan dalam perekonomian.

Charles (2010) mengatakan bahwa manifestasi akhir dari kewirausahaan adalah sebuah usaha baru, maka pengetahuan khusus dan pembelajaran terhadap kewirausahaan sangatlah penting untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan sebuah bisnis baru.

Porter (1996) menjelaskan ketatnya persaingan wirausaha mencari model inovasi yang muncul untuk mendapatkan keuntungan kompetitif dan meningkatkan kinerja mereka (Stucki, 2009). Rosenzweig (2007; 156) Penerapan model baru memerlukan keputusan tentang strategi dan eksekusi dari sebuah rencana implementasi selalu melibatkan risiko, karena ada ketidak pastian tentang perilaku konsumen, persaingan, dan perubahan teknologi (Stucki, 2009). Hrebiniak (2005) menjelaskan risiko tidak datang dari lingkungan luar, tapi dari ketidak pastian seputar kemampuan internal. Hal ini mengacu pada cara orang bekerja sehingga mendukung sebuah rencana. Keinginan wirausahawan berusaha / membangun dan menjalankan usaha terbukti (termanifestasi) walaupun dengan kendala tersebut.

Nasrullah Yusuf (2006) menjelaskan bahwa seorang wirausaha usaha tercermin dalam pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan- tantangan persaingan. Sehingga dapat diartikan manifestasi kewirausahaan haruslah memunculkan unsur pengambilan resiko, menjalankan usaha sendiri, memanfaatkan peluang-peluang, menciptakan usaha baru untuk mendapatkan imbalan moneter. Maka hal-hal tersebut merupakan dimensi-dimensi yang dijadikan patokan untuk melakukan pengukuran manifestasi kewirausahaan dalam penelitian ini.

II.3.2 Manifestasi Kewirausahaan pada *Start-up* Bisnis dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Wennekers dan Thurik (1999) serta Kirsten Foss et al (2007) mengatakan pengusaha adalah pendiri sekaligus pengembang kewirausahaan dan pembentukan suatu usaha bisnis baru memanglah bentuk manifestasi kewirausahaan.

Ahmad dan Hoffmann (2008) menjelaskan bahwa setiap bisnis baru adalah manifestasi dari sesuatu yang baru maka jumlah pemilik bisnis baru mencerminkan jumlah pengusaha baru dan jumlah bisnis baru mencerminkan jumlah kewirausahaan baru.

Subrahmanya (2008) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa profil asal dan umur UKM tertua dalam penelitiannya muncul pada tahun 1964 sedangkan yang termuda didirikan pada tahun 2007. Dengan demikian, usia UKM bervariasi dari minimal 4 tahun menjadi 47 tahun (per 2011). Setiap UKM mungkin mempunyai asal-usul seperti warisan dari orangtua yang merupakan seorang wirausahawan, akuisisi dari pengusaha lain ataupun usaha wirausaha yang baru dibuat (*start-up*). Semua yang dicakup oleh penelitian merupakan pembentukan kewirausahaan melalui proses *start-up* dan merupakan pengusaha generasi pertama. Tentu saja, perusahaan kecil merupakan kendaraan yang luar biasa bagi individu untuk menyalurkan ambisi kewirausahaan mereka (Carree dan Thurik, 2005). Dengan demikian semua UKM penelitian tersebut mewakili "manifestasi kewirausahaan" dalam bentuk "*start-up*".

Manjula (2006) mengatakan bahwa pada tingkat teoritis penelitian sebelumnya banyak pengkhususan untuk mempelajari penjelasan mikro mengenai perilaku kewirausahaan seperti sifat dari individu, sifat, dan karakteristik kepribadian, nilai lebih dapat diperoleh dengan pemahaman tentang kondisi lingkungan makro yang akan mendorong atau menghambat

kewirausahaan. Selain itu, setiap karakteristik individu akan berinteraksi dengan faktor-faktor kontekstual yang memfasilitasi atau menghambat perwujudan kewirausahaan.

Dalam jurnal *Europe Economic Co-operation and Development-OECD* (2011) dipaparkan mengenai penggunaan pendekatan yang komprehensif untuk mengukur kewirausahaan dengan melihat tidak hanya pada manifestasi dari fenomena kewirausahaan tetapi juga pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor ini antara lain kondisi pasar, kerangka peraturan, kondisi akses ke keuangan, batasan-batasan legal, antimonopoly (Pasar), serta biaya administrasi untuk memulai bisnis baru, kesulitan berada dalam menemukan langkah yang, memahami sifat yang tepat dari hubungan pengusaha dengan kewirausahaan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kontribusi untuk memajukan penelitian pada, faktor-faktor penentu kurang dipahami kurang terukur mengenai manifestasi kewirausahaan.

Laura (2011) menjelaskan manifestasi kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti: faktor keluarga, faktor pendidikan, faktor kebutuhan untuk perbaikan diri dan prestasi pribadi, faktor manajemen mutu, budaya dan ekonomi secara umum, faktor kemampuan komunikasi dan jaringan (kontekstual), kemampuan beradaptasi permanen serta faktor lingkungan (eksternal) dan lainnya. Faktor-Faktor pembentuk manifestasi kewirausahaan ini akan dijelaskan lebih lanjut dalam sub-bab berikutnya.

II.4. Faktor –Faktor Pembentuk Kewirausahaan

Liao et al (2004) Menjelaskan salah satu yang paling menarik dalam literatur pertumbuhan mikro kewirausahaan adalah pertanyaan apa faktor yang membedakan motivasi pengusaha dari non-pengusaha? Mengapa pengusaha menganggap risiko pribadi, sosial dan keuangan terkait dengan memulai suatu usaha? Sejak awal penelitian (McClelland, 1965) dalam

(Liao et al, 2004) menyebutkan banyak peneliti telah terpesona oleh penjelasan faktor motivasi. Sejumlah peneliti berikutnya kewirausahaan telah mempelajari motif sebagai karakteristik psikologis yang membedakan pengusaha. Sebagai contoh, berdasarkan teori kepuasan, beberapa peneliti menyarankan agar pengusaha menciptakan bisnis karena mereka ingin memenuhi kebutuhan akan prestasi. Mereka berpendapat bahwa pengusaha berharap akan diakui dan dihargai ketika mereka memecahkan masalah terutama melalui upaya mereka sendiri.

Peneliti lain yang diajukan sebuah teori tujuan berpendapat bahwa pengusaha usaha menjadi bisnis untuk mengejar ambisi jangka panjang, yang mungkin kemerdekaan, pengembangan pribadi, atau melarikan diri. Ada juga peneliti yang mendukung teori psikoanalitik yang berpendapat bahwa pengusaha menciptakan bisnis karena keinginan mereka terhadap otoritas. Pengusaha ingin memimpin bukan yang dipimpin. Mereka kemudian menciptakan ruang mereka sendiri dan lingkungan. Memperjelas hal tersebut diatas (Singh, 1998) menjelaskan bahwa faktor-faktor penyebab kewirausahaan tersebut klasifikasikan menjadi 2, yaitu yang berasal dari internal entrepreneur dan faktor yang berasal dari lingkungan eksternal entrepreneur, keduanya merupakan faktor yang membentuk identifikasi kewirausahaan.

II.4.1 Faktor Internal *Entrepreneur*

Shapero dan Sokol (1982) menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan produk dari persepsi individu terhadap keinginan kewirausahaan yang dipengaruhi oleh sikap pribadi, nilai-nilai dan perasaan, yang adalah hasil dari lingkungan sosial seorang individu yang unik seperti misalnya keluarga, kelompok sebaya, pengaruh pendidikan dan profesional (McStay, 2008). Liao et al (2004) menyebutkan bahwa faktor internal merupakan hasil dari peristiwa akan dipengaruhi oleh latar belakang upaya individu

(Brockhaus, 1982) dan dari tindakan individu (Bird, 1988) serta kapasitas individu untuk melakukan sesuatu (Boyd & Vozikis, 1994). Sejalan dengan hal tersebut (Singh, 1998) menjelaskan elemen pembentuk faktor internal dari seorang entrepreneur meliputi ; *Education* (pendidikan), *Background* (latarbelakang) dan *Past experience* (pengalaman).

II.4.1.1 Pendidikan

Tahir (2011) menjelaskan bahwa infrastruktur pendidikan formal & informal dapat mempengaruhi eksploitasi kewirausahaan pada dua hal. Yang pertama, infrastruktur pendidikan mempengaruhi bentuk kewirausahaan berlangsung. Misalnya, semakin tinggi tingkat pendidikan yang tersedia dalam masyarakat maka semakin besar pula kemungkinan bahwa orang yang terlibat dalam bentuk inovatif kewirausahaan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan yang tersedia maka semakin besar kemungkinan bahwa bentuk kewirausahaan akan terjadi. Meccheri dan Pellini (2006) juga menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dari pengusaha juga mempengaruhi bagaimana melihat suatu sumber daya. Adalah sebuah kenyataan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan, semakin kecil kemungkinan pengusaha akan melihat nilai untuk mendapatkan dana subsidi dari bantuan pemerintah atau non pemerintah (Fuduric, 2008).

Tahir (2011) juga menjelaskan lebih lanjut mengenai peran pendidikan pada hal yang lain. Pendidikan juga memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung pada eksploitasi kesempatan. Dengan cara langsung, lembaga pendidik adalah salah satu alasan masyarakat dapat berkembang. Penelitian teknologi dan informasi / jaringan pengetahuan yang merupakan elemen integral inovasi usaha baru (Bull & Winter, 1991; Pennings, 1982) dengan cara yang lebih halus, lembaga pendidikan dapat membuka kesempatan karena mereka menetapkan aturan tentang bagaimana informasi dan pengetahuan akan ditransfer (Aldrich & Wiedermayer, 1993).

Kehadiran kepercayaan, kerjasama kreativitas dan kemampuan untuk mengambil risiko serta gagal tanpa malu adalah semua aspek yang dapat mendorong pengusaha pemula untuk mencari peluang usaha baru. Oleh karena itu tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan sikap positif seseorang terhadap kewirausahaan (McStay, 2008).

II.4.1.2 Latar belakang individu

Paakkanen (2009) menjelaskan bahwa latar belakang keluarga seseorang cenderung mempengaruhi sikap positif dan meningkatkan kemungkinan keturunan mengadopsi perilaku kewirausahaan. (Person & Bales, 1995) menyatakan bahwa peran dasar keluarga adalah sebagai media sosialisasi utama anak-anak sehingga mereka benar-benar dapat menjadi anggota masyarakat dan stabilisasi kepribadian dewasa dalam masyarakat. Mengacu pada latar belakang keluarga dan hubungannya dengan proses menjadi pengusaha yaitu anak-anak dalam keluarga bisnis tumbuh dengan orangtua yang telah mengambil jalan kehidupan kewirausahaan yang mana dapat mempengaruhi pilihan karir masa depan mereka.

Kirkwood (2007) dan Heck et al (2008) menjelaskan bahwa orang tua menjadi faktor yang kuat mempengaruhi dalam proses pengajaran. Anggota keluarga memberikan bantuan/support dalam proses dan serta dalam mencari modal yang dibutuhkan untuk berkembang. Nilai-nilai keluarga dapat diadopsi oleh gaya hidup aktif dalam sikap terhadap kewirausahaan. Hal tersebut adalah salah satu faktor paling menentukan ketika seseorang mulai berpikir seperti tentang pemilihan karir mereka (Paakkanen, 2009).

Sejalan dengan hal diatas Paakkanen (2009) juga menjelaskan bahwa keluarga wirausaha sering memiliki mimpi kesuksesan bisnis dan kesejahteraan bersama keluarga mereka. Akan tetapi ketika seseorang meneliti kebutuhan pribadi dan pengaturan secara lebih rinci, mimpi

bersama dapat didasarkan pada kebutuhan pribadi dari pendiri wirausaha. Ketika seseorang yang mulai merencanakan kehidupan pribadi dan karir mereka maka mereka harus siap untuk menghadapi keputusan yang sulit apakah akan melanjutkan perusahaan keluarga atau tidak. Jika mimpi dalam keluarga masih saling bersama, maka mungkin tertarik untuk melanjutkan bisnis tersebut. Banyak alasan mungkin ada untuk tidak memilih untuk melanjutkan.

II.4.1.3 Pengalaman Masa lalu

Kolvereid (1996) menemukan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman bekerja mempunyai kecenderungan kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak pernah bekerja sebelumnya (Indarti, 2008). Secara lebih spesifik, (Mazzarol et al.,1999) membuktikan bahwa seseorang yang pernah bekerja di sektor pemerintahan cenderung kurang sukses untuk memulai usaha, namun tidak menganalisis hubungan antara pengalaman kerja pada sektor swasta terhadap kewirausahaan seseorang (Indarti, 2008). Scott dan Twomey (1988) meneliti faktor pengalaman secara general ataupun pekerjaan akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu usaha dan sikap orang tersebut terhadap keinginannya untuk menjadi karyawan atau wirausaha. Lebih lanjut, mereka menyebutkan bahwa jika kondisi lingkungan sosial seseorang pada saat dia berusia muda kondusif untuk kewirausahaan dan seseorang tersebut memiliki pengalaman yang positif terhadap sebuah usaha, maka dapat dipastikan orang tersebut mempunyai gambaran yang baik tentang kewirausahaan (Indarti, 2008).

Paakkanen (2009) juga menjelaskan, selain melalui pekerjaan, seseorang juga menciptakan ide-ide bisnis mereka dari hobi mereka atau kegiatan lain yang pernah dilakukan. Dalam banyak kasus, seseorang juga relatif aktif dan efektif seseorang mencari cara yang berbeda untuk menyelesaikan persoalan. Seseorang bahkan mungkin berpikiran dan

bertujuan mendapatkan pengikut lebih banyak untuk kalangan hobi mereka dan hal ini menjadi sebuah peluang usaha bagi mereka.

Sejalan dengan pemikiran diatas, Ajzen (1991) mengatakan bahwa keinginan yang dirasakan seseorang dipengaruhi oleh pengalaman seseorang sebelumnya. Shepherd dan DeTienne (2005) mengemukakan hal terkait pengalaman, seseorang yang memiliki lebih banyak pengalaman dapat mengidentifikasi lebih banyak peluang kewirausahaan akan menjadikannya lebih inovatif. Pengalaman didefinisikan sebagai informasi khas individu tentang materi pelajaran tertentu (Venkataraman, 1977) dan mungkin merupakan hasil dari pengalaman sebelumnya (Souitaris, 2007). Adaptasi Sosial Teori Kognitif (Bandura, 1986) dari pembelajaran sosial perspektif, peran pekerjaan dan pengalaman sebelumnya merupakan faktor yang penting dalam proses seleksi karir individu. Pengalaman sebelumnya telah terbukti menjadi prediktor konsisten dan kuat terhadap perilaku kewirausahaan (Hisrich, 1990). Baik yang positif atau secara negatif dan dengan demikian merupakan variabel penting dalam model. Reitan (1997) menemukan bahwa aktivitas yang berkaitan sebelumnya sangat mempengaruhi niat untuk menjadi seorang pengusaha. Scherer et al (1989) menyatakan bahwa sejarah dan pengalaman belajar yang berbeda (selain pendidikan formal) dapat membedakan pengusaha dari non-pengusaha. Berbeda latar belakang pengalaman mungkin merupakan faktor pembeda yang mempengaruhi pilihan tentang wirausaha sebagai pilihan karir.

II.4.2 Faktor Lingkungan Eksternal

Liao (2004) menyebutkan studi mengenai faktor eksternal sangat berkaitan dengan prediktor seperti kategori industri (Hay & Ross, 1989), hambatan masuk (McDougall & Robinson, 1988), lingkungan dan dinamisme (Covin & Covin, 1989), strategi bersaing dan struktur (Covin & Slevin, 1990), interaksi antara faktor-faktor sosial dan sistem regulasi

(Fombrun & Wally, 1989). Lebih menjelaskan hal tersebut Singh (1998) lebih lanjut menyebutkan bahwa elemen pembentuk faktor lingkungan eksternal dari seorang entrepreneur meliputi ; *Industry* (industry), *Economic Condition* (kondisi ekonomi), *Social Context* (konteks sosial) dan *Regulatory Issue* (hal-hal yang berkaitan dengan regulasi).

II.4.2.1 Industri

Covin dan Slevin (1989), Miller dan Friesen (1982a-b) Menjelaskan mengenai pengaruh lingkungan yaitu tidak mengherankan lingkungan yang dinamis dan heterogen mendorong perilaku inovatif, proaktif dan pengambilan resiko perilaku kewirausahaan (Fini, 2009). Para peneliti berpendapat bahwa tanpa heterogenitas pasar dan industri tidak ada ruang untuk peluang kewirausahaan (Sakarya, Eckman, & Hyllegard, 2007) dan, sebagai konsekuensinya, ada sedikit kesempatan bagi individu untuk mempengaruhi dan mengendalikan perilaku kewirausahaan mereka. Perusahaan yang beroperasi di pasar yang berbeda cenderung untuk belajar dari pengalaman luas mereka terhadap pesaing dan pelanggan (Fini, 2009).

Seorang pengusaha yang beroperasi di pasar yang dinamis dan heterogen mendapatkan kontrol yang lebih tinggi atas perilaku kewirausahaan mereka. Secara khusus, heterogenitas industry membuat pengusaha lebih percaya diri tentang kemungkinan diversifikasi tindakan mereka dan, bahkan dalam periode sulit, untuk mencari alternatif lebih untuk membuat bisnis mereka sukses dan, karenanya, memiliki lebih banyak kesempatan untuk menerapkan perilaku kewirausahaan. Argumen yang sama berlaku untuk pengusaha yang beroperasi di industri ditandai dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, dengan potensi inovasi tinggi, dan pada tahap awal siklus hidup mereka. Karakteristik ini meningkatkan persepsi individu dari kesempatan (sekarang dan masa depan) dan, sebagai akibatnya,

potensi mereka untuk melaksanakan dan melakukan kontrol atas perilaku kewirausahaan mereka (Fini, 2009).

Konsisten dengan gagasan bahwa bentuk lingkungan dan menumbuhkan perilaku kewirausahaan, penulis mempertimbangkan peluang industri, seperti yang didefinisikan oleh Miller (1987) sebagai dimensi yang mendasari dari faktor lingkungan eksternal (Fini, 2009).

II.4.2.2 Kondisi Ekonomi

Fini (2009) Secara jelas menyebutkan bahwa kebijakan ekonomi makro adalah kebijakan berfokus pada perekonomian secara keseluruhan dan tidak secara langsung mempengaruhi tingkat kepemilikan bisnis. Namun, kebijakan ekonomi makro memiliki dampak penting pada posisi perdagangan perusahaan kecil. Hal ini membentuk kerangka perpajakan, pasar tenaga kerja, regulasi, jaminan sosial dan kebijakan pendapatan mempengaruhi usaha kecil (Storey, 1999). Karena kebijakan ekonomi makro dapat memberikan hambatan atau stimulus untuk pengembangan usaha kecil, mereka harus dikembangkan dengan hati-hati dengan pandangan ke depan.

Spesifik terhadap kondisi perekonomian di Indonesia, berdasarkan Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM Tahun 2006, Kenaikan harga bahan bakar, nilai tukar rupiah serta inflasi juga akan dipertimbangkan dalam model. Hal ini didasarkan pada pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia khususnya berdampak besar terhadap jenis usaha kecil dan menengah.

II.4.2.3 Sosial Kontekstual

Mazzarol et al. (1999) (Indarti, 2008) menjelaskan mengenai konteks sosial, salah satunya menyebutkan bahwa jaringan sosial mempengaruhi kewirausahaan (Indarti, 2008). Jaringan sosial didefinisikan sebagai

hubungan antara dua orang yang mencakup a) komunikasi atau penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain; b) pertukaran barang dan jasa dari dua belah pihak; dan c) muatan normatif atau ekspektasi yang dimiliki oleh seseorang terhadap orang lain karena karakter-karakter atau atribut khusus yang ada. Bagi wirausaha, jaringan merupakan alat mengurangi resiko dan biaya transaksi serta memperbaiki akses terhadap ide-ide bisnis, informasi dan modal (Aldrich dan Zimmer, 1986). Hal senada diungkap oleh Kristiansen (2003) yang menjelaskan bahwa jaringan sosial terdiri dari hubungan formal dan informal antara pelaku utama dan pendukung dalam satu lingkaran terkait dan menggambarkan jalur bagi wirausaha untuk mendapatkan akses kepada sumber daya yang diperlukan dalam pendirian, perkembangan dan kesuksesan usaha.

Kader et al. (2009) menjelaskan bahwa memiliki hubungan antara pengusaha dan pejabat pemerintah yang bertanggung jawab atas bantuan usaha selain membangun jaringan dengan lembaga keuangan dan asosiasi bisnis lainnya (Tahir, 2011). Hubungan yang kuat antara pengusaha sebagai pribadi dan bisnis nya menuntut pengusaha bersosialisasi lebih banyak dan wajib menciptakan serta mempertahankan hubungan bisnis. Mampu membangun jaringan hubungan dan sumber daya merupakan aset yang paling penting bagi setiap pengusaha untuk mengembangkan bisnis mereka, untuk mendapatkan visibilitas dan untuk mencapai daya saing. Pengusaha harus menjadi "networker" sangat baik di lokal, regional maupun pada skala internasional. Boyer et al. (2008) menyimpulkan bahwa salah satu tantangan terbesar merupakan akses pasar dan membangun jaringan untuk distribusi produk dan jasa. Pembentukan ini merupakan salah satu indikasi yang baik bahwa perusahaan bergerak menuju kesuksesan (Tahir, 2011).

Lumpkin dan DESS (1996) menyebutkan bahwa usaha dengan orientasi kewirausahaan yang kuat secara khusus merupakan manfaat dari mendudukkan posisi jaringan yang kaya peluang perantara sebagai akibat

dari proses yang disengaja, mereka dapat menerapkan gaya keputusan yang mendukung mengejar peluang yang inovatif. Dalam karya terbaru, Stem dan Elfring (2008) menggarisbawahi pentingnya kesesuaian antara sumber daya modal sosial pengusaha dan sumber daya yang unik perlu dikaitkan dengan orientasi kewirausahaan. Lebih khusus lagi mereka menemukan bahwa kombinasi dari sentralitas jaringan tinggi dan hubungan yang luas memperkuat menjembatani hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja (Fini, 2009).

II.4.2.4 Regulatory Issue (Peraturan Pemerintah)

Para ahli telah menilai dampak bahwa kebijakan pemerintah menjadi mekanisme dukungan terhadap berlakunya perilaku kewirausahaan (Fini dkk., 2008). Pemerintah, dengan skema pendanaan dan kebijakan pajak (Lerner, 1999), konteks lokal, dengan infrastruktur fisik (Niosi & Bas, 2001), dukungan keuangan (Beck et al., 2005), dan layanan dukungan kewirausahaan (Foo et al., 2005), memainkan peran yang relevan dalam mendorong dan mendukung perilaku kewirausahaan. Disebutkan juga hal mengenai lisensi berperan penting dalam kemajuan kewirausahaan.

Hal-hal tersebut diatas mempengaruhi pengusaha baru dalam menentukan kapan dan bagaimana ia akan memulai bisnisnya. Hal ini penting dalam fase kewirausahaan untuk membatasi hambatan dan biaya sehingga pengusaha dapat dengan cepat membangun dirinya di pasar. Beberapa potensi biaya dan hambatan yang ditemukan dalam sertifikasi, standarisasi, pengeluaran modal keuangan dan kompleksitas prosedural. Dengan demikian Regulatory issue pemerintah merupakan dimensi yang mendasari hal yang mendukung faktor lingkungan eksternal, dan menjadi modal yang berdampak langsung terhadap kewirausahaan (Fini, 2009).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

III.1 Desain Penelitian

(Naresh K. Malhotra, 2010) Mendefinisikan desain penelitian sebagai suatu kerangka kerja atau cetak biru (blueprint) yang merinci secara detail prosedur yang diperlukan untuk memperoleh informasi guna menjawab masalah penelitian dan menyediakan informasi yang dibutuhkan bagi pengambilan keputusan. Desain penelitian dibagi menjadi dua, yaitu desain penelitian eksploratori dan penelitian konklusif. Penelitian konklusif kemudian dibagi lagi menjadi penelitian deskriptif dan penelitian kausal. Dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain Kausalitas untuk memprediksi dampak dari dua buah variable (faktor internal & eksternal entrepreneur) terhadap variable (Manifestasi wirausaha) (Cooper & Schindler, 2011;141) yang akan dijelaskan dalam model konseptual pada bagian hipotesis penelitian.

III.2 Populasi dan Sample Penelitian

III.2.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen yang memiliki karakteristik yang sama dan mencakup seluruh bidang yang menjadi tujuan suatu penelitian (Malhotra, 2007). Populasi yang menjadi subjek penelitian dalam karya ilmiah ini adalah para entrepreneur yang masuk dalam kategori UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang ada di wilayah Kota Bekasi terutama yang berada dalam komunitas TDA Bekasi.

III.2.2 Sampel

(Cooper dan Schindler, 2006) Mengatakan bahwa sampling adalah pemilihan beberapa elemen dalam populasi, dan kita dapat menarik kesimpulan atas keseluruhan populasi. Elemen populasi adalah individu-individu partisipan atau objek dimana pengukuran diambil.

Teknik pengambilan sampel terdiri dari dua jenis yaitu teknik sampling *non-probability* dan *probability*. Teknik pengambilan sampel *non-probability* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak menggunakan prosedur seleksi berdasarkan peluang, dan hanya tergantung pada penilaian dari peneliti (Malhotra, 2007). Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *non-probability*. Sementara teknik yang digunakan adalah *judgemental* sampling yang merupakan salah satu teknik sampling *non-probability* dimana seorang peneliti memilih anggota-anggota sampel yang mempunyai kriteria yang sesuai dengan topik penelitiannya (Cooper dan Schindler, 2006).

Penulis memilih metode ini karena merupakan teknik yang paling representatif mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki. Jumlah UMKM yang terdaftar di TDA Bekasi mencapai 840 pelaku UMKM. Kemudian atas pertimbangan keterbatasan waktu penelitian, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai landasan penentuan suatu sampel pada suatu penelitian kuantitatif, yaitu;

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad (3.1)$$

dimana,

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi sebanyak 843 UMKM

e = persentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi ditetapkan sebesar 10%. Hal ini berarti, kita dapat meyakini 90% ketelitian dan kebenaran pengisian kuesioner oleh responden. Kalau pun jawaban responden ini masih diragukan, maka keraguan itu tidak lebih dari 10% saja.

Sehingga didapat sampel penelitian sebesar,

$$n = \frac{843}{1 + 843 (10\%)^2}$$

$$n = 89,39 \text{ dibulatkan menjadi } 90 \text{ UMKM.}$$

Dengan mempertimbangkan faktor keamanan jumlah sample, maka peneliti melakukan survey kepada seluruh UMKM yang terdaftar di Komunitas TDA Bekasi. Dari jumlah tersebut peneliti berhasil mengumpulkan jawaban responden sebanyak 166 kuesioner valid baik melalui kuisisioner online. Ketidaklengkapan

pengisian kuesioner dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti kebingungan terhadap jawaban pertanyaan, responden menolak untuk memberi jawaban, dan keterbatasan waktu pengisian (Cooper & Schindler, 2006). Akan tetapi hal tersebut telah diantisipasi melalui kuisisioner online yang mengharuskan responden untuk mengisi seluruh jawaban sebelum mereka dapat sukses mengirim jawaban mereka dan menyelesaikan pengisian kuisisioner.

III.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel terdiri dari dua jenis yaitu teknik sampling non-probability dan probability. Teknik pengambilan sampel non-probability adalah teknik pengambilan sampel yang tidak menggunakan prosedur seleksi berdasarkan peluang, dan hanya tergantung pada penilaian dari peneliti (Malhotra, 2007). Selanjutnya Malhotra menyebutkan bahwa probability sampling adalah prosedur penentuan sampel dimana masing-masing elemen populasi memiliki peluang yang pasti untuk terpilih sebagai sampel.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik non-probability. Sementara teknik yang digunakan adalah judgemental sampling yang merupakan salah satu teknik sampling non-probability dimana seorang peneliti memilih anggota-anggota sampel yang mempunyai kriteria yang sesuai dengan topik penelitiannya (Cooper dan Schindler, 2008). Kriteria-kriteria yang harus dipenuhi tersebut adalah entrepreneur yang tergolong dalam UMKM yang berada di wilayah Kota Bekasi. Penulis memilih metode ini karena merupakan teknik yang paling representatif mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki.

III.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyektif yaitu data berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyektif penelitian (responden). Dalam hal ini data primer

didapat dari entrepreneur yang tergolong dalam UMKM yang berada diwilayah Kota Bekasi.

Untuk data sekunder peneliti menggunakan data yang diperoleh dari literatur-literatur yang dapat mendukung data primer yang nantinya akan diperoleh dari studi lapangan. Adapun literatur yang digunakan adalah berupa bahan-bahan kepustakaan seperti buku, jurnal, internet, serta penelitian-penelitian sebelumnya.

III.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan metode kuesioner untuk mendapatkan data tentang dimensi dari konstruk yang sedang dikembangkan dalam penelitian ini.

Penyebaran kuisoner dilakukan melalui media email atau online. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala Likert yaitu mulai angka 1 sampai dengan angka 6. Likert dikembangkan oleh Rensis Likert, merupakan variasi skala rating akhir yang paling sering digunakan. Skala ini memiliki banyak manfaat yang menjadikannya terkenal. Skala ini mudah dan cepat dibuat. Skala Likert lebih handal dalam memberikan volume data yang lebih besar dibandingkan skala lainnya (Cooper, 2006).

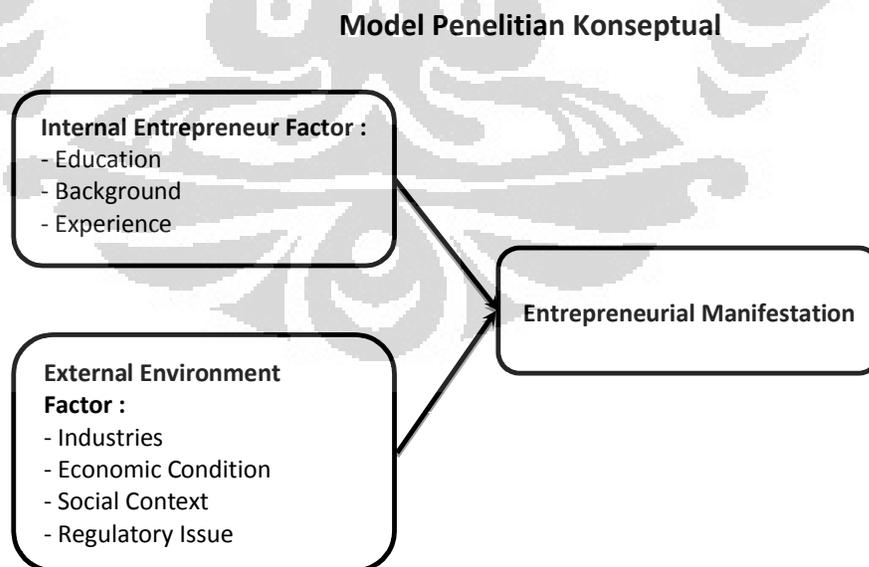
Kuesioner disebarkan kepada responden yang sudah ditentukan sebelumnya. Sedangkan yang dimaksud dengan responden dalam penelitian ini adalah entrepreneur yang tergolong dalam grup UMKM Tangan Diatas (TDA) yang berada diwilayah Kota Bekasi. Kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data primer tersebut merupakan jenis kuesioner terstruktur yaitu kuesioner yang pertanyaan-pertanyaannya merupakan pertanyaan tertutup. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menilai jawaban responden dan menganalisis data, serta memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner.

Selain data primer dalam penelitian ini digunakan pula data sekunder. Peneliti menggunakan data dari literatur-literatur untuk mendapatkan data sekunder yang dapat mendukung data primer yang nantinya akan diperoleh dari

studi lapangan. Literatur yang digunakan adalah bahan-bahan kepustakaan seperti buku, jurnal, majalah, internet, serta penelitian-penelitian sebelumnya.

III.6 Kerangka Penelitian

(Shane dan Venkataraman, 2000; Shane, 2003) Hasil penelitian menjelaskan kewirausahaan (Entrepreneurship) muncul pada persimpangan persepsi individu tentang kesempatan usaha dan kemampuan seorang entrepreneur untuk mengejar kesempatan. Asumsi umum dalam perspektif ini adalah tiap individu mengembangkan kumpulan pengetahuan yang berbeda sepanjang karier mereka. Pengetahuan/informasi yang mereka dapat baik mengenai pelanggan maupun pasar, mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengenali dan memanfaatkan peluang kewirausahaan tertentu (Shane, 2000). Krueger dkk. (2000) berpendapat bahwa individu tidak memulai usaha sebagai refleksi. (Singh, 1998) menjelaskan bahwa faktor-faktor tersebut klasifikasikan menjadi 2, yaitu yang berasal dari internal entrepreneur dan faktor yang berasal dari lingkungan eksternal entrepreneur, keduanya merupakan faktor yang membentuk identifikasi venture (usaha). Sehingga dalam karya ilmiah ini penulis menarik model konseptual dari penelitian yang digambarkan seperti berikut :



Gambar 3.1 Model Penelitian

III.7 Variabel Penelitian

III.7.1 Hipotesis Penelitian

Keinginan yang dirasakan dari wirausaha adalah penilaian afektif (respons emosional) dan pengusaha menggunakan penilaian tersebut untuk membuat keputusan tentang apakah akan atau tidak untuk bertindak (Mitchell et al., 2002). Individu tidak memulai usaha (manifestasi) sebagai refleksi (Kruger et al., 2000). (Singh, 1998) menjelaskan bahwa faktor-faktor identifikasi klasifikasikan menjadi 2, yaitu yang berasal dari internal entrepreneur dan faktor yang berasal dari lingkungan eksternal entrepreneur, keduanya merupakan faktor yang membentuk identifikasi venture (usaha)

Berdasarkan penjelasan para peneliti sebelumnya diatas, maka dalam penelitian karya ilmiah ini penulis menduga tiga hipotesis terkait pengaruh faktor Internal entrepreneur dan lingkungan eksternal terhadap manifestasi wirausaha, yaitu :

H1 : Faktor internal entrepreneur memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manifestasi kewirausahaan.

H2 : Faktor lingkungan eksternal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manifestasi kewirausahaan.

III.7.2 Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari tiga konstruk. Dimana konstruk Faktor Internal dan Eksternal perusahaan memiliki dimensi dengan indikator masing-masing. Indikator variabel yang digunakan untuk menilai konsep-konsep penelitian ini bersumber dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan skala likert 6 angka. Berikut ini ditampilkan variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.7.2.1. Konstruk *Dependent* (Manifestasi Kewirausahaan)

Untuk tujuan studi ini, manifestasi kewirausahaan didefinisikan peristiwa, tindakan, atau objek yang dengan jelas menunjukkan atau mewujudkan kewirausahaan dengan

memunculkan unsur pengambilan resiko, menjalankan usaha sendiri, memanfaatkan peluang-peluang, menciptakan usaha baru sehingga mendapatkan sebuah keuntungan serta berjalan kearah yang diinginkan. Ini diukur dengan lima pernyataan diadaptasi dari (Giles, 1991), (Nasrullah Yusuf, 2006). Skala ukur menggunakan Likert enam titik, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 6 (sangat setuju) dengan indikator :

- Mengindikasikan manifestasi kepemilikan usaha "Saya telah memiliki usaha sendiri".
- Mengindikasikan memanfaatkan peluang/jaringan "Bersama rekan usaha untuk meningkatkan kemampuan usaha".
- Mengindikasikan penciptaan nilai tambah "Saya telah menciptakan nilai tambah atas produk/jasa yang saya jual/pasarkan selama ini".
- Mengindikasikan pengambilan resiko "saya menjalankan usaha baru yang penuh dengan ketidak pastian " dan " saya menjalankan usaha walaupun memiliki resiko kebangkrutan atau kerugian".
- Mengindikasikan hasil atau pencapaian "Saya menghasilkan keuntungan dari usaha yang saya jalani".

3.7.2.2. Konstruk *Independent*

3.7.2.2.1. Faktor Internal Entrepreneur

(Singh, 1998) menjelaskan elemen pembentuk (dimensi) faktor internal dari seorang entrepreneur meliputi ; *Education* (pendidikan), *Background* (latarbelakang) dan *Past experience* (pengalaman).

3.7.2.2.1.1. Pendidikan

Pendidikan formal & informal dapat mempengaruhi bentuk

kewirausahaan berlangsung dan pengaruh langsung dan tidak langsung pada eksploitasi kesempatan. (Aman&Tahir, 2011) dengan tujuan untuk mengembangkan sikap positif seseorang terhadap kewirausahaan (McStay, 2008). Skala ukur menggunakan Likert enam titik, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 6 (sangat setuju) dengan indikator :

- Mengindikasikan pengaruh tingkat pendidikan formal “ Pendidikan formal yang saya miliki menunjang bisnis/kewirausahaan saya”
- Mengindikasikan pengaruh pendidikan informal seperti skill / keterampilan “ Skill/keterampilan yang saya miliki menunjang bisnis/kewirausahaan saya”
- Mengindikasikan kemampuan eksploitasi kesempatan “Pendidikan formal dan skill/keterampilan yang saya miliki membantu saya dalam melihat kesempatan bisnis/kewirausahaan”

3.7.2.2.1.2. Latar Belakang

(Römer-Paakkanen, 2009) Latar belakang keluarga seseorang cenderung mempengaruhi sikap positif dan meningkatkan kemungkinan keturunan mengadopsi perilaku kewirausahaan. Kirkwood (2007) dan Heck et al (2008) menjelaskan bahwa orang tua dan anggota keluarga tampaknya menjadi faktor yang mempengaruhi kuat dalam proses pengajaran. Skala ukur menggunakan Likert enam titik, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 6 (sangat setuju) dengan indikator :

- Mengindikasikan peran orang tua dan anggota keluarga “Orang tua dan anggota keluarga saya memiliki pengaruh

terhadap bisnis/kewirausahaan saya”

- Mengindikasikan dukungan orang tua dan anggota keluarga
“Saya mendapatkan dukungan dari orang tua dan keluarga saya terhadap bisnis/kewirausahaan yang saya jalani”

3.7.2.2.1.3. Pengalaman

(Shepherd & De Tienne, 2005) pengalaman, seseorang yang mengidentifikasi lebih banyak peluang kewirausahaan akan menjadikannya lebih inovatif. Pengalaman didefinisikan sebagai informasi khas individu tentang materi pelajaran tertentu (Venkataraman, 1977) dan mungkin merupakan hasil dari pengalaman sebelumnya (Souitaris, 2007). Kolvereid (1996) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman bekerja mempunyai intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak pernah bekerja sebelumnya. (Römer & Paakkanen, 2009). Juga menjelaskan, selain melalui pekerjaan, seseorang juga menciptakan ide-ide bisnis mereka dari kegiatan lain seperti hobi yang pernah dilakukan. Skala ukur menggunakan Likert enam titik, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 6 (sangat setuju) dengan indikator :

- Mengindikasikan pengaruh pengalaman kerja (karir)
“Pengalaman kerja (karir) yang pernah saya miliki berpengaruh terhadap bisnis/kewirausahaan yang saya jalani”
- Mengindikasikan pengaruh aktivitas sebelumnya (seperti hobi) “Pengalaman saya sebelumnya layaknya hal-hal seperti hobi memiliki pengaruh terhadap bisnis/kewirausahaan yang saya jalani”

3.7.2.2.2. Faktor Lingkungan Eksternal

(Singh, 1998) menjelaskan elemen pembentuk (dimensi) faktor lingkungan eksternal dari seorang entrepreneur meliputi ; industri, kondisi ekonomi, konteks sosial dan *regulatory issue* (Hal-hal yang berkaitan dengan regulasi).

3.7.2.2.2.1. Industri

(Covin & Slevin, 1989; Miller & Friesen 1982a-b) Menjelaskan pada pengaruh lingkungan bahwa tidak mengherankan lingkungan yang dinamis dan heterogen mendorong perilaku inovatif, proaktif dan pengambilan resiko terhadap peluang / kesempatan kewirausahaan Skala ukur menggunakan Likert enam titik, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 6 (sangat setuju) dengan indikator :

- Mengindikasikan pengaruh peluang industri “Kesempatan atau peluang akibat industri yang bervariasi mempengaruhi bisnis/kewirausahaan yang saya jalani”

3.7.2.2.2.2. Kondisi Ekonomi

(Fini, 2009) Menjelaskan kebijakan ekonomi makro memiliki dampak penting pada posisi perdagangan perusahaan kecil untuk mengembangkan usaha nya. Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM Tahun 2006, Kenaikan harga bahan bakar, nilai tukar rupiah serta inflasi juga akan dipertimbangkan dalam model. Hal ini didasarkan pada pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia khususnya berdampak besar terhadap jenis usaha kecil dan menengah. Skala ukur menggunakan Likert enam titik, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 6 (sangat setuju) dengan indikator :

- Mengindikasikan pengaruh nilai tukar mata uang “Pergerakan nilai tukar rupiah mempengaruhi bisnis/kewirausahaan yang saya jalani”
- Mengindikasikan pengaruh Inflasi (Tingkat kenaikan harga) “Tingkat kenaikan harga komoditas.bahan baku tertentu mempengaruhi bisnis/kewirausahaan yang saya jalani”

3.7.2.2.2.3. Konteks Sosial

(Mazzarol et al., 1999) Konteks sosial menyebutkan bahwa jaringan sosial mempengaruhi kewirausahaan. Jaringan sosial didefinisikan sebagai hubungan antara dua orang yang mencakup a) komunikasi atau penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain; b) pertukaran barang dan jasa dari dua belah pihak; dan c) muatan normatif atau ekspektasi yang dimiliki oleh seseorang terhadap orang lain karena karakter-karakter atau atribut khusus yang ada. Skala ukur menggunakan Likert enam titik, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 6 (sangat setuju) dengan indikator :

- Mengindikasikan pertukaran informasi dalam jaringan “Pertukaran informasi dalam jaringan sosial yang saya miliki mempengaruhi bisnis/kewirausahaan yang saya jalani”
- Mengindikasikan pertukaran barang/jasa dalam jaringan “Pertukaran barang/jasa dalam jaringan sosial yang saya miliki mempengaruhi bisnis/kewirausahaan yang saya jalani”

3.7.2.2.2.4. Regulasi

(Fini dkk., 2008) Menyatakan parra ahli telah menilai dampak bahwa

kebijakan pemerintah menjadi mekanisme dukungan terhadap berlakunya perilaku kewirausahaan skema pendanaan dan kebijakan pajak (Lerner, 1999), konteks lokal, dengan infrastruktur fisik (Niosi & Bas, 2001), dukungan keuangan (Beck et al., 2005), dan layanan dukungan kewirausahaan (Foo et al., 2005), dan lisensi memainkan peran yang relevan dalam mendorong dan mendukung perilaku kewirausahaan. Skala ukur menggunakan Likert enam titik, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 6 (sangat setuju) dengan indikator :

- Mengindikasikan pengaruh pajak dan retribusi pemerintah “Pajak dan retribusi yang dikenakan pemerintah mempengaruhi bisnis/kewirausahaan yang saya jalani”
- Mengindikasikan pengaruh peraturan pemerintah “Praturan yang ditetapkan pemerintah mempengaruhi bisnis/kewirausahaan yang saya jalani”
- Mengindikasikan pengaruh hal-hal terkait perizinan “Hal-hal terkait dengan perizinan mempengaruhi bisnis/kewirausahaan yang saya jalani”
- Mengindikasikan pengaruh program pendanaan “Program pendanaan seperti pinjaman dana usaha baik dari pemerintah maupun pihak lain mempengaruhi bisnis/kewirausahaan yang saya jalani”.
- Mengindikasikan pengaruh keberadaan lisensi produk “Ketersediaan lisensi sebuah produk mempengaruhi bisnis/kewirausahaan yang saya jalani”.

Tabel 3.1 Variabel-variabel penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber Pendukung
Faktor Internal Entrepreneur (Singh,2009) (Tahir, 2011), (Fini,2009)	Pendidikan	- Tingkat Pendidikan formal - Kepemilikan skill / keterampilan penunjang - Kemampuan eksploitasi kesempatan	(Interval) 1 - 6 Likert	(Tahir, 2011)
	Latar Belakang	- Pengaruh orang tua dan keluarga dekat - Suport orang tua dan keluarga dekat	(Interval) 1 - 6 Likert	(Paakkanen, 2009)
	Pengalaman	- Pengalaman Kerja (Karir) - Aktivitas sebelumnya - Hobi	(Interval) 1 - 6 Likert	(Paakkanen, 2009)
Faktor Lingkungan Eksternal (Singh,2009), (Covin & Slevin, 1989; Miller & Friesen 1982a-b), (Fini,2009), (Mazzarol et al., 1999)	Industri	- Peluang usaha pada industri - Alternatif usaha pada industri	(Interval) 1 - 6 Likert	(Fini, 2009)
	Kondisi Ekonomi	- Nilai tukar mata uang (rupiah) - Tingkat Inflasi (Harga) bahan baku	(Interval) 1 - 6 Likert	(Fini, 2009)
	Konteks Sosial	- Eksploitasi jaringan dalam pertukaran informasi - Eksploitasi jaringan dalam pertukaran barang/jasa	(Interval) 1 - 6 Likert	(Fini, 2009)
	Regulasi	- Pajak/retribusi - Peraturan pemerintah - Perizinan - Program pendanaan (finansial) - Lisensi produk	(Interval) 1 - 6 Likert	(Fini, 2009)
Manifestasi Wirausaha (Hisrich, Peters, dan Sheperd, 2008), (Nasrullah Yusuf, 2006), (Giles, 1991)	-	- Kepemilikan usaha - Pemanfaatan peluang - Penciptaan nilai tambah terhadap barang / jasa - Pengambilan resiko - Profit (hasil usaha)	(Interval) 1 - 6 Likert	(Nasrullah Yusuf, 2006)

III.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Kuesioner

Kuesioner yang telah terkumpul harus dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu untuk menentukan apakah kuesioner tersebut layak untuk digunakan. Menurut Malhotra (2007), beberapa hal yang menyebabkan kuesioner tidak dapat diolah, yaitu:

1. Responden tidak memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam hal ini responden bukanlah pelaku UMKM yang menggunakan sosial media dalam usahanya.

2. Terdapat bagian kuesioner yang tidak lengkap.
3. Pola jawaban mengindikasikan bahwa responden tidak memahami atau tidak mengikuti instruksi.
4. Jawaban responden tidak bervariasi dan memiliki kecenderungan pada satu jawaban.
5. Jumlah halaman kuesioner yang dikembalikan responden tidak lengkap.
6. Kuesioner dikembalikan setelah batas waktu yang ditetapkan.

3.8.2 Analisis Distribusi Frekuensi

Menurut Malhotra (2010), distribusi frekuensi adalah distribusi matematis yang bertujuan untuk memperoleh perhitungan dari jumlah respon yang dihubungkan dengan perbedaan nilai dari suatu variabel dan untuk menunjukkan perhitungan ini dalam bilangan persen. Analisis ini bertujuan untuk melihat komposisi karakter dari para responden. Pada penelitian ini, analisis distribusi frekuensi digunakan pada bagian demografis kuesioner.

Seperti proporsi *gender* pada responden, rata-rata umur responden, range penghasilan tertinggi dan terendah dan sebagainya. data dalam distribusi frekuensi dapat disajikan dalam beragam bentuk seperti *pie chart* atau *histogram*.

3.8.3 Uji Reliabilitas

Menurut Malhotra (2010), uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi dan reliabilitas pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner atas sebuah variabel. Pertanyaan dalam kuesioner dianggap *reliable*, konsisten dan relevan atas suatu variabel jika batas nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,6$.

Uji Reliabilitas diperlukan untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner atau dengan kata lain

pertanyaan tersebut disebut *reliable* jika memiliki jawaban yang konsisten jika dijawab dalam waktu yang berbeda.

3.8.4 Uji Validitas

Dalam kasus sumber data berasal dari kuesioner, dalam penyusunannya harus benar-benar bisa menggambarkan tujuan dari penelitian tersebut (*valid*) atau mengukur apa yang ingin diukur. Beberapa hal yang diperhatikan dalam uji/ analisis validitas ialah ;

1. Uji ini sebenarnya untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mendefinisikan suatu variabel.
2. Daftar pertanyaan ini pada umumnya untuk mendukung suatu kelompok variabel tertentu.
3. Uji validitas dilakukan, yang hasilnya dibandingkan dengan r tabel $df=n-k$ dengan tingkat kesalahan 5%, dimana $n=2$. Tingkat kesalahan 5% umum digunakan dalam penelitian sosial termasuk ekonomi dan keuangan (Nachrowi dan Usman, 2006).
4. Jika r tabel $< r$ hitung, maka butir soal tersebut *valid*

Cooper dan Schindler (2006), menjelaskan terdapat beberapa jenis *validity* suatu instrumen penelitian agar benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. *Validity* terdiri dari bentuk yaitu :

Content Validity, suatu tingkatan dimana isi dari instrumen penelitian memberikan cakupan pertanyaan investigatif yang memadai dalam penelitian. Untuk mengevaluasi suatu *content validity* pada instrumen penelitian, pertama harus ditentukan unsur-unsur memadai apa saja yang tercakup didalam instrumen tersebut. Mengumpulkan pengetahuan dan sikap yang relevan terhadap hal yang diteliti, lalu memutuskan opini seperti apakah yang relevan terhadap topik penelitian.

Dalam penentuan *content validity* melibatkan *judgement* dari si peneliti, proses *judgement* meliputi pendefinisian topik penelitian, membuat pertanyaan-pertanyaan untuk diukur, dan menentukan skala pengukuran dimana dalam proses tersebut melibatkan proses yang unik yang terkadang melibatkan keputusan pribadi peneliti.

Cara lain menjamin *content validity* ialah dengan evaluasi panel dengan menggunakan *content validity ratio*, para anggota panel secara mandiri menguji butir-butir dalam instrumen penelitian dengan menggunakan *content validity ratio*, dan bagi butir-butir yang memenuhi persyaratan signifikansi statistik lah yang akan dipertahankan untuk digunakan dalam proses penelitian.

Criterion Validity, merefleksikan kesuksesan suatu alat ukur yang digunakan dalam memprediksi. Atau dengankata lain suatu tingkatan dimana prediktor memadai dalam menangkap aspek yang relevan terhadap suatu kriteria. Dalam prosesnya untuk memprediksi suatu hal, peneliti akan menentukan kriteria-kriteria tertentu, dan tidak akan ada kriteria tersebut secara individual mampu menjelaskan/ memprediksi suatu penelitian secara penuh.

Terdapat beberapa persyaratan untuk menjamin *criterion validity* suatu penelitian yaitu; 1. Relevansi (kriteria dapat didefinisikan dan dinilai dalam menentukan suatu ukuran yang tepat), 2. Bebas dari bias, 3. Reliabilitas (kriteria bersifat stabil jika digunakan dalam penelitian-penelitian yang lain) dan 4. Ketersediaan data.

Cara praktis mengukur suatu *criterion validity* ialah dengan mengkorelasikan dua atau lebih suatu kriteria dengan kriteria lainnya. *Correlation* akan memberikan suatu gambaran apakah antar kriteria terdapat suatu hubungan atau tidak ada hubungan sama sekali. *Criterion validity* yang baik ialah jika terdapat hubungan antar kriteria tersebut. Sehingga dapat

dikatakan jika kriteria-kriteria tersebut dapat memprediksi suatu topik penelitian.

Construct Validity, mencoba untuk mengidentifikasi konstruk pada instrumen penelitian. Untuk mengevaluasi *construct validity* dapat menggunakan *discriminant validity*, suatu tingkatan dimana nilai pada skala pengukuran tidak berkorelasi dengan nilai pada konstruk yang berbeda. Pendekatan statistik yang dapat digunakan ialah dengan analisis faktor terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen penelitian. Analisis faktor dapat membantu melihat kemampuan setiap butir pertanyaan tersebut dalam menjelaskan suatu variable.

Internal validity memiliki pengertian pengukuran akurasi atas eksperimen. Mengukur apakah manipulasi terhadap variabel independen atau perlakuan-perlakuan, menyebabkan pengaruh terhadap variable dependen (Naresh K. Malhotra, 2010).

3.8.5 Analisis Faktor

Terkait dengan *validity* yaitu untuk menjamin *Construct Validity*, peneliti melakukan analisis faktor terhadap tiap variabel yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Analisis Faktor adalah suatu kelas prosedur-prosedur utama yang digunakan untuk meringkas data (*data summarization*) dan mereduksi data (*data reduction*) sejumlah besar variabel kedalam jumlah yang lebih kecil atau faktor (Naresh K. Malhotra).

Data summarization dilakukan dengan mencari atau mengidentifikasi variabel yang saling berhubungan (korelasi). Setelah korelasi antar variabel diketahui, variabel-variabel tersebut akan membentuk menjadi sekelompok variabel baru yang jumlahnya lebih sedikit dari variabel awal (*data reduction*) yang kemudian disebut sebagai faktor.

Analisis faktor terbagi dua, *Exploratory Factor Analysis* dan *Confirmatory Factor Analysis*. *Exploratory Factor Analysis* digunakan untuk mereduksi dan *summarization*. Analisis faktor mengidentifikasi sejumlah faktor yang memiliki kemiripan karakter, selain itu analisis faktor berfungsi untuk mengidentifikasi korelasi antar komponen yang menerangkan pola hubungan dalam suatu himpunan variabel observasi yang kemudian akan dilakukan pengelompokan terhadap pertanyaan tersebut yang menjelaskan suatu variabel.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian berasal dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah pernah digunakan, Namun peneliti tetap melakukan analisis faktor untuk mengkonfirmasi, menjamin dan memastikan jika pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *construct validity* yang baik. Kemudian model pengukuran berusaha untuk mengonfirmasi apakah variabel-variabel teramati tersebut memang merupakan refleksi dari sebuah variabel laten. Oleh karena itu, analisis model pengukuran ini tergolong sebagai *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

Suatu variabel teramati dapat dinilai baik dilakukan dengan melihat nilai Nilai Signifikansi *Bartlett's Sphericity Test*, *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO-MSA), dan Nilai *Eigen Value*.

1. Narresh K. Malhotra (2010), untuk sebuah analisis faktor yang baik variabel-variabel haruslah saling berkorelasi. Jika korelasi antara semua variabel kecil/ lemah maka faktor analisis tidaklah layak. Uji *Bartlett's Sphericity* untuk menguji H_0 (*null hypothesis*) yaitu variabel-variabel tersebut tidak berkorelasi dalam populasi.

H_0 : Komponen-komponen tidak berkorelasi dalam populasi

H_1 : Komponen-komponen berkorelasi dalam populasi

Sig. < 0,05 = Tolak H0. Jika H0 ini tidak dapat ditolak, maka kecocokan analisis faktor harus dipertanyakan.

2. Narresh K. Malhotra (2010), nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO-MSA) akan mengukur homogenitas variabel dengan membandingkan besaran korelasi pengamatan dengan besaran korelasi parsial. Batas nilai yang digunakan ialah nilai KMO-MSA > 0,5 yang berarti korelasi antar pasangan-pasangan pertanyaan dapat dijelaskan oleh pertanyaan lain sehingga analisis faktor layak dan dapat digunakan.
3. Narresh K. Malhotra (2010), nilai *Eigen Value* dapat digunakan untuk menunjukkan sejumlah varians yang dapat dijelaskan oleh tiap faktor. Hanya faktor yang memiliki nilai *Eigen Value* lebih besar dari satu saja yang dapat dipertahankan (*Eigen Value* > 1) dalam tahap penelitian selanjutnya.

Nilai *Eigen Value* didapat dari mengkuadratkan dan menjumlahkan nilai-nilai *loading factor* yang ada. *Loading factor* adalah korelasi sederhana antara variabel dengan faktor.

$$EV = (X_1)^2 + (X_2)^2 + (X_3)^2 + \dots + (X_n)^2 = > 1 \quad (3.2)$$

3.8.6 Analisis Korelasi

Sebelum melakukan serangkaian *test* guna mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainya melalui metode regres, sangat perlu untuk mencari tahu apakah terdapat hubungan antar variabel – variabel tersebut. Analisis korelasi akan dilakukan oleh peneliti untuk dapat mencari hubungan dan mengukur sifat hubungan antar variabel.

Narresh K. Malhotra (2010), Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Product Moment Correlation* atau disebut juga *Pearson Correlation Coefficient* (diciptakan oleh Karl Pearson), yaitu

suatu pendekatan statistik yang digunakan untuk mengetahui kekuatan antara dua variabel yang memiliki data bersifat metrik (berkala interval dan rasio). Jika data bersifat non-metrik/ kualitatif seperti ordinal dapat menggunakan *Spearman Correlation* atau *Kendal* dan jika data bersifat nominal dapat menggunakan *Chi Square*.

Asumsi dalam *Product Moment Correlation* ialah sebagai berikut;

1. Hubungan antar variabel independen, bahwa tidak ada perbedaan antara variabel independen dan dependent dalam proses penghitungannya.
2. Koefisien korelasi bersifat linear, memiliki pola tertentu yang dapat digambarkan dengan sebuah garis lurus.
3. Data berdistribusi normal, dapat dilihat pada grafik Normal P-P Plot.

Tabel 3.2 Pola Hubungan *Product Moment Correlation*

Koefisien Korelasi	Arti
0	Tidak Ada Hubungan
Mendekati 0	Hubungan Semakin Lemah
+1	Variabel Berhubungan Positif/ Korelasi Sempurna Positif, Jika nilai X naik, maka nilai Y juga naik
Mendekati 1	Hubungan Semakin Kuat
-1	Variabel Berhubungan Negatif/ Korelasi Sempurna Negatif, Jika nilai X naik, maka nilai Y akan turun (dan sebaliknya)

Sumber : *Marketing Research An Applied Orientation* dan Panduan Lengkap SPSS 19 diolah oleh Peneliti

Naresh K. Malhotra (2010), *Product Moment Correlation* memiliki hipotesis sebagai berikut :

H0 : Tidak ada hubungan (korelasi) antara dua variabel

H1 : Ada hubungan (korelasi) antara dua variabel

Uji signifikansi untuk menguji hipotesis tersebut dapat dilakukan dengan dua cara:

1. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan *degree of freedom* $n-2$ dan tingkat kesalahan/ *alpha* 5% (Malhotra, 2010).

- Jika t hitung $<$ t tabel, maka H0 diterima
- Jika t hitung $>$ t tabel, maka H0 diterima

Dalam pengujian ini H0 haruslah ditolak.

2. Berdasarkan nilai Probabilitas (Sig. 2-tailed)

- Jika Probabilitas (Sig. 2-tailed) $>$ 0.05, maka H0 diterima.
- Jika Probabilitas (Sig. 2-tailed) $<$ 0.05, maka H0 ditolak.

Dalam pengujian berdasarkan nilai probabilitas H0 harus ditolak. Sig. 2-tailed digunakan karena uji dilakukan dua sisi dan berusaha mencari pernyataan “ada” atau “tidak ada”, jika pernyataan hipotesis “lebih dari” atau “kurang dari” maka uji dilakukan satu sisi saja.

3.8.7 Uji Asumsi Klasik/ *Classical Linear Regression Model (CLRM)*

Damodar Gujarati (1999), dalam suatu penelitiannya terhadap perbandingan antara harga (X) dan rata-rata permintaan (Y) atas suatu produk, Gujarati mendapati jika secara umum nilai harga (X) menurun dapat meningkatkan rata-rata permintaan (Y) produk tersebut dan *vice versa*. Dimana *expected value* (nilai yang diharapkan) atau rata-rata populasi atau nilai rata-rata populasi Y yang berhubungan dengan variasi nilai dari X.

Rata-rata nilai Y menurun secara linear (garis lurus) terhadap X, dapat digambarkan sebagai sebuah garis yang kemudian dikenal dengan *population regression line* (PRL). PRL merepresentasikan rata-rata nilai Y (variabel dependen), yang berhubungan dengan perubahan setiap nilai X (variabel independen). Jika disajikan dengan persamaan matematis maka PRL dikenal sebagai *population regression function* (PRF).

Namun hubungan setiap perubahan X terhadap Y tidaklah selalu sama, hal ini karena adanya suatu nilai yang tidak dapat dikontrol yang kemudian dikenal sebagai *stochastic* atau *random error* ().

Jika penelitian hanya memiliki data sampel maka persamaan matematis tersebut disebut sebagai *sample regression function* (SRF). Kemudian yang menjadi pertanyaan ialah bagaimana kita mengeneralisasi hasil temuan dengan data sampel dapat merepresentasikan kejadian di populasi (mengestimasi PRF dengan SRF) ?

Hal tersebut dapat terlaksana oleh penerapan suatu metode analisis dalam regresi yaitu *least square* atau disebut juga *ordinary least square* (OLS). OLS berusaha mencari jumlah residual/ variasi (e_i) dari nilai Y (variabel dependen) yang tidak dijelaskan dalam suatu garis regresi (*residual sum of squares*). Hal ini karena residual (e_i) merupakan pembeda antara nilai estimasi Y dengan nilai Y yang sebenarnya. Oleh karenanya dalam model regresi harus memiliki nilai residual (e_i) sekecil mungkin (*as small as possible*) agar prediksi Y semakin tepat dengan kondisi nyata.

$$e_i = \text{Nilai Aktual Y} - \text{Nilai Estimasi Y} \quad (3.3)$$

Namun untuk menilai seberapa “baik” SRF dalam memprediksi PRF tidak hanya cukup dengan menekan tingkat residual (e_i) sekecil mungkin, dalam pengujian hipotesis berdasarkan SRF perlu dilakukan serangkaian pengujian dengan penerapan asumsi yang spesifik tentang bagaimana nilai

residual (ϵ) dapat digeneralisasi. Asumsi untuk pengujian tersebut dikenal dengan *classical linear regression model* (CLRM) atau lebih akrab dikenal dengan asumsi klasik.

Gujarati menjelaskan jika CLRM memiliki empat asumsi agar nilai mendapatkan suatu nilai dalam model regresi yang efisien dan tidak bias atau BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*). Empat asumsi tersebut adalah:

1. Explanatory Variable (X) atau variabel independen tidak berkorelasi dengan nilai pengganggu/ *disturbance/ error* (u). Hal ini karena dalam analisis regresi merupakan suatu *conditional regression analysis* dimana nilai Y tergantung (*conditional*) nilai X. Karena jika nilai *error* (u) berkorelasi dengan nilai X maka akan berpengaruh secara simultan terhadap persamaan regresi berganda yang merupakan *simultaneous-equation*.
2. Nilai yang diharapkan atau nilai rata-rata dari nilai pengganggu/ *disturbance/ error* (u) = 0.
3. Variasi dari nilai pengganggu/ *disturbance/ error* (u) adalah konstan atau *homoscedastic* (*homo* berarti sejenis dan *scedastic* berarti variasi). Asumsi ini berarti distribusi kondisional dari setiap nilai Y (variabel dependen) yang berhubungan dengan nilai X (variabel independen) yang diberikan memiliki varians yang sama atau dengan kata lain nilai Y secara individual tersebar disekitar nilai rata-rata nya dengan variasi yang sama. Jika hal ini tidak terjadi maka terdapat masalah heteroskedastisitas atau varians yang tidak sama.

$$\text{var}(u_i) = \text{variance}$$

4. Tidak ada korelasi antara dua nilai pengganggu/ *disturbance/ error* (u) atau tidak ada autokorelasi. Dalam model regresi yang baik tidak ada hubungan yang sistematis antara dua nilai pengganggu/ *disturbance/ error*

(). Jika salah satu nilai u berada diatas nilai rata-rata, tidak berarti nilai u lainnya berada diatas rata-rata juga, *vice versa*. Oleh karenanya dapat disimpulkan jika tidak ada autokorelasi maka nilai pengganggu/ *disturbance/ error* (u) dapat dikatakan random.

3.8.7.1 Uji Multikolinieritas/ *Multicollinearity*

Damodar Gujarati (1999), dalam suatu permodelan regresi terdapat suatu asumsi klasik (*classical linear regression model*) yang harus dipenuhi salah satunya adalah bahwa model regresi tersebut bebas dari *perfect collinearity* atau disebut juga *multicollinearity*. *Multikolinieritas* mencoba untuk menjelaskan jika dua atau lebih variabel independen saling berkorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapatnya masalah *Multikolinieritas*. Naresh K. Malhotra (2010), *Multikolinieritas* adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya, karena jika terjadi akan membuat prediksi atas variabel terikat menjadi bias karena terjadi masalah hubungan diantara variabel independennya.

Damodar Gujarati (1999), menjelaskan beberapa akibat dari adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi, sebagai berikut:

1. Varians dan *standard error* menjadi besar, karena jika nilai dari *standard error* menjadi meningkat, akan menjadi sulit untuk mengestimasi nilai dari *estimator*.
2. Interval kepercayaan (*confidence interval*) menjadi semakin lebar, hal ini karena *standard error* yang besar, *confidence interval* untuk pengukuran populasi yang relevan akan cenderung menjadi membesar.

3. T Rasio menjadi tidak signifikan dan menyebabkan hubungan antar variabel independen dan dependen menjadi tidak berpengaruh. Hal ini karena pada kasus model regresi dengan kolinearitas yang tinggi menyebabkan standard error meningkat yang pada akhirnya menurunkan *T value*.
4. Nilai R^2 (*R squares*) menjadi tinggi namun memiliki sedikit T rasio yang signifikan.
5. *OLS estimator* dan *standard error* nya menjadi sangat sensitif terhadap perubahan kecil pada data, yang menjadikannya tidak stabil.
6. Tanda yang salah pada koefisien regresi, jika arah hubungan suatu variabel berlawanan dengan akal sehat atau fenomena keseharian yang ada.
7. Sulit untuk mencari tahu kontribusi individual atas variabel independen yang menjelaskan R^2 .

Malhotra menjelaskan pula jika *Multikolinieritas* dapat menyebabkan beberapa masalah sebagai berikut;

1. Nilai koefisien regresi terestimasi dengan tidak tepat, dengan indikasi jika *standard error* nya akan sangat tinggi.
2. Akan menjadi sulit untuk menjelaskan pentingnya variabel-variabel independen dalam menjelaskan varians dalam variabel dependen.
3. Variabel prediktor dapat dimasukkan atau dikeluarkan dengan tidak tepat dari model regresi.

Damodar Gurajati (1999) dan Nachrowi dan Usman (2006) menjelaskan jika pendeteksian multikolinieritas dapat melalui beberapa indikator, yaitu:

1. Nilai R^2 yang tinggi, namun sedikit uji T yang signifikan. Batasan tingginya suatu R^2 sangat subjektif namun, dalam suatu data keuangan terutama yang bersifat mikro ialah 80% (Nachrowi dan Usman, 2006).
2. Tingginya korelasi antar variabel independen.
3. Jika persamaan regresi memiliki nilai *eigen value* mendekati nol dan nilai *conditional index* berada antara nilai 10 sampai 30 atau *conditional index* > 15 , dimana nilai *eigen value* dan *conditional index* didapat melalui bantuan spss.
4. *VIF (variance inflation factor)* dan *Tolerance*, suatu nilai VIF yang kecil mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas batasan kecilnya nilai suatu VIF ialah mendekati atau disekitar angka 1. Nilai VIF ini berhubungan dengan *Tolerance*, dimana jika $R_2 = 0$ atau antar variabel bebas tidak berkorelasi maka dapat disimpulkan jika masalah multikolinearitas tidak terjadi jika nilai *Tolerance* mendekati 1.

3.8.7.2 Uji Heteroskedastisitas/ *Heteroscedasticity*

Damodar Gujarati (1999), Kembali kepada asumsi klasik (*classical linear regression model*) yang harus dipenuhi salah satunya lainnya adalah bahwa model regresi tersebut memiliki nilai-nilai varian yang konstan, dimana nilai pengganggu (ϵ) harus sama dengan nilai varians-nya jika nilai varians dari nilai pengganggu bervariasi maka dapat dikatakan data memiliki masalah heteroskedastisitas atau *unequal* atau *nonconstan variance*. Dengan kata lain seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama jika tidak ada perbedaan maka ini mengandung arti bahwa kelompok-kelompok tersebut homogen, maka dapat dikatakan bahwa kelompok-kelompok sampel tersebut berasal dari populasi yang sama.

Model regresi yang baik ialah yang terbebas dari *heteroskedastisitas* yaitu jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap,

maka hal tersebut dinamakan *homoskedastisitas*. Masalah dari heteroskedastisitas ialah bahwa derajat kepercayaan dan uji hipotesis pada distribusi T dan F menjadi tidak *reliable*, sehingga dapat memberikan arah dan kesimpulan yang salah.

Nachrowi dan Usman (1999), pendeteksian terjadinya *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Metode grafik, heteroskedastisitas ialah kondisi dimana varians tidak konstan, dengan demikian pada suatu nilai variabel x atau sekelompok nilai x akan memiliki nilai varians yang berbeda dengan variabel x atau sekelompok nilai variabel x lainnya. Bila nilai-nilai tersebut di-plot (diubah menjadi titik-titik dalam grafik) akan ditemui suatu pola yang tidak random/ berpola. Jika, ada pola tertentu yang teratur, seperti titik-titik yang bergelombang, melebar lalu menyempit maka dapat dikatakan telah terjadi *heteroskedastisitas*.

2. *Uji Glejser*, yang memiliki hipotesis :

H₀ : Homoskedastisitas

H₁ : Lainnya

Dimana jika nilai signifikansi hitung > 0.05 , dengan tingkat derajat kebebasan tertentu (5%) tertentu maka H₀ diterima yaitu terjadi masalah heteroskedastisitas. Dalam SPSS terdapat opsi untuk melakukan uji ini.

3.8.7.3 Uji Normalitas

Damodar Gujarati (1999), kembali kepada asumsi klasik (*classical linear regression model*) yang harus dipenuhi dalam permodelan regresi salah satunya ialah normalitas, menurut pengalaman distribusi normal merupakan

suatu model yang baik bagi nilai variabel yang berkelanjutan dimana nilainya tergantung dari sejumlah faktor lainnya.

Distribusi normal dapat diketahui oleh dua indikator yaitu nilai rata-rata (*mean*) akan menjadi titik sentral kurva distribusi normal dan nilai varians (suatu ukuran penyebaran nilai-nilai individual) akan terdistribusi disekitar nilai rata-rata tersebut. Data yang terdistribusi secara normal merupakan suatu model yang baik untuk suatu *continous random variable* (variabel yang nilainya berada dalam suatu interval yang nilainya ditentukan oleh hasil eksperimen) yang nilainya tergantung pada faktor lain.

Terdapat beberapa cara untuk mencari tahu kenormalan distribusi suatu data, yaitu;

1. *Histogram of residuals*, suatu grafik sederhana dimana garis horizontal merupakan nilai dari variabel yang dibagi kedalam beberapa interval dimana setiap kelas interval terhubung dengan titik pada garis vertikal yang merupakan jumlah observasi. Nachrowi & Usman (1999), Suatu data yang berdistribusi normal jika ditarik garis antar batang histogramnya akan membentuk suatu kurva berbentuk bel yang tidak condong ke kiri atau kekanan.
2. *Normal Probability Plot*, suatu grafik yang pada garis horizontalnya merupakan nilai dari variabel dan pada garis vertikalnya merupakan ekspektasi nilai jika variabel tersebut didistribusikan secara normal. Oleh karenanya suatu data yang berdistribusi normal akan membentuk suatu garis lurus.
 - Jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - Jika data menyebar jauh dari garis normalitas dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8.7.4 Uji Autokorelasi

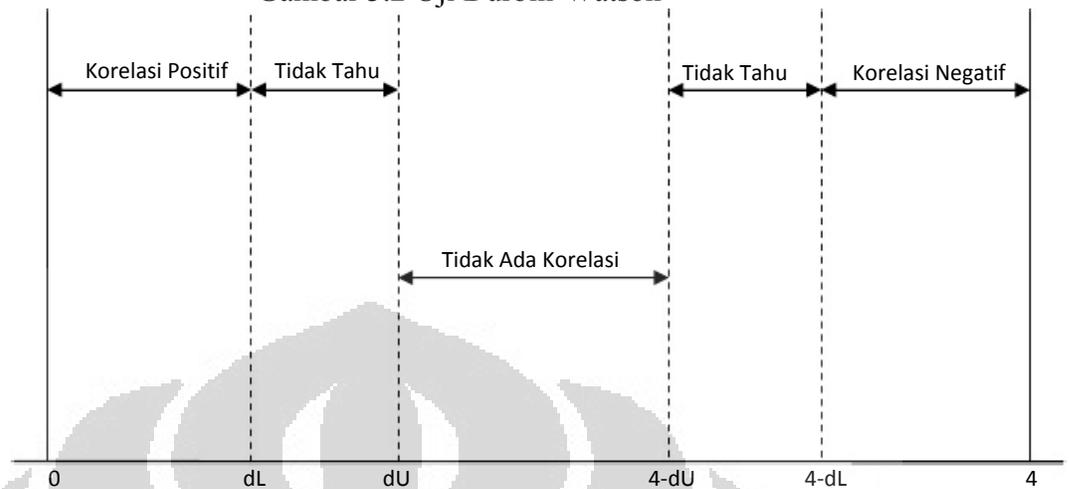
Damodar Gujarati (1999), masih terkait dengan pemenuhan asumsi klasik (*classical linear regression model*) dalam suatu model regresi tidak boleh terjadi *serial correlation/ autocorrelation* antara u_i ; *disturbances/error* (kesalahan pengganggu pada periode i) atau $E(u_i u_j) = 0$, i tidak sama dengan j dimana *error* tidak mempunyai korelasi dengan *error* lainnya.

Kata otokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota-anggota urutan observasi (pada *time-series data*) atau jarak (pada *cross-sectional data*). Nachrowi & Usman (2006), maksudnya ialah perbedaan nilai pada variabel terikat Y dapat berhubungan dengan nilai pada variabel bebas X , tetapi nilai tersebut tidak berhubungan dengan nilai-nilai dalam variabel yang sama. Dengan demikian dapat dikatakan jika otokorelasi terjadi jika observasi yang berturut-turut sepanjang waktu mempunyai korelasi antara satu dengan lainnya.

Dimana nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai sebelumnya atau nilai pada periode sesudahnya, suatu model regresi yang baik ialah yang terbebas dari masalah *autokorelasi*.

Nachrowi & Usman (2006), pendeteksian adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson atau D Test. Dengan bantuan SPSS dapat diketahui besar nilai dari D test ini, dimana jika nilai hitung Durbin Watson mendekati angka 2, maka kita dapat menduga jika tidak terjadi masalah autokorelasi. Untuk lebih memastikan dapat menggunakan nilai D tabel yang dibandingkan dengan D hitung, dengan aturan sebagai berikut

Gambar 3.2 Uji Durbin-Watson



Sumber : Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan diolah oleh
Peneliti

Tabel *Durbin Watson* terdiri atas dua nilai, batas bawah (d_L) dan batas atas (d_U). Nilai-nilai ini dapat digunakan sebagai pembandingan uji DW dengan aturan sebagai berikut: Sum

- Nilai Durbin-Watson, $DW < d_L$, maka terjadi Autokorelasi Positif
- Nilai Durbin-Watson, $d_L < DW < d_U$, maka tidak bisa diambil kesimpulan
- Nilai Durbin-Watson, $d_U < DW < 4 - d_U$, maka tidak ada korelasi positif maupun negatif
- Nilai Durbin-Watson, $4 - d_U < DW < 4 - d_L$, maka tidak bisa diambil kesimpulan
- Nilai Durbin-Watson $DW > 4 - d_L$, berarti terjadi Autokorelasi Negatif

3.7.8 Analisis Regresi Berganda/ *Multiple Regression*

Analisis regresi memfokuskan studi pada hubungan antara satu variabel yang disebut *explained* (variabel yang dijelaskan) atau *dependent variable* dengan satu atau lebih variabel lainnya yang disebut *independent* atau *explanatory variable* (variabel yang menjelaskan). Model regresi dengan lebih dari satu explanatory/independent variable dikenal dengan model regresi berganda (Damodar Gujarati, 1999).

Analisis regresi berganda adalah suatu teknis statistik yang secara simultan mengembangkan hubungan matematis antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu buah variabel dependen (Naresh K. Maholtra, 2010).

Damodar Gujarati (1999), tujuan dari analisis regresi ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengestimasi rata-rata nilai dari variabel dependen, yang diberikan oleh variabel independen.
2. Untuk menguji hipotesis tentang asal muasal (*nature*) variabel dependen, dimana hipotesis tersebut dilandasi oleh suatu teori ekonomi.
3. Untuk memprediksi atau meramalkan nilai rata-rata dari variabel dependen yang diberikan oleh satu atau lebih variabel independen.

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen yaitu Faktor Internal dan Eksternal terhadap variabel dependen yaitu Manifestasi Kewirausahaan.

Pengukuran ke tujuh variabel independen tersebut terhadap sebuah variabel dependen dilakukan dengan analisis regresi berganda agar peneliti dapat melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Sebelum diolah menggunakan teknik statistik regresi, seluruh

pertanyaan dari tiap variabel dijumlahkan sehingga menghasilkan satu nilai kumulatif yang mewakili satu variabel. Nilai kumulatif (*summated*) dari tiap variabel inilah yang nantinya akan digunakan dalam teknik statistik regresi.

Terdapat beberapa cara dalam penafsiran hasil perhitungan suatu model regresi berganda, beberapa pengujian yang dilakukan yaitu *Coefficient Of Determination/ R Square (R^2)*, *Joint Hypotesis/ Analysis of Variance (ANOVA)*, *Persamaan Regresi Berganda/ Multiple Regression Equation*, Uji T/ *The Test of Significance*.

3.8.8.1 *Coefficient Of Determination/ R Square (R^2)*

Damodar Gujarati (1999), R^2 didefinisikan sebagai alat untuk mengukur “*goodness of fit*” yang akan memberikan informasi tentang seberapa baguskah *estimated regression line* pada suatu model penelitian regresi (kemampuan memenuhi nilai aktual Y). Suatu alat ukur telah dikembangkan yang kemudian dikenal dengan *coefficient of determination* yang dinotasikan dengan simbol R^2 (dibaca *R Square*).

$$R^2 \text{ didapat dari suatu perhitungan : } R^2 = \text{ESS/TSS} \quad (3.4)$$

Dimana,

$$\text{TSS} = \text{ESS} + \text{RSS}$$

TSS : Total penjumlahan *squares* dari variabel dependen/ total variasi atas nilai aktual Y tentang nilai rata-rata Y (*total sum of squares*).

ESS : Jumlah *squares* yang mampu dijelaskan/ total variasi atas nilai Y yang telah diestimasi mengenai rata-rata nilainya, yang dapat juga disebut sebagai *the sum of squares due to regression (explained sum of squares)*.

RSS : Jumlah residual/ variasi dari nilai Y yang tidak dijelaskan mengenai suatu garis regresi (*residual sum of squares*)

Uji *R Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. *Coefficient of determination* akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel lain atau dengan kata lain untuk melihat kemampuan variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen dalam satuan persentase (Naresh K. Malhotra, 2010)

Damodar Gujarati (1999), nilai koefisien berada antara 0 sampai 1. Semakin nilai R^2 mendekati 1 maka semakin baik (*the better fit*) estimasi model regresinya atau dengan kata lain variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen, nilai yang baik ialah yang semakin mendekati 1.

Nachrowi & Usman (2006), agar keputusan lebih tepat terutama untuk membandingkan regresi dengan variabel terikat (dependen) yang sama maka digunakan R^2 yang telah disesuaikan disebut sebagai *Adjusted R Square*. *Adjusted R Square* merupakan penyempurnaan dari *R Square* karna menjelaskan apakah sampel penelitian mampu mencari jawaban yang dibutuhkan dari populasinya dengan lebih akurat. Kisaran *Adjusted R Square* ialah 0 hingga 1, semakin nilai *Adjusted R Square* mendekati 1 atau 100% maka semakin baik variabel-variabel independen memprediksi variabel dependen.

3.8.8.2 Joint Hypothesis/ Analysis of Variance (ANOVA)

Damodar Gujarati (1999), pada model regresi terdapat *Partial Regression Coefficients (slope)* yang mengindikasikan bahwa B_2 dan B_3 secara individual

berpengaruh terhadap Y (variabel dependen), namun apakah B_2 dan B_3 itu berpengaruh terhadap Y (variabel dependen) secara bersamaan (*jointly/ simultaneously*). ANOVA memiliki hipotesis sebagai berikut :

$$H_0: B_2 = B_3 = 0$$

H_0 diatas berkata jika dua variabel independen atau lebih tidak berpengaruh terhadap Y (variabel dependen) Dan H_1 semua variabel independen berkata jika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diatas dapat diuji dengan menggunakan analysis of variance (ANOVA) dengan tingkat kesalahan/ *alpha* 5% (Nachrowi dan Usman, 2006).

Gujarati menjelaskan “ *if the computed F values exceed the critical F value, we reject the null hypothesis that the impact of all explanatory variables is simultaneously equal to zero. If not exceed the critical F value. We do not reject the null hypothesis that the explanatory variables have no impact whatsoever on the dependent variable.*” Dapat disimpulkan apabila nilai F hitung (*computed F values*) > F tabel (*critical F Values*), maka hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Dalam uji F juga perlu diperhatikan nilai probabilitas dari signifikansi (Sig.) dimana jika nilai Sig. < 0.05, maka H_1 diterima, sehingga model regresi tersebut bisa dipakai untuk memprediksi variabel dependen.

3.8.8.3 Persamaan Regresi Berganda/ *Multiple Regression Equation*

Damodar Gujarati (1999), menjelaskan pembentukan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = B_1 + B_2X_{2t} + B_3X_{3t} + \dots + B_tX_t +$$

Namun data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode *cross-sectional*, oleh karenanya notasi t diubah menjadi i, sehingga persamaan regresi berganda (majemuk) menjadi :

$$Y = B_1 + B_2X_{2i} + B_3X_{3i} + \dots + B_iX_i + U \quad (3.5)$$

Dimana,

Y = Variabel dependen yang diprediksi

B_1 = *Intercept* (konstanta), yang menunjukkan nilai rata-rata dari Y (variabel dependen) ketika X_2 dan X_3 bernilai nol.

B_2, B_3 dst = *Partial Regression Coefficients (slope)*, suatu koefisien yang mempengaruhi perubahan nilai pada Y , disetiap unit perubahan variabel X_2 , dengan asumsi nilai variabel X_3 dan lainnya konstan/ *ceteris paribus*.

X_2, X_3 dst = *Explanatory Variable* (Variabel Independen)

= *Stochastic Error*, merepresentasikan pengaruh dari variabel lain yang secara eksplisit tidak dimasukkan/ dijelaskan kedalam model/ persamaan atau komponen yang turut menentukan selain X_2 dan X_3 .

i = Urutan observasi (*the i-th observation*)

Damodar Gujarati (1999), Arah nilai pada persamaan tersebut dapat berarah positif atau negatif tergantung hasil perhitungan. Persamaan regresi bersifat *conditional regression* hal ini karena perilaku variabel dependen tergantung atas nilai yang diberikan oleh variabel-variabel independen.

3.8.8.4 Uji T/ *The Test of Significance*

Nachrowi dan Usman (2006), berbeda dengan *analysis of variance* pengujian Uji T dilakukan terhadap koefisien secara parsial (satu per satu).

Damodar Gujarati (1999), dalam penggunaan Uji T terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, sebagai berikut;

- *Degree of Freedom* selalu $n-2$, hal ini karna pengujian dilakukan terhadap dua model variabel.

- Tingkat kesalahan/ tingkat signifikansi/ *alpha* pada analisis empiris menggunakan tingkat 1%, 5% atau 10%, tergantung pilihan peneliti. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan asumsi Nacrowi dan Usman (2006), jika pada penelitian sosial termasuk ekonomi dan keuangan menggunakan tingkat kesalahan/ *alpha* sebesar 5%.

Dalam permodelan regresi, uji T dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam bahasa uji signifikansi terdapat dua keputusan:

- *T Test (test statistic)* secara statistis signifikan.

Jika dikatakan signifikan maka Hipotesis nol ditolak.

- *T Test (test statistic)* secara statistik tidak signifikan.

Jika dikatakan tidak signifikan maka Hipotesis nol diterima.

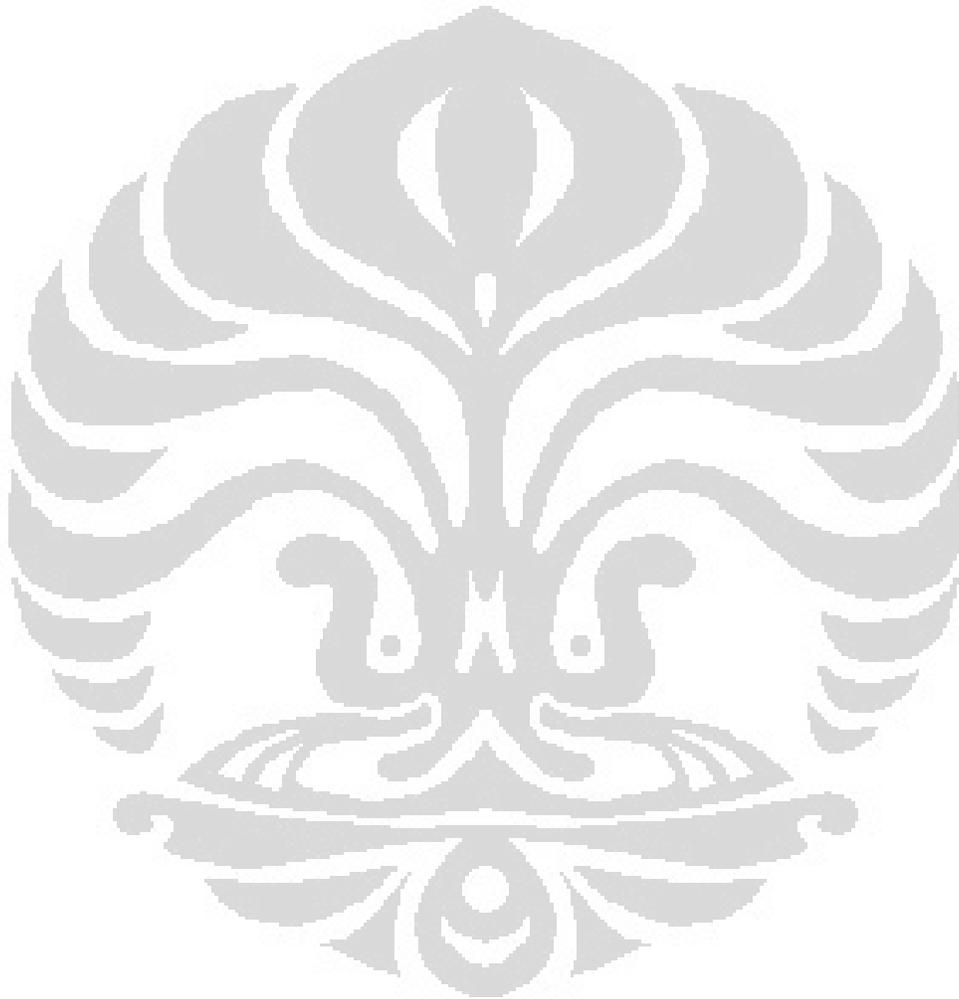
Nilai yang perlu diperhatikan ialah nilai probabilitas signifikansi (Sig.), Uji T berusaha untuk menguji suatu hipotesis yaitu ;

- H_0 : Secara parsial Variabel Independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- H_1 : Secara parsial Variabel Independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Damodar Gujarati (1999), pengukuran penentuan signifikansi dengan melihat *p value (probability value)* atau dikenal juga dengan nilai signifikansi (*significance level*). Jika nilai Sig. < 0.05 maka dikatakan T test signifikan sehingga H_0 ditolak dan jika Sig. > 0.05 maka H_0 diterima atau dengan kata lain semakin kecil *p value*, semakin kuat bukti untuk menolak hipotesis nol.

Nachrowi dan Usman (2006), pengambilan keputusan dapat melihat nilai uji T yang akan dibandingkan dengan T Tabel. Jika T Hitung > T Tabel, maka

nilai T berada dalam daerah penolakan, sehingga hipotesis nol ditolak pada tingkat kepercayaan $(1-\alpha) \times 100\%$, dan dapat dikatakan jika Uji T bersifat signifikan.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu antara bulan Februari – Juni 2012. Sebelum menjalankan penelitian dan pengolahan data, terlebih dahulu peneliti melakukan *pre-test* dengan jumlah sebanyak 33 responden. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah butir-butir pertanyaan sudah dapat digunakan serta dinilai mampu untuk dijadikan alat ukur penelitian.

4.2 Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini Distribusi Frekuensi digunakan untuk memberi suatu gambaran umum tentang responden yang telah berpartisipasi, yaitu para responden yang merupakan pelaku UMKM di wilayah Bekasi yang tergabung dalam grup bisnis Tangan di Atas (TDA). Keseluruhan responden dalam penelitian ini akan diklasifikasikan kedalam aspek demografi yang tidak diikutsertakan dalam proses analisis data karena tidak berkaitan secara langsung dengan jawaban yang diberikan oleh responden mengenai variabel penelitian, tetapi aspek demografi tersebut dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam menjelaskan kesimpulan. Aspek demografi yang merupakan data deskriptif responden.

4.2.1 Komposisi Jenis Kelamin Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu para pemilik/ pengelola dari UMKM yang tergabung dalam TDA Bekasi terdiri dari 35 orang responden perempuan dan 131 orang responden laki-laki, terlihat jika sebagian besar responden dalam penelitian ini ialah laki-laki dengan presentase sebesar 78.9%.

Tabel 4.1 Tabel Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Responden	(%)
Laki2	131 Responden	78.9%
Perempuan	35 Responden	21.1%

Sumber : Hasil SPSS diolah oleh peneliti

4.1.2 Komposisi Usia Responden

Tabel 4.2 Tabel Usia

Usia	Responden	(%)
< 30 Th	88 Responden	53.0%
30 - 40 Th	56 Responden	33.7%
41 - 50 Th	17 Responden	10.2%
> 50 Th	5 Responden	3.0%

Sumber : Hasil SPSS diolah oleh peneliti

Responden yang merupakan owner atau pengelola UMKM di TDA Bekasi dalam penelitian ini tercatat ada 88 responden atau 53% yang berada di bawah usia tiga puluh tahun. 56 responden atau 33.7% berusia antara 30 hingga 40 tahun. 17 responden atau 10.2% berusia antara 41 hingga 50 tahun dan sebagian kecil yaitu 5 responden atau 3% saja yang berusia 50 tahun keatas. Mayoritas 88 responden atau 53% responden / pemilik UMKM berusia dibawah 30 tahun.

4.1.3 Komposisi Pendidikan Responden

Dalam tingkat taraf pendidikan, para owner/pengelola UMKM TDA Bekasi mayoritas sudah mencapai tingkat pendidikan tingkat tinggi yaitu sebanyak 76 responden atau 45.8% merupakan lulusan dari perguruan tinggi, 58 responden atau 34.9 % merupakan lulusan D3/kejuruan, sebanyak 27 responden atau 16.3% merupakan lulusan SMA/Sederajat dan sisanya 5 responden atau 3% berpendidikan SMP/Sederajat. Dalam hal ini terlihat jika pelaku UMKM yang terhimpun dalam TDA bekasi mayoritas berpendidikan perguruan tinggi. Dalam penelitian ini tidak terjaring

para pelaku UMKM dengan latar pendidikan SD maupun pendidikan yang lebih tinggi dari pada perguruan tinggi strata 1.

Tabel 4.3 Tabel Pendidikan

Pendidikan	Responden	(%)
SMP/Sederajat	5 Responden	3.0%
SMA/Sederajat	27 Responden	16.3%
Diploma	58 Responden	34.9%
S1	76 Responden	45.8%

Sumber : Hasil SPSS diolah oleh peneliti

4.1.4 Komposisi Lama Berdiri Usaha

Tabel 4.4 Tabel Lama Usaha Berdiri

Lama Usaha Berdiri	Responden	(%)
Dalam 12 bulan terakhir ini	66 Responden	39.8%
Antara 1-3 tahun yang lalu	78 Responden	47.0%
Lebih dari 3 tahun yang lalu	22 Responden	13.3%

Sumber : Hasil SPSS diolah oleh peneliti

Dalam penelitian ini terlihat bahwa pelaku UMKM TDA Bekasi yaitu sebanyak 66 responden atau 39.8% yang baru menjalankan usahanya selama 12 bulan terakhir. Mayoritas sebanyak 78 responden atau 47% sudah berdiri selama 1 hingga 3 tahun dan sebanyak 22 atau 13.3% responden telah menjalankan usahanya selama lebih dari 3 tahun .

4.1.5 Komposisi Jenis Kepemilikan Usaha

Tabel 4.5 Tabel Badan Usaha

Jenis Badan Usaha	Responden	(%)
PT	8 Responden	4.8%
CV	51 Responden	30.7%
UD	28 Responden	16.9%
Perseorangan	79 Responden	47.6%

Sumber : Hasil SPSS diolah oleh peneliti

Terlihat dari data berikut bahwa komposisi jenis badan usaha yang dimiliki oleh para pemilik UMKM TDA Bekasi yaitu sebanyak 8 responden atau 4.8% menjalankan badah usaha Perseroan Terbatas (PT), sebanyak 51 responden atau 30.7% menjalankan bentuk badan usaha persekutuan comanditer (CV), sebanyak 28 responden atau 16.9% menjalankan bentuk usaha unit dagang (UD), serta mayoritas sebanyak 79 responden atau 47.6% menjalankan usahanya secara perseorangan.

4.2.6 Komposisi Jenis Sektor Badan Usaha

Tabel 4.6 Tabel Sektor Usaha

Jenis Badan Usaha	Responden	(%)
Sektor Industri Produksi (Makanan, Tekstil, Kayu, Logam, Kertas, dsb)	78 Responden	47.0%
Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	62 Responden	37.3%
Sektor Jasa lainnya	26 Responden	15.7%

Sumber : Hasil SPSS diolah oleh peneliti

Dari data sector usaha diatas, terlihat bahwa para pemilik UMKM yang tergabung dalam TDA wilayah Bekasi menjalankan usaha mayoritas pada sektor indutri produksi (makanan, tekstil, kayu, logam, kertas, dsb) sebanyak 78 responden atau 47%. Sebanyak 62 responden atau 37.3% menjalankan usahanya pada sector perdagangan, hotel dan restoran. Serta hanya sebanyak 26 responden atau sekitar 15.7% menjalankan usaha di sektor jasa lainnya.

4.2.7 Komposisi Total Aset

Tabel 4.7 Tabel Aset

Total Aset	Responden	(%)
≤ Rp 50 Juta	79 Responden	47.6%
> Rp 50 Juta - 500 juta	70 Responden	42.2%
> Rp 500 Juta - 10 Milliar	17 Responden	10.2%

Sumber : Hasil SPSS diolah oleh peneliti

Dari segi total aset yang dimiliki oleh para pelaku UMKM TDA Bekasi, terlihat bahwa mayoritas sebanyak 79 responden atau 47.6% memiliki aset dibawah Rp.50 Juta. Sebanyak 70 responden atau 42.2% memiliki total aset antara Rp.50 Juta sampai dengan Rp.500 Juta. Sedangkan hanya sebanyak 17 responden atau 10.2% yang memiliki total aset diatas Rp.500 Juta sampai dengan Rp.10 Miliar.

4.2.8 Komposisi Total Omzet

Tabel 4.8 Tabel Omzet

Total Omzet	Responden	(%)
Max 500 Jt	78 Responden	47.0%
> 300 Jt - 2,5 M	71 Responden	42.8%
>2,5 M - 50 M	17 Responden	10.2%

Sumber : Hasil SPSS diolah oleh peneliti

Dari jumlah omzet yang dimiliki oleh UMKM TDA Bekasi menunjukkan bahwa mayoritas sebanyak 78 responden atau 47% memiliki total omzet maksimal Rp.500 juta. Sebanyak 71 responden atau 42.8% memiliki total omzet diatas Rp.300 Juta sampai dengan Rp.2,5 Miliar. Sedangkan hanya sebanyak 17 responden atau 10.2% yang memiliki total omzet diatas Rp.2.5 Miliar sampai dengan Rp.50 Miliar.

4.2.9 Komposisi Jumlah Tenaga Kerja

Tabel 4.9 Tabel Tenaga Kerja

Jumlah Tenaga Kerja	Responden	(%)
1- 4 Orang	78 Responden	47.0%
5 - 19 Orang	73 Responden	44.0%
20 - 99 Orang	15 Responden	9.0%

Sumber : Hasil SPSS diolah oleh peneliti

Dari komposisi jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh masing-masing pelaku UMKM TDA Bekasi terlihat bahwa mayoritas sebanyak 78 responden atau 47% memiliki jumlah tenaga kerja antara 1 sampai dengan 4 orang saja. Sebanyak 73 responden atau 44% memiliki jumlah tenaga kerja antara 5 sampai dengan 19 orang. Sedangkan hanya sebanyak 15 responden atau 9% memiliki jumlah tenaga kerja berkisar antara 20 sampai dengan 99 orang.

4.3 Pilot Test : Uji Reliabilitas (*Reliability*) dan Validitas (*Validity*)

Dalam suatu penelitian, *pilot test*/ pengujian awal terhadap suatu instrument penelitian sangatlah penting hal ini untuk mengukur keakuratan alat ukur yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan kuesioner yang berdasarkan pada jurnal acuan serta jurnal-jurnal pada penelitian sebelumnya. Kemudian dengan melakukan *pilot test* terhadap 33 responden maka didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Corrected Item-Total Correlation* sebagai nilai acuan atas keakuratan dan keandalan kuesioner.

Suatu kuesioner dapat dikatakan *reliable* (memiliki jawaban yang konsisten jika dijawab dalam waktu yang berbeda) jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6 (Naresh K. Malhotra, 2010) dan memiliki validitas (mengukur apa yang ingin diukur) yang baik jika memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* $>$ dari nilai *r table Pearson's Product Moment* dimana $DF=n-2$, dengan signifikansi 5% hal ini berarti, kita dapat meyakini 95% kebenaran hubungan kedua variabel yang diteliti. Kalau pun kesimpulan ini masih dapat diragukan, maka keraguan itu tidak lebih dari 5% saja.

Untuk mengukur Reliabilitas dan Validitas instrumen pada tahap awal dilakukan pengujian terhadap jawaban dari 30 responden dengan menggunakan rumus $DF = n-2 = (33-2) = 31$, maka nilai *r table product moment* untuk *pilot test* ini ialah sebesar 0.355, suatu kuesioner yang baik memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* $>$ dari 0.355.

Penulis kemudian kembali menguji Reliabilitas dan Validitas atas seluruh jawaban responden yaitu sebanyak 166 responden. Kembali menggunakan rumus $DF = n-2 = (166-2) = 164$, maka nilai r table product moment untuk *pilot test* ini ialah sebesar 0.152, suatu kuesioner yang baik memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* > 0.152 .

Perhitungan dengan menggunakan SPSS Ver.19 menunjukkan jika kesemua nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6 dan *Corrected Item-Total Correlation* untuk 33 responden menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai t table yaitu 0.355. Kemudian untuk lebih meyakinkan konsistensi dari instrumen yang digunakan perhitungan kembali dilakukan dengan melibatkan seluruh jawaban responden yaitu sebanyak 166 responden, hasil perhitungan menunjukkan kesemua nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6 dan *Corrected Item-Total Correlation* untuk 166 responden menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai t table yaitu 0.152.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dan validitas, oleh karenanya instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan *RELIABLE* dan *VALID* sehingga alat ukur/instrumen dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk pengumpulan data selanjutnya.

Tabel 4.10 Tabel Uji Reliabilitas dan Validitas

Variable	Cronbach's Alpha N = 33	Corrected Item - Total Correlation N = 33	Cronbach's Alpha N = 166	Corrected Item - Total Correlation N = 166
Manifestation	0.799	0.404	0.789	0.380
		0.594		0.572
		0.490		0.455
		0.763		0.749
		0.542		0.543
		0.632		0.629
Internal Entrepreneur	0.783	0.543	0.774	0.529
		0.396		0.407
		0.706		0.705
		0.478		0.449
		0.505		0.477
		0.569		0.545
Lingkungan External	0.921	0.450	0.916	0.448
		0.604		0.581
		0.425		0.447
		0.693		0.681
		0.721		0.697
		0.629		0.608
		0.624		0.606
		0.787		0.770
		0.904		0.897
		0.810		0.804
	0.697	0.677		
	0.678	0.659		

Sumber : Hasil SPSS diolah oleh peneliti

4.4 Analisis Faktor (*Factor Analysis*)

Dalam penelitian ini instrumen penelitian berasal dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah pernah digunakan, Namun apakah komponen dalam instrumen penelitian ini layak dan dapat digunakan ?, oleh karenanya peneliti tetap melakukan *Confirmatory Analysis Factor* untuk mengkonfirmasi, menjamin dan memastikan jika pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *internal validity* terutama *construct validity* yang baik, sehingga layak digunakan.

Confirmatory Factor Analysis dilakukan dengan melihat nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO-MSA > 0.5) dan Nilai Signifikansi

Bartlett's Sphericity Test (sig. < 0.05) serta melihat Nilai *Eigen Value* (EV > 1) (Narresh K. Malhotra, 2010).

4.4.1 Analisis Faktor Variabel Manifestasi

Tabel 4.11 KMO MSA Variabel Manifestasi

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.690
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	457.430
	df	15
	Sig.	.000

Sumber : Hasil SPSS

Nilai KMO MSA pada Variabel Manifestasi menunjukkan angka $0.690 > 0.5$ hal ini menunjukkan jika hubungan korelasi antar pertanyaan dapat dijelaskan oleh pertanyaan lainya dengan baik yang pada akhirnya membentuk Variabel Manifestasi . Lalu nilai signifikansi *Bartlett's Test of Sphericity* menunjukkan sig .000 < 0.05 hal ini berarti terdapat hubungan antara komponen dalam Variabel Manifestasi. Sehingga variabel manifestasi layak dan dapat digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

Tabel 4.12 Faktor Loading Variabel Manifestasi

	Component
	1
Manif 1	0.541
Manif 2	0.759
Manif 3	0.615
Manif 4	0.861
Manif 5	0.709
Manif 6	0.735

EIGEN VALUE : 3.03

Nilai *Eigen Value* pada Variabel Manifestasi menunjukkan angka $3.03 > 1$, hal ini berarti Variabel Manifestasi dapat dijelaskan dengan baik oleh komponen-komponen (pertanyaan-pertanyaan) yang ada didalamnya. Oleh karenanya

komponen-komponen dalam Variabel Manifestasi ini layak dan dapat digunakan dalam tahap selanjutnya.

4.4.2 Analisis Faktor Variabel Internal

Tabel 4.13 KMO MSA Variabel Internal

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.602
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	523.069
	df	21
	Sig.	.000

Sumber : Hasil SPSS

Nilai KMO MSA pada Variabel Internal menunjukkan angka $0.602 > 0.5$ hal ini menunjukkan jika hubungan korelasi antar pertanyaan dapat dijelaskan oleh pertanyaan lainya dengan baik yang pada akhirnya membentuk Variabel Internal . Lalu nilai signifikansi *Bartlett's Test of Sphericity* menunjukkan $\text{sig} .000 < 0.05$ hal ini berarti terdapat hubungan antara komponen dalam Variabel Internal. Sehingga variabel internal layak dan dapat digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

Tabel 4.14 Faktor *Loading* Variabel Internal

	Component
	1
Pend 1	0.638
Pend 2	0.534
Pend 3	0.808
Back 1	0.66
Back 2	0.685
Exp 1	0.695
Exp 2	0.59

EIGEN VALUE : 3.08

Sumber : Hasil SPSS

Nilai *Eigen Value* pada Variabel Internal menunjukkan angka $3.08 > 1$, hal ini berarti Variabel Internal dapat dijelaskan dengan baik oleh komponen-komponen

(pertanyaan-pertanyaan) yang ada didalamnya. Oleh karenanya komponen-komponen dalam Variabel Internal ini layak dan dapat digunakan dalam tahap selanjutnya.

4.4.3 Analisis Faktor Variabel Ekstrenal

Tabel 4.15 KMO MSA Variabel Ekstrenal

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.758
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1660.133
	df	36
	Sig.	.000

Sumber : Hasil SPSS

Nilai KMO MSA pada Variabel Ekstrenal menunjukkan angka $0.758 > 0.05$ hal ini menunjukkan jika hubungan korelasi antar pertanyaan dapat dijelaskan oleh pertanyaan lainya dengan baik yang pada akhirnya membentuk Variabel Ekstrenal . Lalu nilai signifikansi *Bartlett's Test of Sphericity* menunjukkan $\text{sig} .000 < 0.05$ hal ini berarti terdapat hubungan antara komponen dalam Variabel Ekstrenal. Sehingga variabel eksternal layak dan dapat digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

Tabel 4.16 Faktor *Loading* Variabel Ekstrenal

	Component
	1
Econ 1	0.752
Econ 2	0.77
Soc 1	0.631
Soc 2	0.62
Regl 1	0.845
Regl 2	0.928
Regl 3	0.885
Regl 4	0.799
Regl 5	0.771

EIGEN VALUE : 5.53

Sumber : Hasil SPSS diolah oleh peneliti

Nilai *Eigen Value* pada Variabel Eksternal menunjukkan angka $5.53 > 1$, hal ini berarti Variabel Eksternal dapat dijelaskan dengan baik oleh komponen-komponen (pertanyaan-pertanyaan) yang ada didalamnya. Oleh karenanya komponen-komponen dalam Variabel Eksternal ini layak dan dapat digunakan dalam tahap selanjutnya.

4.5 Uji Korelasi

Dalam permodelan regresi, analisis korelasi dibutuhkan untuk mencari tahu apakah terdapat hubungan antar variabel – variabel dalam penelitian. Setelah diketahui bahwa terdapat hubungan antar variabel, barulah kita dapat mencari pengaruh antar variabel dalam penelitian. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Pearson Correlation* hal ini merujuk pada data dalam penelitian ini yaitu bersifat interval/ rasio.

Tabel 4.17 Korelasi Pearson

Correlations		Manifestasi	Finternal	Fexternal
Manifestasi	Pearson Correlation	1	.412	.521
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	166	166	166

Sumber : Hasil SPSS

Kembali mengingatkan, *Pearson Correlation* menguji hipotesis yang berkata jika ;

H0 : Tidak ada hubungan (korelasi) antara dua variabel dan

H1 : Ada hubungan (korelasi) antara dua variabel.

Hal ini dapat ditentukan dari nilai Probabilitas (Sig. 2-tailed) ;

- Jika Probabilitas (Sig. 2-tailed) > 0.05 , maka H0 diterima.
 - Jika Probabilitas (Sig. 2-tailed) < 0.05 , maka H0 ditolak.
1. Variabel Internal memiliki nilai Sig. 2-tailed $0.000 < 0.05$ maka H0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa ada Korelasi yang nyata antar Variabel Internal

dengan Variabel Manifestasi. Lalu memiliki nilai positif koefisien korelasi sebesar 0.412 atau berkorelasi agak lemah, hal ini menunjukkan jika Variabel Internal berhubungan positif terhadap variabel Manifestasi. Sehingga semakin positif faktor Internal yang didapat oleh responden UMKM maka akan diikuti pula dengan semakin tingginya Manifestasi kewirausahaannya, namun Variabel Internal ini berhubungan kurang begitu kuat dengan Variable Manifestasi.

2. Variabel Eksternal memiliki nilai Sig. 2-tailed $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa ada Korelasi yang nyata antar Variabel Eksternal dengan Variabel Manifestasi. Lalu memiliki nilai positif koefisien korelasi sebesar 0.521 atau berkorelasi cukup kuat, hal ini menunjukkan jika Variabel Eksternal berhubungan positif terhadap Variabel Manifestasi. Sehingga semakin positif nilai dari faktor Eksternal yang didapat oleh responden UMKM maka akan diikuti pula dengan semakin tingginya Manifestasi kewirausahaannya.

4.6 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik atau *classical linear regression model* (CLRM) dilakukan dalam penelitian ini guna mendapatkan suatu hasil penelitian yang efisien dan tidak bias atau sesuai dengan tujuan BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*).

4.6.1 Uji Multikolinieritas

Penghitungan dengan SPSS Ver.19 menampilkan nilai VIF dan Tolerance atas variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi dalam penelitian ini. Nilai VIF kesemua variabel berada disekitar angka 1 atau tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10 ($VIF < 10$) (Alam, Ali, & Jani, 2011), serta nilai Tolerance menunjukkan bahwa kesemua variabel memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,5 ($Tolerance > 0,5$) serta mendekati mendekati angka 1. Sehingga dapat disimpulkan jika dalam penelitian ini model regresi yang

digunakan bebas dari *Multikolinieritas*, sehingga variabel independen dalam penelitian ini tidak bias dan dapat digunakan pada tahap selanjutnya.

Tabel 4.18 VIF – Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Finternal	0.976	1.025
	Fexternal	0.976	1.025

a. Dependent Variable: Manifestasi

Sumber : Hasil SPSS

4.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dengan metode grafik lazim dipergunakan meskipun menimbulkan bias, karena pengamatan antara satu pengamat dengan pengamat lain bisa menimbulkan perbedaan persepsi. Oleh karena itu, penggunaan uji statistik diharapkan menghilangkan unsur bias tersebut. Salah satu uji statistik yang lazim dipergunakan adalah uji Glejser (di samping uji yang lain, misalnya uji Park, atau uji White). Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2004). Dalam penelitian ini dilakukan pengujian dengan menggunakan program SPSS Ver.19.

Sebagai pengertian dasar, residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi; dan absolut adalah nilai mutlaknya. Sebelum nilai dari uji heteroskedastisitas didapat, haruslah terlebih dahulu mencari nilai residual dari Variable Independent (Internal dan Eksternal) dan Variabel Dependent (Manifestasi), maka didapat nilai baru yang dalam uji ini dinamakan 'heteros'. Setelah nilai heteros didapat barulah dilakukan uji heteroskedastisitas dengan

meregresi linierkan nilai residual yang didapat dengan nilai dari masing-masing variable Independent yang akan diujikan. Gangguan heteroskedastisitas terjadi bila nilai dari signifikansi > 0.05 dari masing-masing variable independent pada tabel.

Tabel 4.19 Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.209	1.024		2.157	.032
	Finternal	-.122	.025	-.336	-4.797	.000
	Fexternal	.071	.013	.381	5.428	.000

a. Dependent Variable: Heteros

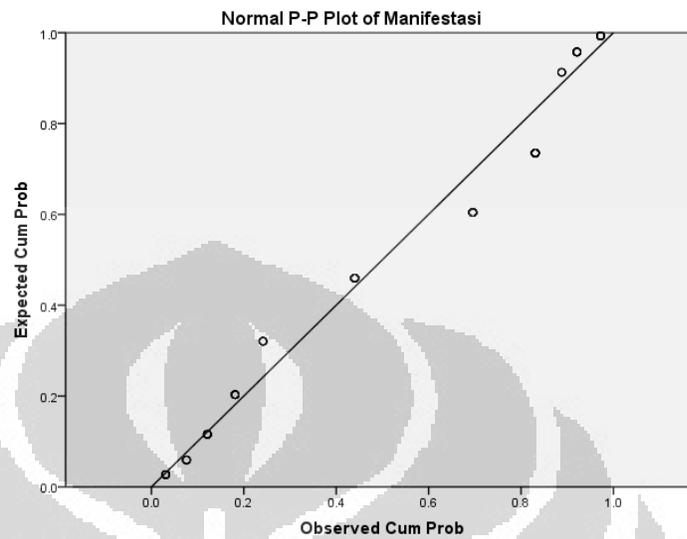
Sumber : Hasil SPSS

Terlihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing Independent Variable mempunyai nilai < 0.05 . Hal ini membuktikan bahwa tidak adanya gangguan heteroskedastisitas pada data yang diujikan.

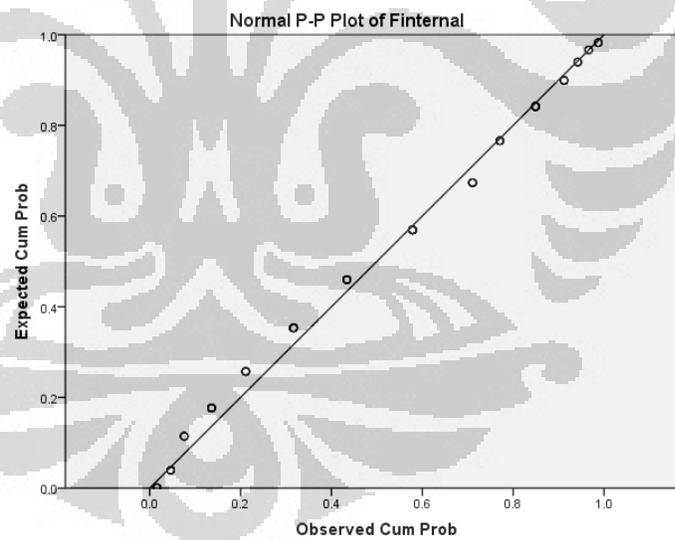
4.6.3 Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas ini pengujian menggunakan *Normal P-P Plot* dan grafik distribusi histogram untuk menjamin dan memastikan jika data yang didapat berdistribusi normal. Terlihat pada grafik Normal P-P Plot di atas bahwa varians (titik) menyebar disekitar garis diagonal (nilai rata-rata) dan mengikuti arah garis diagonal (linear), sehingga data dalam model regresi ini memenuhi asumsi normalitas, yaitu bahwa data berdistribusi normal.

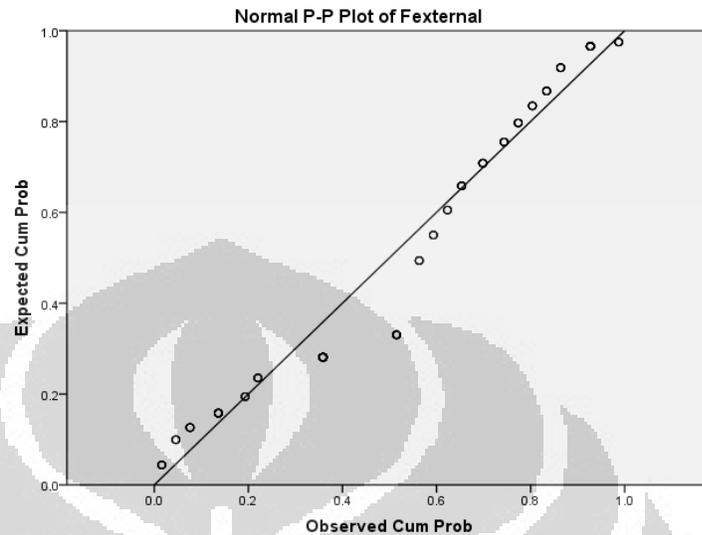
Grafik 4.1 Scatterplot Variabel Manifestasi (SPSS Data)



Grafik 4.2 Scatterplot Variabel Internal (SPSS Data)

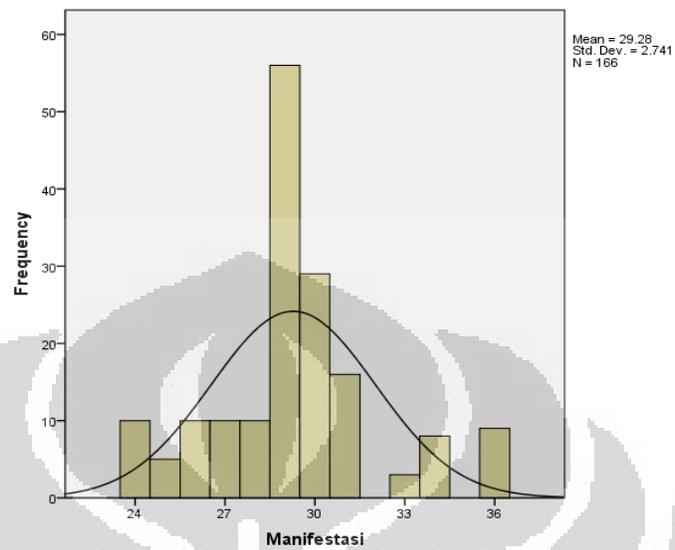


Grafik 4.3 Scatterplot Variabel Eksternal (SPSS Data)

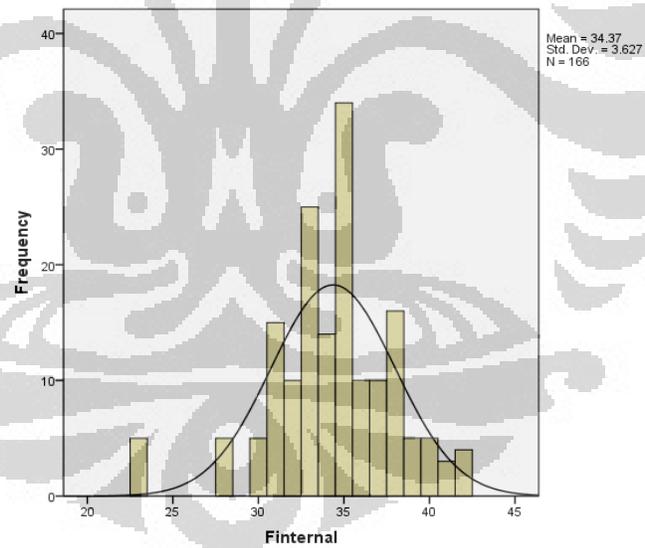


Kemudian Peneliti juga menggunakan pengujian normalitas data dengan melihat grafik distribusi histogram, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila berbentuk seperti bel. Dalam grafik distribusi histogram dibawah, terlihat jika garis kurva berbentuk bel sempurna, sehingga dapat dikatakan jika data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas data dalam suatu pengujian regresi berganda.

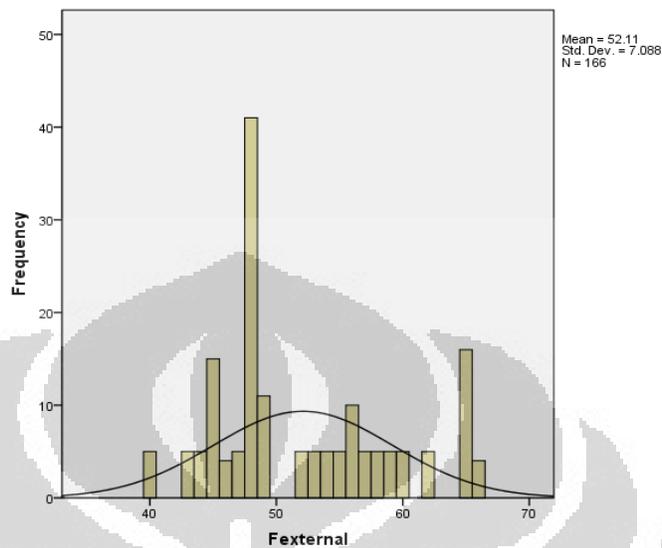
Grafik 4.4 Distribusi Histogram Manifestasi (SPSS Data)



Grafik 4.5 Distribusi Histogram Internal (SPSS Data)



Grafik 4.6 Distribusi Histogram Eksternal (SPSS Data)



4.6.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.20 Durbin-Watson Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.619 ^a	.383	.376	2.165	1.903

a. Predictors: (Constant), Fexternal, Finternal

b. Dependent Variable: Manifestasi

Sumber : Hasil SPSS

Dari penghitungan didapat nilai Durbin-Watson sebesar 1.303, kemudian dengan melihat pada tabel Durbin-Watson dengan $\alpha = 5\%$ dan $K = \text{Jumlah variabel} = 3$ dan $n = 166$, maka dapat diketahui bahwa nilai d_L adalah 1.72182 dan d_U adalah 1.77056. Kemudian melihat cara pengambilan keputusan untuk menentukan jika tidak terjadi autokorelasi baik negatif atau positif sebagai berikut, dimana :

“Nilai Durbin-Watson, $d_U < DW < 4 - d_U$, maka tidak ada korelasi positif maupun negatif”

$$d_U < DW < 4 - d_U$$

$$1.77056 < 1.903 < 4 - 1.77056$$

$$1.77056 < 1.903 < 2.22944$$

Nilai DW berada diantara dua nilai batas bawah d_L dan batas atas d_U , oleh karenanya hal ini membuktikan bahwa pada model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi atau dengan kata lain nilai dari variabel dependen Manifestasi tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai sebelumnya atau nilai pada periode-periode sesudahnya. Sehingga pengujian asumsi dalam suatu model regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri dapat diterima, oleh karenanya model regresi ini layak dan dapat digunakan pada tahap selanjutnya.

4.7 Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

4.7.1 Uji Coefficient Of Determination/ R Square (R^2)

Tabel 4.21 R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.383	.376	2.165

a. Predictors: (Constant), Fexternal, Finternal

b. Dependent Variable: Manifestasi

Sumber : Hasil SPSS

Dalam tabel diatas menjelaskan serangkaian nilai yang menjelaskan hubungan dalam model regresi berganda, nilai R sebesar $0.619 > 0.5$ berarti hubungan/

korelasi antara variabel dependen Manifestasi terhadap variabel-variabel independen yaitu Variabel Internal dan Variabel Eksternal adalah kuat.

R Square, merupakan tolak ukur penentuan koefisien determinasi dari suatu model regresi, nilai ini menunjukkan jika variabel-variabel secara serentak memberi pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam perhitungan nilai *R Square* 0.383 artinya jika sebanyak 38.3% dari Manifestasi kewirausahaan Pelaku UMKM yang tergabung dalam TDA Bekasi dapat dijelaskan dari kedua variabel independen (Internal dan Eksternal) tersebut.

Adjusted R Square, untuk mendapatkan hasil serta pembuatan keputusan yang lebih tepat peneliti mengacu pada nilai *R Square* yang telah disesuaikan. Terlihat *Adjusted R Square* memiliki nilai 0.376, hal ini menjelaskan jika 37,6% dari Manifestasi kewirausahaan oleh Pelaku UMKM yang tergabung dalam TDA Bekasi dari ke dua variabel independen tersebut, sedangkan sisanya $100\% - 37,6\% = 62,4\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain (*error*).

4.7.2 Uji *Joint Hypotesis/ Analysis of Variance (ANOVA)*

Dalam uji F/ perhitungan ANOVA dibutuhkan untuk menilai kelayakan model analisis sejumlah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Nilai probabilitas dari Signifikansi (Sig.) dimana kita memperhatikan nilai signifikansinya jika nilai Sig. < 0.05 (Naresh K. Malhotra, 2010), maka H1 uji F yang menyatakan semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen diterima, sehingga model regresi tersebut bisa dipakai untuk memprediksi variabel dependen.

Pada uji F terhadap model regresi dalam penelitian ini, didapat nilai F hitung sebesar 14.281 dimana nilai F hitung tersebut $>$ dari nilai F tabel, besar F tabel dengan $\alpha = 5\%$, ialah sebagai berikut : $df1 = k - 1$ dan $df2 = n - k$,

dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Tabel 4.22 Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	475.237	2	237.619	50.695	.000 ^a
	Residual	764.016	163	4.687		
	Total	1239.253	165			

a. Predictors: (Constant), Fexternal, Finternal

b. Dependent Variable: Manifestasi

Sumber : Hasil SPSS

Dalam persamaan regresi ini terdapat 2 variabel bebas dan satu variabel terikat, jumlah sampel pembentuk regresi tersebut sebanyak 166 responden. Maka $df_1 = k - 1 = 2 - 1 = 1$ sedangkan $df_2 = n - k = 166 - 2 = 164$ pada $\alpha = 5\%$, maka didapat nilai F Tabel ialah sebesar 3.899. Oleh Karenanya $50.695 > 3.899$ serta nilai probabilitas signifikansi $0.000 < 0.05$, maka model regresi tersebut dapat disimpulkan jika variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan dapat digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi Manifestasi kewirausahaan oleh pelaku UMKM yang tergabung dalam UMKM TDA Bekasi.

Atau dapat dikatakan jika variabel Internal dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manifestasi kewirausahaan (perwujudan kewirausahaan) para entrepreneur UMKM yang tergabung dalam TDA Bekasi.

4.7.3 Uji Persamaan Regresi Berganda/ *Multiple Regression Equation*

Suatu persamaan regresi berganda memiliki bentuk umum persamaan sebagai berikut;

$$Y = B_1 + B_2X_{2i} + B_3X_{3i} + \dots + B_i + X_i +$$

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap model regresi (kolom B) maka didapat persamaan matematis atas model regresi dalam penelitian ini yang menjelaskan arah pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen, semakin mendekati 1 maka semakin besar dampak signifikansinya/ pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Tabel 4.23 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.053	1.893		5.840	.000
	Finternal	.256	.047	.338	5.434	.000
	Fexternal	.181	.024	.468	7.523	.000

a. Dependent Variable: Manifestasi

Sumber : Hasil SPSS

Adapun persamaan matematis yang didapat dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

Persamaan Regresi :

$$\text{Manifestasi} = 11.053 + 0.256 \text{ Variabel Internal} + 0.181 \text{ Variabel Eksternal} + U$$

Hal ini berarti :

- *Intercept/* konstanta sebesar 11.053 menyatakan jika tidak ada variabel Internal dan Eksternal besaran koefisien Manifestasi kewirausahaan dalam berbisnis ialah sebesar -11.053, itu berarti akan terjadi manifestasi pelaku UMKM jika tidak ada variabel-variabel independen yang mempengaruhinya.
- *Slope/* Koefisien Regresi sebesar 0.256 menyatakan jika penambahan (karena tanda +) 1 koefisien dari variabel Internal akan meningkatkan Manifestasi kewirausahaan pelaku UMKM sebesar 0.256 besaran koefisien.
- *Slope/* Koefisien Regresi sebesar 0.181 menyatakan jika penambahan (karena tanda +) 1 koefisien dari variabel Eksternal akan meningkatkan Manifestasi kewirausahaan pelaku UMKM sebesar 0.181 besaran koefisien.
- Dan faktor/ variabel lain yang mungkin mempengaruhi Manifestasi namun tidak didefinisikan kedalam model regresi ini maka dijelaskan oleh koefisien (*error*).

4.7.4 Uji Hipotesis/ Uji T/ *The Test of Significance*

Uji T akan menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen, uji T memiliki hipotesis :

- H0 : Secara parsial Variabel Independen tidak berpengaruh terhadap Variabel Dependen atau Koefisien Regresi Tidak Signifikan.
- H1 : Secara parsial Variabel Independen berpengaruh terhadap Variabel Dependen atau Koefisien Regresi Signifikan.

Pengambilan keputusan, Probabilitas Sig. < 0.05, maka H1 Diterima.

Hasil uji T dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diyakini oleh peneliti. Adapun analisis pengujian hipotesis penelitian berdasarkan pada nilai signifikansi uji T (kolom Sig.), dalam penelitian ini didapat nilai signifikansi sebagai berikut :

Tabel 4.24 Signifikansi Pengujian Hipotesis

Hipotesa	Deskripsi	Sig.	Kesimpulan
H1	Faktor internal entrepreneur memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manifestasi kewirausahaan.	0.000	Terima H1
H2	Faktor lingkungan eksternal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manifestasi kewirausahaan.	0.000	Terima H2

1. Variabel Internal , Sig. 0.000 < 0.05 hal ini berarti H1 diterima.

Variabel Internal secara parsial berpengaruh terhadap variabel Manifestasi Kewirausahaan karena memiliki Koefisien Regresi yang signifikan. Sehingga temuan ini memberikan dukungan terhadap hipotesis pertama (H1) yaitu anggota UMKM TDA Bekasi dengan Manifestasi kewirausahaan yang dilakukan cenderung disebabkan oleh faktor internal entrepreneur mereka.

2. Variabel Eksternal, Sig. 0.000 < 0.05 hal ini berarti H2 diterima.

Secara parsial Variabel Eksternal berpengaruh terhadap variabel Manifestasi Kewirausahaan karena memiliki Koefisien Regresi yang cukup signifikan. Sehingga temuan ini memberikan dukungan terhadap hipotesis kedua (H2) yaitu variabel Eksternal berpengaruh terhadap Manifestasi Kewirausahaan UMKM TDA Bekasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

UMKM merupakan indikator yang sekaligus penyebab bagi kemajuan perekonomian suatu wilayah (Djankov, 2005). Hal tersebut juga berlaku terhadap Wilayah Bekasi yang memiliki sebagian besar pendapatan daerahnya (PRDB) melalui UMKM (Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, 2009). Hal ini menyebabkan secara langsung para pelaku UMKM menjadi penopang perekonomian daerah wilayah bekasi, termasuk juga para pelaku UMKM yang tergabung dalam ikatan bisnis Tangan di Atas (TDA) Bekasi.

Penelitian ini berhasil menjawab permasalahan penelitian yang diajukan pada tahap awal yang ingin mengetahui bagaimanakah pengaruh Faktor Internal seorang wirausahawan/entrepreneur dan Faktor Lingkungan Eksternalnya terhadap Manifestasi kewirausahaan oleh Entrepreneur UMKM yang tergabung dalam TDA Bekasi.

Peneliti menemukan pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan Manifestasi kewirausahaan oleh UMKM yang tergabung dalam TDA Bekasi yaitu Variabel Internal (Sig. 0.000) dan Variabel Eksternal (Sig. 0.000) Sehingga hasil penelitian menerima hipotesis – hipotesis yaitu:

H1 : Faktor internal entrepreneur memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manifestasi kewirausahaan.

H2 : Faktor lingkungan eksternal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manifestasi kewirausahaan.

Dari hasil penelitian tersebut ditemukan jika faktor yang paling berpengaruh positif terhadap Manifestasi kewirausahaan adalah Variabel Internal yang merupakan faktor yang mempengaruhi dari dalam diri seorang wirausahawan UMKM dengan nilai koefisien beta sebesar 0.256. Kemudian variabel yang kedua paling berpengaruh

positif setelah Internal yaitu Faktor Eksternal dengan nilai koefisien beta sebesar 0.181. Dari data yang didapat dari hasil penelitian tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa faktor yang paling dominan yang mempengaruhi pengusaha UMKM TDA wilayah bekasi dalam memanifestasikan bisnis/kewirausahaannya adalah Faktor Internal.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Instansi, Entrepreneur dan Masyarakat

Peneliti menyarankan agar Pemerintah daerah bekasi bekerja sama dengan instansi-instansi swasta dan UMKM seperti TDA Bekasi untuk bersama-sama melakukan langkah-langkah strategis guna membangun kegiatan UMKM diwilayah Bekasi. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan seperti bisnis dengan tujuan bukan hanya menunjang Faktor-faktor internal seorang entrepreneur, tetapi juga faktor Eksternalnya agar sinkronisasi antara kemampuan yang dimiliki seorang wirausahawan terhadap lingkungan kondisi eksternal yang menunjang. Terkait efeknya dalam skala yang lebih luas, pengaruh faktor eksternal yang terbukti positif signifikan mempengaruhi manifestasi kewirausahaan, hal-hal makro seperti penciptaan stabilitas negara yang kondusif, kemudahan birokrasi serta kemudahan perolehan modal. Dan dukungan bagi UMKM berupa penyedia suatu lembaga pemerintah yg menangani permasalahan UMKM. Hal ini semata-mata ditujukan untuk membangun Manifestasi wirausahawan agar lebih berkembang.

5.2 Keterbatasan/Kelemahan Penelitian

Karena keterbatasan waktu, pada penelitian kali ini hanya dilakukan pengujian :

1. Mengenai kaitan variabel internal dan lingkungan eksternal yang membentuk Manifestasi kewirausahaan seorang entrepreneur saja dengan mengabaikan kemungkinan hubungan antara kedua variabel independen (Internal dan ekstrenal) itu sendiri.

2. Memfokuskan manifestasi kewirausahaan hanya pada aktivitas perjalanan bisnis/usaha. Hal ini peneliti lakukan dengan anggapan bahwa apabila seseorang wirausahawan telah menjalankan bisnisnya maka ia telah melakukan manifestasi kewirausahaan pada fase start up (pada titik ketika seorang entrepreneur memulai bisnis/usahanya) dengan memperhatikan dimensi-dimensi seperti; kepemilikan usaha, pemanfaatan peluang, penciptaan nilai tambah terhadap barang atau jasa, pengambilan resiko usaha serta profit dari hasil usaha itu sendiri.

5.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian ini telah dibuktikan bahwa variabel internal dan eksternal berpengaruh terhadap manifestasi kewirausahaan seorang entrepreneur dalam konteks perjalanan bisnis/usahanya. Hal ini dapat dijadikan bekal untuk dapat mengembangkan penelitian ketahap selanjutnya dengan beberapa penyempurnaan yaitu :

1. Membuktikan hubungan antara variabel independen yang belum sempat diujikan dalam penelitian ini dengan asumsi bahwa variabel internal seorang entrepreneur dipengaruhi oleh faktor eksternalnya atau mungkin sebaliknya.
2. Mendefenisikan lebih lanjut mengenai variabel-variabel independen dengan menjadikan masing-masing dimensi dari variabel independen tersebut dibentuknya menjadi variabel-variabel independen baru yang saling mempengaruhi dependen variabelnya yaitu manifestasi kewirausahaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat lebih mikro lagi mengenai variabel mana yang memang sangat mempengaruhi manifestasi kewirausahaan.
3. Lebih lanjut fokus meneliti mengenai manifestasi kewirausahaan dengan turut memasukkan dimensi-dimensi yang belum diujikan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kota Bekasi. (2009). Indikator Ekonomi Makro Kota Bekasi. 42.*
- Bird, B. J. (1988). Implementing Entrepreneurial Ideas: The Case For Intention.*
- Cooper, D.R., & Schindler, P.S. (2006). Business Research Methods. New York: McGraw-Hill.*
- Djankov, S. (2005). Who Are China's Entrepreneurs? 2.*
- Fail, C. A., Sr. (2010). The phenomenology of the entrepreneur at the nexus of individual and opportunity: A study of entrepreneurial decision-making. Capella University). ProQuest Dissertations and Theses, Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/839828465?accountid=17242>*
- Fini, R. (2009). The Foundation Of Entrepreneurial Intention.*
- Fuduric, N. (2008). The Sources of Entrepreneurial Opportunities: Perspectives on Individuals and Institutions.*
- Indarti, N. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia.*
- Jianwen Liao, Harold P. Welsch, David Pistrui. (2004). Internal and External Predictors of Entrepreneurial Growth: An Empirical Investigation of the Moderating Effects of Infrastructure Elements.*
- Katsikis, Ioannis N; Kyrgidou, Lida P. (2009): 209-231. Entrepreneurship in teleology: the variety of the forms, International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research 15. 2*
- Kementrian Koperasi dan UKM. (2006). Proyeksi Pengembangan Kebutuhan Wirausaha Baru Dalam Rangka Kesiapan Menuju Liberalisasi Perdagangan Dan Investasi. Jurnal Pengkajian Koperasi Dan Ukm Nomor 2 Tahun I- 2006, 1.*
- Krueger, N. F., Reilly, M., & Carsrud, A. (2000). Competing models of entrepreneurial.*
- Maas, A. V. (2008, 05 9). Strategy Implementation in a Small Island Community-An Integrative Framework.*
- Malhotra, N.K. (2010). Marketing Research An Applied Orientation Global Edition (6th ed.). New Jersey: Prentice Hall.*

- McClelland, D. (1965). *In Achievement and entrepreneurship: a longitudinal study. Journal of Personality and Social Psychology*, 389-392.
- McStay, D. (2008). *An investigation of undergraduate student self-employment intention and the impact of entrepreneurship education and previous entrepreneurial experience.*
- Nachrowi, N. Nawchrowi. (2006). *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan.* Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Paakkanen, T. R. (2009). *The Role Of Family Background, Education And Hobbies In Student Processes Of Becoming Entrepreneurs.*
- Pedersen, K. L. (2008). *Cracking the code of Strategy Execution.*
- Shane, S. (2000). *Prior Knowledge and the Discovery of Entrepreneurial Opportunities.*
- Singh, R. P. (1998). *Entrepreneurial opportunity recognition through social networks.*
- Statistik Perkembangan UMKM 2006-2009.* Jakarta: Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
- Stucki, A. (2009). *Internal and External Factors Influencing the Implementation and Diffusion of the Open Innovation Models: The Case of the Postal Sector. Global Postal Research and Education Network Conference.*
- Tahir, O. A. (2011). *The Success Factors Of Food Small Medium Entrepreneurs Under The One District One Industry Programme: A Case On Food Manufacturing Entrepreneurs In Melaka. Journal Of Global Entrepreneurship.*
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Van Zyl, Betsi, et al (2005) *Building Blocks Of Innovation Within. SA Journal of Human Resource Management*, 2005, 3 (2), 69-78
- Venkatarama, S. a. (2000). *The Promiseo F Entrepreneurshiaps A Field Of Research.*
- www.bekasikota.go.id. (n.d.). www.bekasikota.go.id. Retrieved from www.bekasikota.go.id: <http://www.bekasikota.go.id/read/5478/indikator-makro-ekonomi-kota-bekasi>
- Zimmerman, J. (2008). *Refining the definition of entrepreneurship. Pepperdine University. ProQuest Dissertations and Theses ,n/a.* Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/304825438?accountid=17242>

LAMPIRAN 1 : HASIL OLAH SPSS VER.19

A. Uji Reliabilitas dan Validitas

A.1 Pilot Test

MANIFESTASI (N=33 Sample test)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.799	.809	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Manif 1	5.33	.479	33
Manif 2	5.09	.879	33
Manif 3	4.97	.770	33
Manif 4	5.18	.683	33
Manif 5	4.64	.962	33
Manif 6	4.82	.635	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Manif 1	24.70	8.780	.404	.256	.800
Manif 2	24.94	6.684	.594	.656	.760
Manif 3	25.06	7.496	.490	.272	.784
Manif 4	24.85	6.945	.763	.727	.724

Manif 5	25.39	6.559	.542	.669	.780
Manif 6	25.21	7.547	.632	.673	.755

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
30.03	10.155	3.187	6

INTERNAL (N=33 Sample test)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.783	.792	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pend 1	4.45	1.175	33
Pend 2	5.21	.696	33
Pend 3	5.15	.972	33
Back 1	5.30	.585	33
Back 2	5.18	.584	33
Exp 1	4.33	.990	33
Exp 2	5.00	.829	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pend 1	30.18	10.216	.543	.465	.756
Pend 2	29.42	13.189	.396	.553	.775
Pend 3	29.48	10.320	.706	.701	.710
Back 1	29.33	13.292	.478	.726	.765
Back 2	29.45	13.193	.505	.659	.762
Exp 1	30.30	10.968	.569	.559	.742
Exp 2	29.64	12.364	.450	.350	.766

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
34.64	15.676	3.959	7

EXTERNAL (N=33 Sample test)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.921	.921	11

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Indu1	4.88	.740	33
Indu2	5.03	.728	33
Econ 1	4.67	1.164	33
Econ 2	4.94	.998	33

Soc 1	5.15	.834	33
Soc 2	5.21	.781	33
Regl 1	4.48	.972	33
Regl 2	4.55	.905	33
Regl 3	4.58	.969	33
Regl 4	4.64	1.025	33
Regl 5	4.64	.994	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Indu1	47.88	51.360	.604	.696	.918
Indu2	47.73	53.267	.425	.743	.925
Econ 1	48.09	46.023	.693	.828	.915
Econ 2	47.82	47.403	.721	.754	.912
Soc 1	47.61	50.184	.629	.827	.917
Soc 2	47.55	50.756	.624	.861	.917
Regl 1	48.27	46.892	.787	.902	.909
Regl 2	48.21	46.360	.904	.955	.904
Regl 3	48.18	46.653	.810	.928	.908
Regl 4	48.12	47.422	.697	.847	.914
Regl 5	48.12	47.985	.678	.848	.915

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
52.76	58.314	7.636	11

A.2 Running Data All Responden

MANIFESTASI (N = 166)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Manif 1	5.31	.463	166
Manif 2	5.06	.851	166
Manif 3	4.94	.736	166
Manif 4	5.15	.657	166
Manif 5	4.59	.948	166
Manif 6	4.77	.639	166

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Manif 1	24.51	8.167	.380	.790
Manif 2	24.76	6.232	.572	.750
Manif 3	24.88	7.064	.455	.777
Manif 4	24.67	6.453	.749	.710
Manif 5	25.23	5.972	.543	.765
Manif 6	25.05	6.870	.629	.739

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
29.82	9.385	3.064	6

INTERNAL (N = 166)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.774	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pend 1	4.45	1.142	166
Pend 2	5.20	.683	166
Pend 3	5.13	.951	166
Back 1	5.28	.570	166
Back 2	5.16	.565	166
Exp 1	4.33	.956	166

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pend 1	4.45	1.142	166
Pend 2	5.20	.683	166
Pend 3	5.13	.951	166
Back 1	5.28	.570	166
Back 2	5.16	.565	166
Exp 1	4.33	.956	166
Exp 2	4.99	.801	166

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pend 1	30.10	9.462	.529	.747
Pend 2	29.34	12.081	.407	.762
Pend 3	29.42	9.456	.705	.696
Back 1	29.27	12.354	.449	.758
Back 2	29.39	12.275	.477	.755
Exp 1	30.22	10.231	.545	.736
Exp 2	29.56	11.412	.448	.755

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
34.55	14.479	3.805	7

EKSTERNAL (N = 166)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	11

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Indu1	4.81	.721	166
Indu2	4.98	.742	166
Econ 1	4.60	1.128	166
Econ 2	4.92	.962	166
Soc 1	5.13	.798	166
Soc 2	5.19	.752	166
Regl 1	4.42	.923	166
Regl 2	4.48	.858	166
Regl 3	4.51	.926	166
Regl 4	4.58	.986	166
Regl 5	4.57	.955	166

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Indu1	47.38	46.370	.581	.913
Indu2	47.20	47.473	.447	.918
Econ 1	47.58	41.444	.681	.909
Econ 2	47.27	42.890	.697	.907
Soc 1	47.05	45.421	.608	.911
Soc 2	47.00	45.867	.606	.912
Regl 1	47.77	42.484	.770	.903
Regl 2	47.70	41.906	.897	.897
Regl 3	47.68	42.085	.804	.901
Regl 4	47.61	42.882	.677	.908
Regl 5	47.61	43.390	.659	.909

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
52.19	52.601	7.253	11

B. Analisis Faktor

Manifestasi

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.690
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	457.430
	df
	15
	Sig.
	.000

Anti-image Matrices

		Manif 1	Manif 2	Manif 3	Manif 4	Manif 5	Manif 6
Anti-image Covariance	Manif 1	.774	-.057	-.024	-.088	.071	-.066
	Manif 2	-.057	.356	.013	-.229	.014	.009
	Manif 3	-.024	.013	.763	-.114	.005	-.062
	Manif 4	-.088	-.229	-.114	.286	-.051	-.014
	Manif 5	.071	.014	.005	-.051	.334	-.253
	Manif 6	-.066	.009	-.062	-.014	-.253	.331
Anti-image Correlation	Manif 1	.853 ^a	-.109	-.032	-.187	.140	-.131
	Manif 2	-.109	.674 ^a	.025	-.718	.040	.027
	Manif 3	-.032	.025	.886 ^a	-.243	.009	-.124
	Manif 4	-.187	-.718	-.243	.689 ^a	-.164	-.046
	Manif 5	.140	.040	.009	-.164	.622 ^a	-.759
	Manif 6	-.131	.027	-.124	-.046	-.759	.640 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
Manif 1	1.000	.525
Manif 2	1.000	.765
Manif 3	1.000	.380
Manif 4	1.000	.824
Manif 5	1.000	.886
Manif 6	1.000	.873

Extraction Method: Principal
Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.031	50.517	50.517	3.031	50.517	50.517
2	1.223	20.376	70.893	1.223	20.376	70.893
3	.731	12.188	83.081			
4	.646	10.762	93.842			
5	.194	3.232	97.074			
6	.176	2.926	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
Manif 1	.541	.482
Manif 2	.759	.436
Manif 3	.615	.037
Manif 4	.861	.290
Manif 5	.709	-.619
Manif 6	.735	-.577

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Internal

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.602
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	523.069
	df
	21
	Sig.
	.000

Anti-image Matrices

		Pend 1	Pend 2	Pend 3	Back 1	Back 2	Exp 1	Exp 2
Anti-image Covariance	Pend 1	.539	.018	-.155	.102	-.026	-.175	-.064
	Pend 2	.018	.446	-.242	.045	-.013	-.039	.170
	Pend 3	-.155	-.242	.301	-.011	-.068	.006	-.117
	Back 1	.102	.045	-.011	.289	-.232	-.213	.028
	Back 2	-.026	-.013	-.068	-.232	.350	.138	-.061
	Exp 1	-.175	-.039	.006	-.213	.138	.470	-.151
	Exp 2	-.064	.170	-.117	.028	-.061	-.151	.663
Anti-image Correlation	Pend 1	.697 ^a	.038	-.386	.259	-.059	-.348	-.106
	Pend 2	.038	.555 ^a	-.662	.126	-.033	-.085	.313
	Pend 3	-.386	-.662	.657 ^a	-.038	-.210	.015	-.262
	Back 1	.259	.126	-.038	.517 ^a	-.727	-.579	.064
	Back 2	-.059	-.033	-.210	-.727	.579 ^a	.341	-.126
	Exp 1	-.348	-.085	.015	-.579	.341	.577 ^a	-.270
	Exp 2	-.106	.313	-.262	.064	-.126	-.270	.698 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
Pend 1	1.000	.755
Pend 2	1.000	.860
Pend 3	1.000	.861
Back 1	1.000	.900
Back 2	1.000	.845
Exp 1	1.000	.666
Exp 2	1.000	.696

Extraction Method: Principal
Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.082	44.034	44.034	3.082	44.034	44.034
2	1.460	20.853	64.888	1.460	20.853	64.888
3	1.041	14.866	79.753	1.041	14.866	79.753
4	.617	8.808	88.561			
5	.450	6.422	94.983			
6	.196	2.801	97.784			
7	.155	2.216	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
Pend 1	.638	.454	.375
Pend 2	.534	.638	-.409
Pend 3	.808	.426	-.164
Back 1	.660	-.632	-.256
Back 2	.685	-.425	-.442
Exp 1	.695	-.218	.367
Exp 2	.590	-.196	.556

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 3 components extracted.

Eksternal

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.758
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	1660.133
	df
	36
	Sig.
	.000

Anti-image Matrices

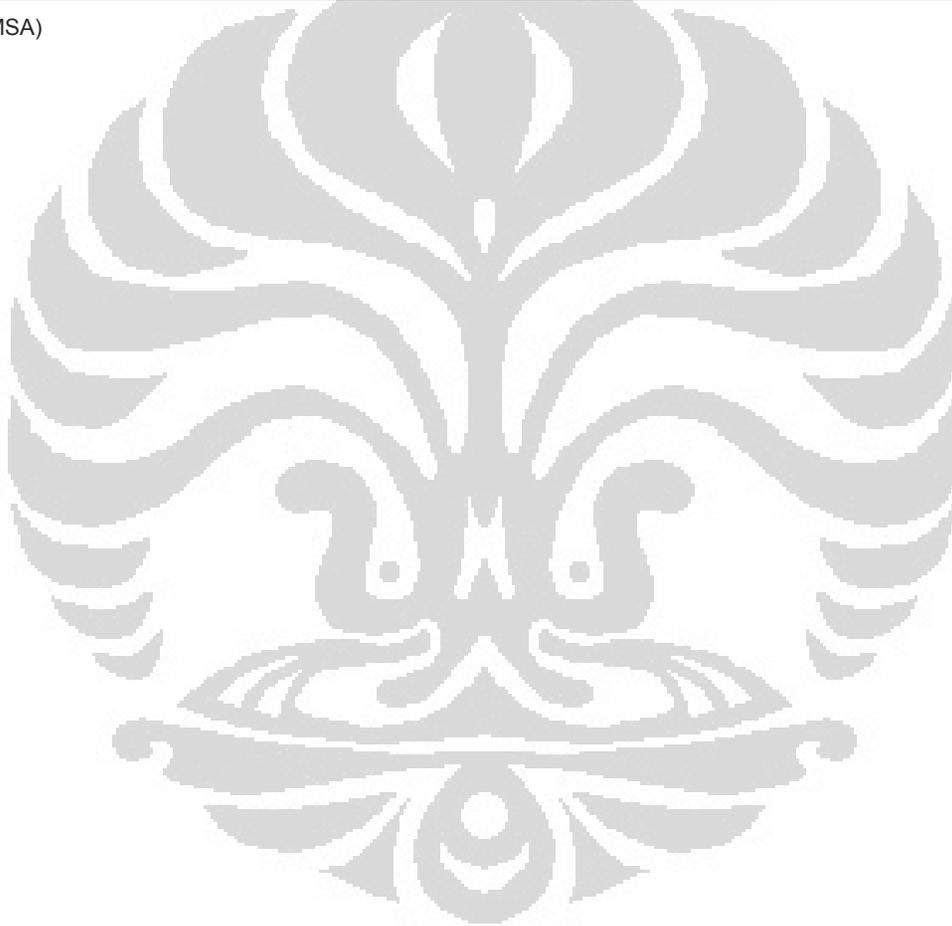
		Econ 1	Econ 2	Soc 1	Soc 2	Regl 1	Regl 2	Regl 3	Regl 4	Regl 5
Anti-image Covariance	Econ 1	.208	-.128	.037	-.065	-.041	-.013	-.035	.062	.055
	Econ 2	-.128	.266	.031	-.037	.050	-.038	.012	-.070	.020
	Soc 1	.037	.031	.185	-.145	-.001	-.044	.006	.023	.013
	Soc 2	-.065	-.037	-.145	.167	.017	.024	.017	-.022	-.052
	Regl 1	-.041	.050	-.001	.017	.125	-.068	.032	-.085	.003
	Regl 2	-.013	-.038	-.044	.024	-.068	.078	-.039	.034	4.275E-5
	Regl 3	-.035	.012	.006	.017	.032	-.039	.086	-.052	-.076
	Regl 4	.062	-.070	.023	-.022	-.085	.034	-.052	.168	-.021
	Regl 5	.055	.020	.013	-.052	.003	4.275E-5	-.076	-.021	.164
Anti-image Correlation	Econ 1	.760 ^a	-.544	.189	-.350	-.252	-.106	-.262	.333	.301
	Econ 2	-.544	.808 ^a	.138	-.176	.272	-.262	.079	-.334	.094
	Soc 1	.189	.138	.684 ^a	-.823	-.007	-.365	.047	.133	.076
	Soc 2	-.350	-.176	-.823	.652 ^a	.120	.215	.139	-.130	-.312
	Regl 1	-.252	.272	-.007	.120	.747 ^a	-.690	.304	-.588	.018
	Regl 2	-.106	-.262	-.365	.215	-.690	.783 ^a	-.481	.301	.000

Regl 3	-.262	.079	.047	.139	.304	-.481	.778 ^a	-.432	-.637
Regl 4	.333	-.334	.133	-.130	-.588	.301	-.432	.764 ^a	-.125
Regl 5	.301	.094	.076	-.312	.018	.000	-.637	-.125	.810 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities		
	Initial	Extraction
Econ 1	1.000	.687
Econ 2	1.000	.655
Soc 1	1.000	.777
Soc 2	1.000	.827
Regl 1	1.000	.781
Regl 2	1.000	.872
Regl 3	1.000	.904
Regl 4	1.000	.851
Regl 5	1.000	.711

Extraction Method: Principal
Component Analysis.



Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	5.533	61.473	61.473	5.533	61.473	61.473
2	1.532	17.018	78.491	1.532	17.018	78.491
3	.899	9.991	88.482			
4	.430	4.774	93.256			
5	.243	2.702	95.958			
6	.157	1.747	97.705			
7	.099	1.097	98.802			
8	.068	.752	99.553			
9	.040	.447	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
Econ 1	.752	.348
Econ 2	.770	.250
Soc 1	.631	.615
Soc 2	.620	.665
Regl 1	.845	-.259
Regl 2	.928	-.104
Regl 3	.885	-.346
Regl 4	.799	-.461
Regl 5	.771	-.342

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

C.Uji Asumsi Klasik

Uji Nornalitas Data

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Finternal	166	100.0%	0	.0%	166	100.0%
Fexternal	166	100.0%	0	.0%	166	100.0%
Manifestasi	166	100.0%	0	.0%	166	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Finternal	Mean	34.37	.282
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	33.81
		Upper Bound	34.92
	5% Trimmed Mean	34.50	
	Median	35.00	
	Variance	13.155	
	Std. Deviation	3.627	
	Minimum	23	
	Maximum	42	
	Range	19	
	Interquartile Range	4	
	Skewness	-.614	.188
	Kurtosis	1.518	.375
Fexternal	Mean	52.11	.550
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	51.02
		Upper Bound	53.19
	5% Trimmed Mean	51.97	
	Median	49.00	
	Variance	50.243	
	Std. Deviation	7.088	
	Minimum	40	
	Maximum	66	
	Range	26	
	Interquartile Range	9	
	Skewness	.531	.188

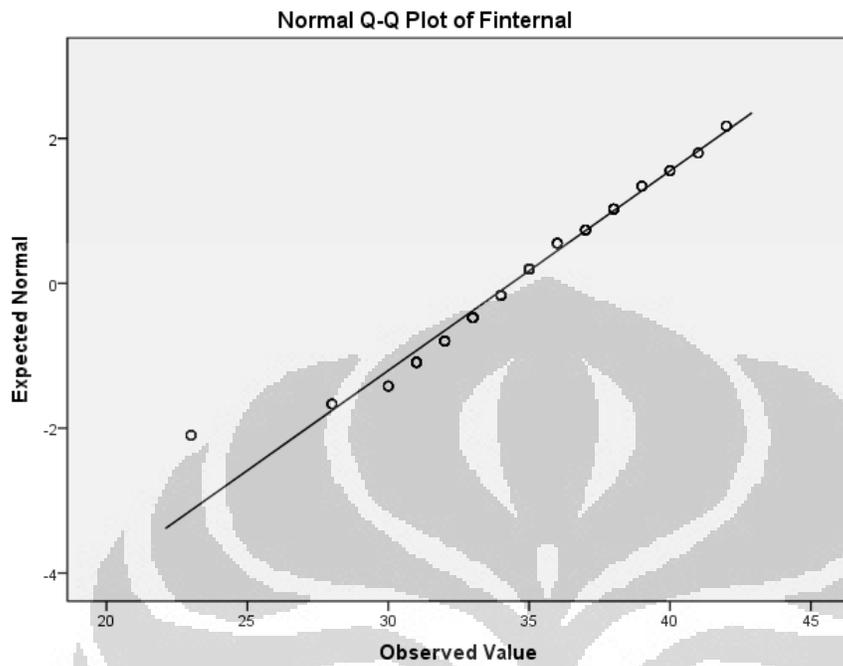
	Kurtosis			- .803	.375
Manifestasi	Mean			29.28	.213
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		28.86	
		Upper Bound		29.70	
	5% Trimmed Mean			29.20	
	Median			29.00	
	Variance			7.511	
	Std. Deviation			2.741	
	Minimum			24	
	Maximum			36	
	Range			12	
	Interquartile Range			2	
	Skewness			.439	.188
	Kurtosis			.729	.375

Tests of Normality

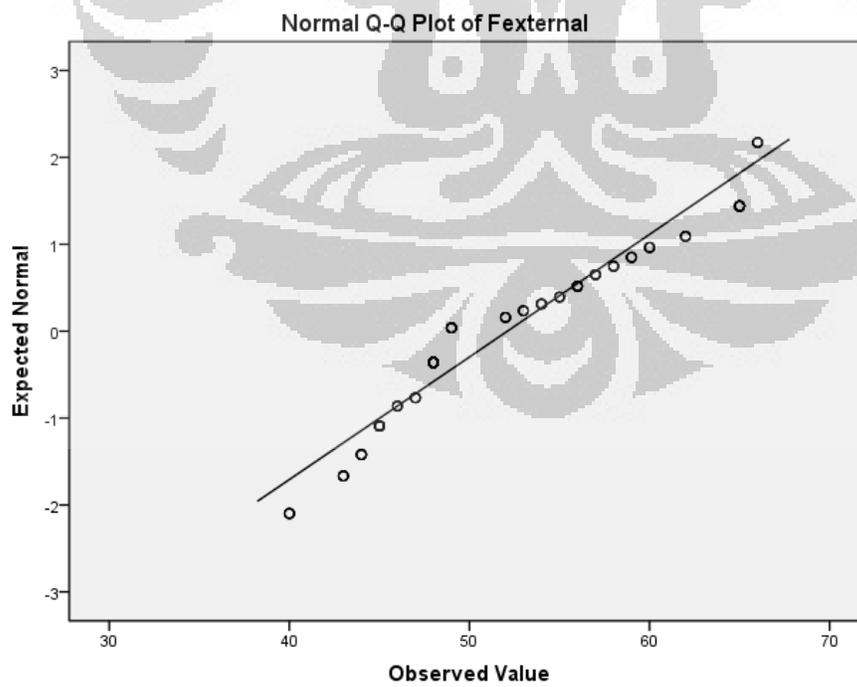
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Finternal	.112	166	.000	.950	166	.000
Fexternal	.218	166	.000	.915	166	.000
Manifestasi	.189	166	.000	.915	166	.000

a. Lilliefors Significance Correction

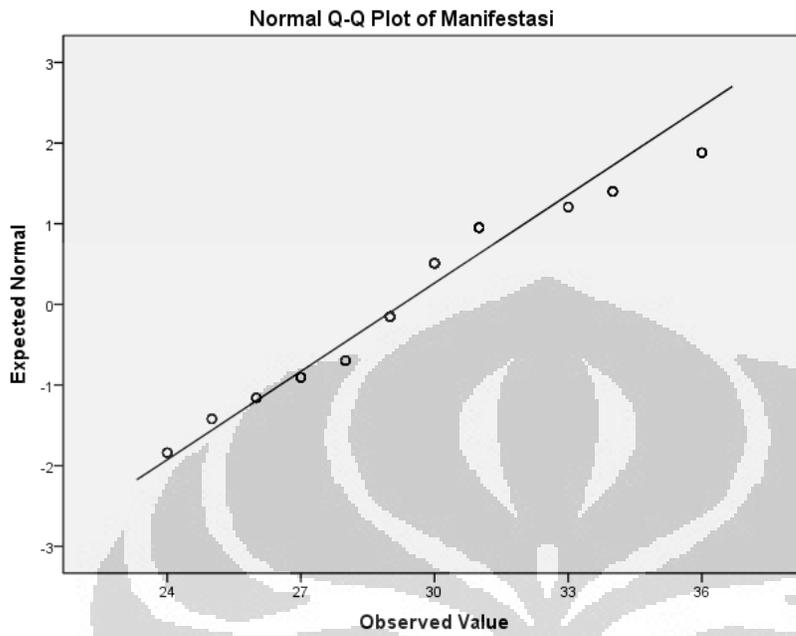
Finternal



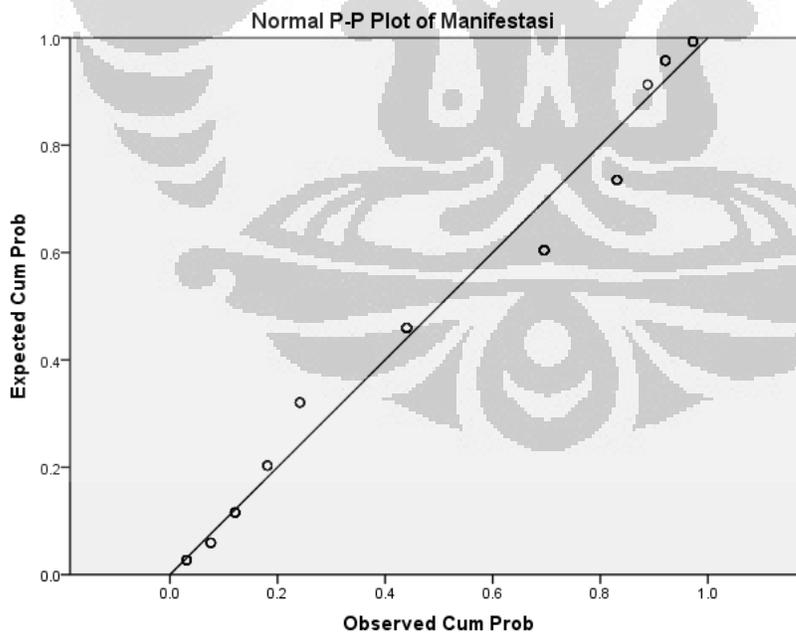
Fexternal



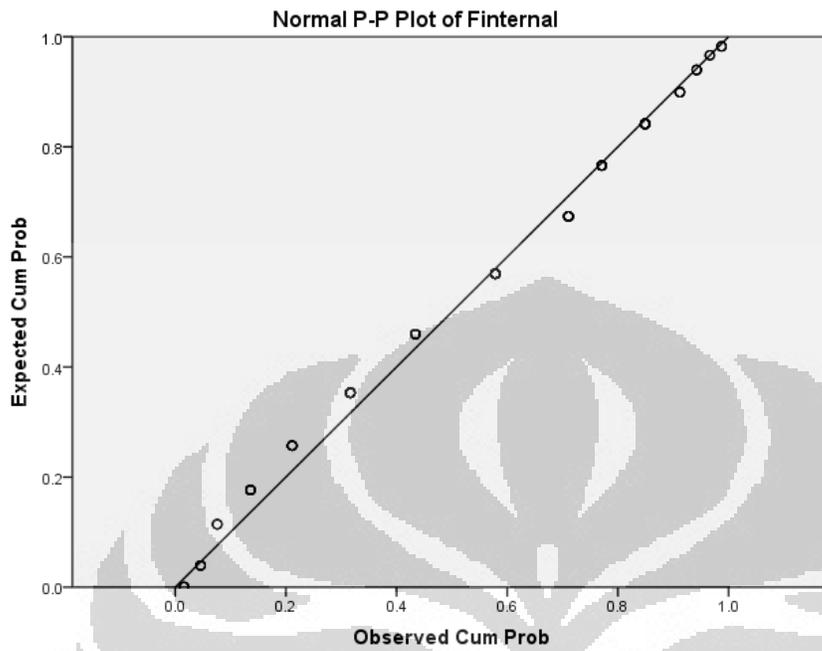
Manifestasi



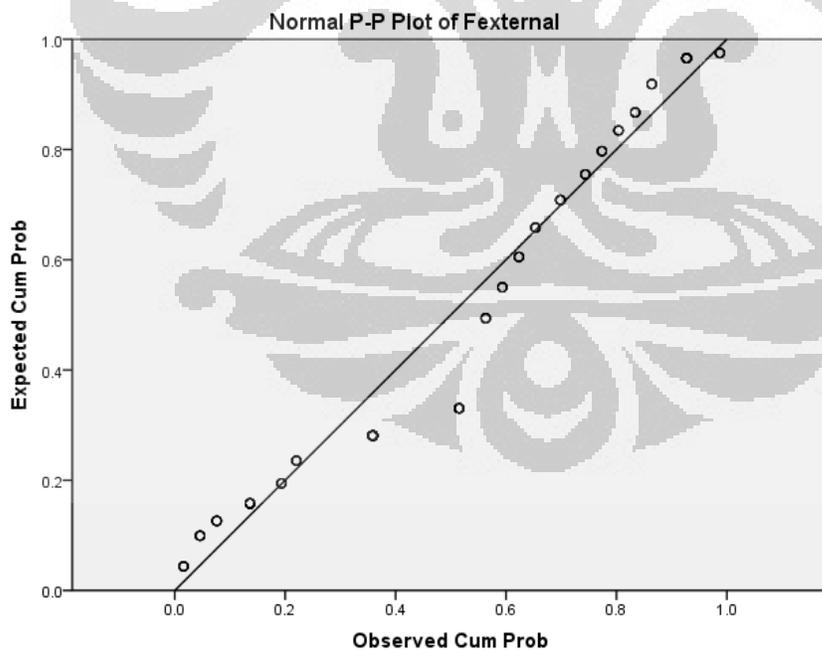
Manifestasi

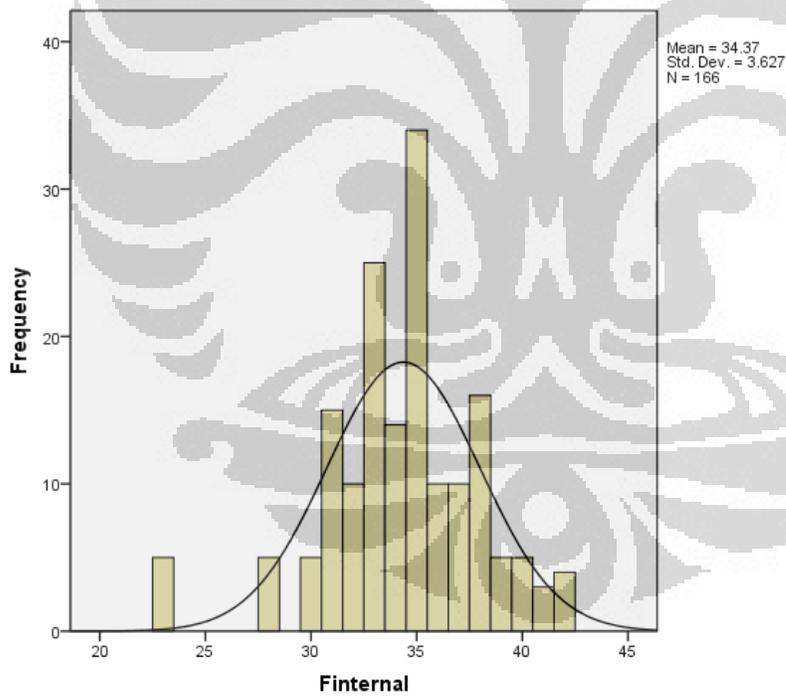
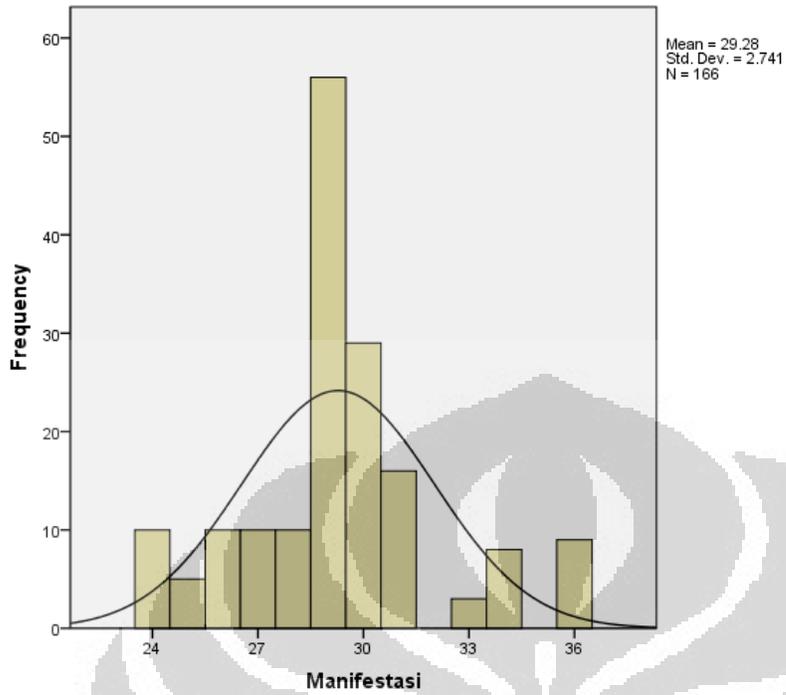


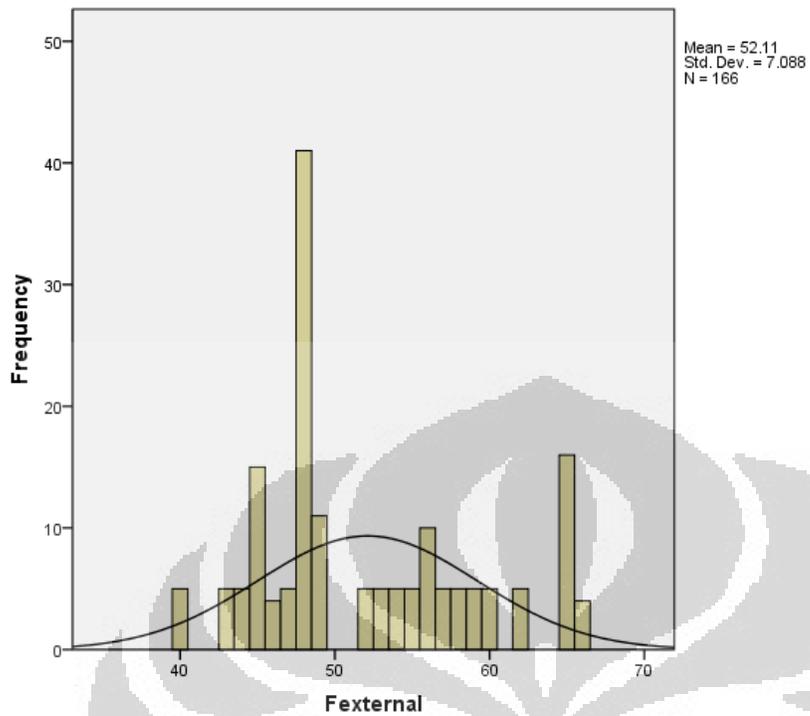
Finternal



Fexternal







Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.053	1.893		5.840	.000		
	Finternal	.256	.047	.338	5.434	.000	.976	1.025
	Fexternal	.181	.024	.468	7.523	.000	.976	1.025

a. Dependent Variable: Manifestasi

Uji Homoskedastisitas

Test of Homogeneity of Variance^{a,b,c,d,e}

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Finternal	Based on Mean	19.278	8	149	.000
	Based on Median	13.793	8	149	.000
	Based on Median and with adjusted df	13.793	8	90.545	.000
	Based on trimmed mean	19.187	8	149	.000
Fexternal	Based on Mean	5.401	7	142	.000
	Based on Median	2.345	7	142	.027
	Based on Median and with adjusted df	2.345	7	97.276	.030
	Based on trimmed mean	4.823	7	142	.000

- a. Finternal is constant when Manifestasi = 25. It has been omitted.
 b. Finternal is constant when Manifestasi = 33. It has been omitted.
 c. Fexternal is constant when Manifestasi = 25. It has been omitted.
 d. Fexternal is constant when Manifestasi = 33. It has been omitted.
 e. Fexternal is constant when Manifestasi = 34. It has been omitted.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.619 ^a	.383	.376	2.165	1.903

- a. Predictors: (Constant), Fexternal, Finternal
 b. Dependent Variable: Manifestasi

D. Uji Coefficient Of Determination/ R Square (R^2)

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Manifestasi	29.28	2.741	166
Finternal	34.37	3.627	166
Fexternal	52.11	7.088	166

Correlations

		Manifestasi	Finternal	Fexternal
Pearson Correlation	Manifestasi	1.000	.412	.521
	Finternal	.412	1.000	.156
	Fexternal	.521	.156	1.000
Sig. (1-tailed)	Manifestasi	.	.000	.000
	Finternal	.000	.	.022
	Fexternal	.000	.022	.
N	Manifestasi	166	166	166
	Finternal	166	166	166
	Fexternal	166	166	166

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Fexternal, Finternal	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Manifestasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.383	.376	2.165

- a. Predictors: (Constant), Fexternal, Finternal
 b. Dependent Variable: Manifestasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	475.237	2	237.619	50.695	.000 ^a
	Residual	764.016	163	4.687		
	Total	1239.253	165			

a. Predictors: (Constant), Fexternal, Finternal

b. Dependent Variable: Manifestasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.053	1.893		5.840	.000
	Finternal	.256	.047	.338	5.434	.000
	Fexternal	.181	.024	.468	7.523	.000

a. Dependent Variable: Manifestasi

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	24.18	33.31	29.28	1.697	166
Residual	-4.759	4.802	.000	2.152	166
Std. Predicted Value	-3.005	2.375	.000	1.000	166
Std. Residual	-2.198	2.218	.000	.994	166

a. Dependent Variable: Manifestasi

Lampiran 2.

Perkenalan Singkat & Tujuan Kuisisioner



Nama saya Martha Kastriah, saat ini saya sedang menempuh pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (Manajemen 2009) . Untuk menggenapi akhir semester saya di tahun 2012 ini, saya membuat suatu karya ilmiah yang meneliti mengenai Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Seorang Entrepreneur (wirausahawan) terhadap **Manifestasi / pewujudan kewirausahanya (Studi kasus pada UMKM di wilayah Bekasi) terkait dengan proses awal pembentukan kewirausahaan yang seorang entrepreneur jalani (Start-up Process).**

Untuk keperluan itu maka kuisisioner survey ini saya buat. Rekan- rekan merupakan responden yang saya pilih dan anggap layak untuk berpartisipasi dalam survey ini. Besar harapan saya agar rekan - rekan dapat membantu berpartisipasi dengan melengkapi pertanyaan kuisisioner survey dibawah ini. Bila rekan-rekan mempunyai kesulitan untuk menjawab pertanyaan dibawah, silahkan menghubungi saya pada email: mrllastwizardmiracle@gmail.com

Survey ini merupakan

Data yang anda isikan pada kuisisioner akan tetap dirahasiakan dan tidak akan dipublikasikan dengan tujuan apapun.

Terima Kasih atas Bantuan dan Kerjasama Rekan Sekalian.

Bagian I

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban dari masing-masing pertanyaan yang anda anggap paling sesuai dengan kondisi anda dan kewirausahaan anda.

*** Jenis Kelamin :**

- Laki-Laki
- Perempuan

*** Usia anda saat ini :**

- < 30 Th
- 30 - 40 Th
- 41 - 50 Th
- > 50 Th

*** Pendidikan terakhir yang anda miliki :**

- SD/Sederajat
- SMP/Sederajat
- SMA/Sederajat
- Diploma

- S1
- S2
- S3

Lainnya, Sebutkan

*** Kapan bisnis / kewirausahaan anda dimulai :**

- Dalam 12 bulan terakhir ini
- Antara 1-3 tahun yang lalu
- Lebih dari 3 tahun yang lalu

*** Apa Jenis Badan usaha anda :**

- Perseroan Terbatas
- CV
- Koperasi
- UD
- Perseorangan
- Belum terdaftar

*** Sektor yang menjadi bisnis / kewirausahaan anda :**

- Sektor Industri Produksi (Makanan, Tekstil, Kayu, Logam, Kertas, dsb)
- Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran
- Sektor Jasa lainnya

*** Berapa kekayaan bersih (aset) perusahaan anda :**

- ≤ Rp 50 Juta
- > Rp 50 Juta - 500 juta
- > Rp 500 Juta - 10 Milliar

* **Berapa omset (pendapatan) bisnis / wirausaha anda tahun finansial yang lalu ?**

- Max Rp 500 juta
- > Rp 300 Juta - Rp 2,5 M
- > Rp 2,5 M - 50 M
- > 50 M

Berapa jumlah tenaga kerja pada bisnis / wirausaha anda?

- 1- 4 Orang
- 5 - 19 Orang
- 20 - 99 Orang
- Diatas 99 Orang

Bagian II

Petunjuk : Mohon isi masing-masing pernyataan pada kolom skala yang menurut anda paling menggambarkan kondisi anda dan kewirausahaan anda.

* **Manifestasi Bisnis**

Pada sesi ini anda akan disuguhkan 6 buah pernyataan mengenai manifestasi/perwujudan bisnis (kewirausahaan). Isilah masing -masing pernyataan dengan jawaban yang menurut anda sesuai dengan kondisi bisnis / kewirausahaan anda sesuai petunjuk skala yang diberikan.

	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Telah memiliki usaha sendiri	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Bersama rekan usaha untuk meningkatkan kemampuan usaha	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Menciptakan nilai tambah atas produk/jasa yang saya jual/pasarkan selama ini	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Menjalankan usaha yang penuh dengan ketidak pastian	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Menjalankan usaha walaupun memiliki resiko kebangkrutan atau kerugian	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Menghasilkan keuntungan dari usaha yang dijalani	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

* Berikut ini adalah faktor-faktor yang mengindikasikan pendidikan formal / informal sebagai penunjang bisnis / kewirausahaan

	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Pendidikan formal	<input type="radio"/>					
Skill/keterampilan	<input type="radio"/>					
Pendidikan formal dan skill/keterampilan membantu dalam melihat kesempatan bisnis/kewirausahaan	<input type="radio"/>					

* Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mengindikasikan latar belakang seseorang terhadap bisnis / kewirausahaan yang dijalani

	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Pengaruh Orang tua dan anggota keluarga	<input type="radio"/>					
Dukungan/Support dari orang tua dan keluarga	<input type="radio"/>					

* Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mengindikasikan bahwa pengalaman anda mempengaruhi bisnis / kewirausahaan

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Pengalaman kerja (karir) yang pernah dimiliki seseorang	<input type="radio"/>					
Pengalaman sebelumnya layaknya hal-hal seperti hobi	<input type="radio"/>					

* Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mengindikasikan bahwa kondisi industri mempengaruhi bisnis / kewirausahaan

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Kesempatan atau peluang akibat industri yang bervariasi	<input type="radio"/>					
Kondisi Industri yang bervariasi memunculkan alternatif-alternatif terhadap bisnis/kewirausahaan	<input type="radio"/>					

* Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mengindikasikan kondisi perekonomian mempengaruhi bisnis / kewirausahaan

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Pergerakan nilai tukar rupiah mempengaruhi bisnis/kewirausahaan	<input type="radio"/>					
Tingkat kenaikan harga komoditas.bahan baku tertentu mempengaruhi bisnis/kewirausahaan	<input type="radio"/>					

* Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mengindikasikan bahwa jaringan sosial (koneksi, teman, kerabat dalam pergaulan) mempengaruhi bisnis / kewirausahaan

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Pertukaran informasi dalam jaringan sosial	<input type="radio"/>					
Pertukaran barang/jasa dalam jaringan sosial	<input type="radio"/>					

* Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mengindikasikan bahwa regulasi / peraturan instansi pemerintah mempengaruhi bisnis / kewirausahaan.

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Pajak dan retribusi yang dikenakan pemerintah	<input type="radio"/>					
Peraturan yang ditetapkan pemerintah	<input type="radio"/>					
Hal-hal terkait dengan perizinan usaha	<input type="radio"/>					
Program pendanaan seperti pinjaman dana usaha baik dari pemerintah maupun pihak lain	<input type="radio"/>					
Ketersediaan lisensi sebuah produk	<input type="radio"/>					

Ini merupakan bagian akhir dari sesi kuisioner. saya mengucapkan terima kasih atas sambutan positif, dukungan dan partisipasi rekan-rekan sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

Best Regard,

Martha Kesatria

mrlostwizardmiracle@gmail.com, martha.kastriah@ui.ac.id, Phone : 08569891508